



TEORI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

Penulis:

Andri Kurniawan
Fitria Khasanah
Dawami
M. Sahib Saleh
Bilferi Hutapea
Mas'ud Muhammadiyah
Syarifah Gustiawati Mukri
Windayani
Arief Yanto Rukmana
Muhammad Yusuf AR

TEORI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

**Andri Kurniawan
Fitria Khasanah
Dawami
M. Sahib Saleh
Bilferi Hutapea
Mas'ud Muhammadiyah
Syarifah Gustiawati Mukri
Windayani
Arief Yanto Rukmana
Muhammad Yusuf AR**



PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

TEORI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

Penulis :

Andri Kurniawan
Fitria Khasanah
Dawami
M. Sahib Saleh
Bilferi Hutapea
Mas'ud Muhammadiyah
Syarifah Gustiawati Mukri
Windayani
Arief Yanto Rukmana
Muhammad Yusuf AR

ISBN : 978-623-198-212-4

Editor : Ari Yanto, M.Pd.

Free Dirga Dwatra, S.Psi., M.A.

Penyunting: Yuliatri Novita, M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak : Tri Putri Wahyuni, SPd.

Penerbit : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah
Padang Sumatera Barat
Website : www.globaleksekuatifteknologi.co.id
Email : globaleksekuatifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, April 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, maka Penulisan Buku dengan judul Teori Komunikasi Pembelajaran dapat diselesaikan. Kajian dalam komunikasi pendidikan lebih cenderung kepada pendalaman keterampilan praktis yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok yang terlibat dalam pembelajaran seperti pendidik (guru), peserta didik, tenaga pendidik dan masyarakat. Pada buku ini akan dibahas secara rinci tentang teori komunikasi dalam pendidikan, fungsi komunikasi pendidikan, perspektif bidang kajian komunikasi pendidikan, teknik dan prinsip komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran, bentuk komunikasi dalam pendidikan, model komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran, psikologi manusia menurut perspektif komunikasi pembelajaran, organisasi dalam studi komunikasi, bentuk komunikasi modern, media massa dan dimensi etika komunikasi.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Padang, April 2023
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB 1 TEORI KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN.....	1
1.1 Konsep dasar Komunikasi Pendidikan.....	1
1.2 Komponen Komunikasi Pendidikan.....	3
1.3 Peran Encoder (Komunikator).....	6
1.4 Urgensi Komunikasi Pendidikan.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	10
BAB 2 FUNGSI KOMUNIKASI PENDIDIKAN	11
2.1 Pendahuluan.....	11
2.2 Komponen dalam Komunikasi Pendidikan	12
2.3 Tujuan Komunikasi Pendidikan	14
2.4 Bentuk-Bentuk Komunikasi Pendidikan.....	15
2.5 Fungsi Komunikasi Pendidikan	16
2.6 Tips Membangun Komunikasi Efektif dan Efisien	17
2.7 Tujuan Komunikasi Efektif.....	18
2.8 Cara Menciptakan Suasana Komunikasi yang Efektif.....	20
2.9 Tolak Ukur Komunikasi yang Efektif	21
BAB 3 PERSPEKTIF BIDANG KAJIAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN	23
3.1 Pendahuluan.....	23
3.2 Perspektif Pendidikan.....	27
3.3 Teori Komunikasi.....	29
3.4 Kajian Komunikasi Pendidikan.....	31
3.5 Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura	40
3.6 Diskrupsi Era Digital	42
DAFTAR PUSTAKA.....	47
BAB 4 TEKNIK DAN PRINSIP KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	49
4.1 Pendahuluan.....	49
4.2 Teknik Komunikasi Pendidikan.....	52
4.3 Prinsip Komunikasi dalam Pendidikan	53
4.4 Kesimpulan.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
BAB 5 BENTUK KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN.....	57
5.1 Komunikasi Dalam Pendidikan.....	57
5.2 Komunikasi Intrapersonal	60

5.3 Komunikasi Interpersonal.....	63
5.4 Komunikasi Kelompok	68
5.4.1 Komunikasi Kelompok Kecil	70
5.4.2 Komunikasi Kelompok Besar	73
5.5 Komunikasi Organisasi.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
BAB 6 MODEL KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN DAN	
PEMBELAJARAN.....	79
6.1 Pendahuluan	79
6.2 Ragam Model Komunikasi.....	82
6.3 Komunikasi dalam pembelajaran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	100
BAB 7 PSIKOLOGI MANUSIA MENURUT PERSPEKTIF	
KOMUNIKASI PEMBELAJARAN.....	101
7.1 Pendahuluan	101
7.2 Pengertian Komunikasi Pembelajaran.....	102
7.2.1 Relevansi Komunikasi dan Psikologi	106
7.2.2 Penggunaan Psikologi Komunikasi.....	110
7.2.3 Psikologi Manusia dalam Perspektif Komunikasi	
Pembelajaran am.....	115
7.2.4 Faktor-Faktor Personal yang Mempengaruhi Perilaku	
Manusia.....	119
7.2.5 Faktor-faktor Psikologi Komunikator yang efektif	120
DAFTAR PUSTAKA.....	123
BAB 8 ORGANISASI DALAM STUDI KOMUNIKASI	125
8.1 Pendahuluan	125
8.2 Hakekat Organisasi	128
8.3 Hakekat Komunikasi.....	130
8.4 Teori Organisasi	132
8.4.1 Teori Sistem Sosial	132
8.4.2. Teori Public Relations.....	132
8.4.3. Teori Kepemimpinan.....	133
8.4.4. Teori Kontinum	133
8.4.5. Teori Empat Sistem.....	133
8.4.6. Teori Kepribadian Perilaku	134
8.5 Komunikasi dalam Organisasi.....	134
DAFTAR PUSTAKA	143
BAB 9 BENTUK KOMUNIKASI MODERN	145
9.1 Pendahuluan	145
9.2 Karakteristik Komunikasi Modern.....	146

9.2.1 Distance Insensitive	146
9.2.2 Flattened	147
9.2.3 Interaktif	147
9.2.4 Lebih Sedikit Batasan Jarak dan Waktu	147
9.2.5 Amatir atau Non Profesional	147
9.2.6 Biaya Akses Murah	148
9.2.7 Format Fleksibel	148
9.3 Bentuk Komunikasi	148
9.3.1 Manusia Dengan Manusia	149
9.3.2 Manusia Dengan Mesin / Instrumen	150
9.3.3 Mesin / Instrumen dengan Mesin / Instrument	151
9.4 Media Komunikasi Modern	152
9.4.1 Telepon	152
9.4.2 Handphone	153
9.4.3 Koran	154
9.4.4 Televisi	154
9.4.5 Radio	155
9.4.6 LCD Proyektor	155
9.4.7 PDA / Personal Digital Assistant	156
9.4.8 Komputer	157
9.4.9 Internet	157
9.5 Dampak Komunikasi Modern	158
9.5.1 Bidang Sosial	158
9.5.2 Bidang Pendidikan	159
9.5.3 Bidang Ekonomi	160
DAFTAR PUSTAKA	162
BAB 10 MEDIA MASSA DAN DIMENSI ETIKA KOMUNIKASI	165
10.1 Pendahuluan	165
10.2 Pengertian Media Massa	166
10.3 Dari Media Massa ke Media Sosial	168
10.4 Jenis-jenis Media Massa	169
10.5 Peran dan Fungsi Media Massa	172
10.6 Etika Komunikasi	175
DAFTAR PUSTAKA	177
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1. Model Komunikasi Lasswell (1948).....	83
Gambar 6.2. Model Komunikasi Wilbur Schramm.....	85
Gambar 6.3. Model Komunikasi Wilbur Schramm.....	93

BAB 1

TEORI KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN

Oleh Andri Kurniawan

1.1 Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, adanya komunikasi satu sama lain menjadikan terciptanya hubungan sosial, karena manusia itu hakikatnya sebagai makhluk sosial, yang dimana saling membutuhkan dan menjadikan interaksi yang timbalk balik.

Adapun pengertian dari komunikasi adalah terjadinya pertukaran informasi dari beberapa pihak yang menghasilkan pengertian, kesepakatan, dan tindakan bersama (Rogers & Kincaid, 1981: 55)

Kata komunikasi berasal dari kata latin communicate yang artinya sama, Warsita (2008:96). Kata “sama” berarti satu tujuan dalam pengertian dan pendapat antara medium dan medium. Oleh karena itu, saat berkomunikasi dengan orang lain, ada baiknya terlebih dahulu menentukan tujuan yang menjadi dasar untuk mencapai pemahaman yang sama. Jika Anda mencapai pemahaman dan persamaan pendapat, komunikasi berjalan dengan lancar dan baik.

Menurut Mulyana (2000) Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan, informasi, perasaan dan pengalaman komunikator (penerima) melalui saluran tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat dikatakan

komunikasi efektif apabila terdapat kesamaan makna dan bahasa. Digunakan oleh komunikator untuk penerima agar komunikator dapat memahami apa yang diinginkan oleh komunikator dan memberikan efek kepada komunikator sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kalimat yang dikemukakan oleh beberapa peneliti Waltzlawick, Beavin, dan Jackson yang berbunyi "You cannot not communicate" yang artinya "anda tidak dapat tidak berkomunikasi".

Pentingnya komunikasi, ada banyak rumusan atau definisi komunikasi, namun menurut Webster's New Collegiate Dictionary edisi 1977, komunikasi dapat diartikan sebagai Proses pertukaran informasi antar manusia melalui sistem simbol, tanda, atau tindakan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan dalam diri seseorang dan/atau antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Djuarsa, 1999), Warsita (2008:98).

Pendidikan adalah proses interaksi secara sadar, sistematis, terencana, dan sistematis antara pelatih dengan peserta didik dan/atau lingkungan untuk mewujudkan potensi peserta didik secara utuh. Pengertian ini dianggap lebih lengkap dan memadai dari pada konsep-konsep pendidikan yang dikemukakan oleh banyak ahli di bidang pendidikan.

Komunikasi mempengaruhi kehidupan sehari-hari yang mencakup segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Komunikasi pendidikan atau biasa disebut dengan diseminasi pendidikan merupakan proses yang lebih menitikberatkan pada hubungan, sedangkan komunikasi lebih menitikberatkan pada bentuk hubungan berbagi informasi. Dalam hal ini bisa diartikan sama, hanya untuk mempersempit masalah.

Komunikasi pendidikan sangat penting dari perspektif ilmu komunikasi dan ilmu pendidikan. Dari aspek keilmuan komunikasi, pendidikan ilmu komunikasi memperkaya dan memperluas bidang ilmu komunikasi melampaui tingkatan sebelumnya. Secara khusus, penelitian komunikasi pendidikan juga memperkuat aspek aksial ilmu komunikasi. Manfaat ilmu komunikasi akan dirasakan oleh banyak orang, dalam hal ini mereka yang bergelut di dunia pendidikan, sehingga semakin memperkokoh eksistensi ilmu komunikasi itu sendiri. Aspek ontologis, epistemologis, dan aksiomanya. Untuk saat ini, penelitian komunikasi pendidikan bersifat *hands-on skills* yang dirancang untuk membantu dan mempercepat praktek belajar mengajar itu sendiri.

1.3 Komponen Komunikasi Pendidikan

Dilihat dari konteks dalam komunikasi pendidikan adalah pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang mana siswa dan guru berinteraksi (*contact and communication*) dengan berbagai sumber belajar di lingkungan belajar. Komponen dasar pendidikan berhubungan dengan jalannya pendidikan, jika salah satu komponen pelatihan tidak ada maka pelaksanaan komunikasi tidak dapat dilaksanakan. Adapun komponen dasar komunikasi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Komunikator (Pendidik)

Menurut UU Guru dan Pendidik RI No. 14 Tahun 2005, Pasal 1(1) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi pendidikan anak. Pendidikan, pendidikan dasar dan menengah. Istilah guru berarti “digugu” dan “meniru”. Digugu, artinya siswa selalu mendengarkan dan meniru perkataan guru, artinya sikap

dan kepribadian guru menjadi panutan bagi siswanya. Dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi, peran guru dapat menjadi sumber/penyiar informasi, penerima/pemancar pesan dan sumber belajar.

Kriteria seorang komunikator/ guru yang baik adalah dengan menyusun isi pesan yang akan disampaikan sedemikian rupa sehingga penerima/ siswa dapat dengan mudah memahami pesan tersebut. Seorang komunikator yang baik juga perlu mengetahui media apa yang terbaik untuk mengirimkan pesan kepada penerima dan bagaimana mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dalam penyampaian pesan. Selain itu, komunikator yang baik bertanggung jawab untuk menanggapi saran penerima.

2. Peserta Didik

Secara umum peserta didik adalah orang yang senantiasa mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran, sedangkan peserta didik secara khusus adalah orang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan.

Mengenai komponen komunikasi, siswa tidak selalu diposisikan sebagai satu-satunya penerima pesan. Model komunikasi terkini menjelaskan bahwa pengirim pesan bisa siapa saja dan model pengiriman dan penerimaan pesan bersifat interaktif dan transaktif. Sehingga siswa memiliki peran yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai proses komunikasi, seperti mengirim dan menerima pesan dan sumber belajar

3. Pesan (Informasi)

Pesan adalah informasi yang dikirimkan kepada penerima pesan. Pesan ini dapat berupa pesan verbal maupun non verbal. Pesan lisan juga terdiri dari pesan lisan tertulis seperti buku, artikel, surat kabar, materi

pendidikan, modul, dll, sedangkan pesan lisan adalah lisan dalam bentuk pidato langsung, percakapan, dll. Pesan nonverbal dapat berupa gerak tubuh, ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, nada suara, keheningan, emosi, dan lainnya. Pendidik dan peserta didik dapat berbagi dan bertukar lokasi tindakan sebagai pengirim dan penerima pesan.

4. Media Komunikasi

Media komunikasi adalah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut. Dalam hal ini media komunikasi berhubungan erat dengan gelombang cahaya dan suara karena berhubungan dengan apa yang kita lihat dan apa yang kita dengar. Penyampaian materi saat belajar juga dapat dibantu dengan berbagai alat dan bantuan seperti buku, film, model, mikrofon, proyektor LCD dan papan tulis (Muhammad, 2014:18).

5. Efek

Efek adalah pengaruh dari pesan yang dikirimkan oleh si komunikator kepada si penerima pesan yang bersifat sepihak dan terbatas. Adapun tiga pengaruh yang tertanam pada diri penerima pesan:

- a. Kognitif (seseorang menjadi sadar akan sesuatu),
Misalnya: Dalam proses pembelajaran, guru memberikan materi kepada siswa agar siswa mendapatkan pengetahuan baru, dari yang belum tahu menjadi tahu, dan dari yang tahu menjadi lebih tahu.
- b. Afektif (sikap yang terbentuk)
Misalnya: Pendapat yang diungkapkan selama diskusi adalah sama atau tidak setuju.
- c. Konatif (perilaku yang menyebabkan seseorang bertindak untuk melakukan sesuatu)

Contoh: Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk bergulat dengan soal-soal yang ada di papan tulis.

6. Feedback (Umpan Balik)

Umpan balik atau biasa dikenal dengan kata feedback adalah respon atau jawaban terhadap pesan yang diterima penerima pesan. Umpan balik ini merupakan indikasi komunikasi yang berhasil. Apabila respon penerima pesan sesuai dengan harapan pengirim pesan, maka komunikasi akan lancar dan berhasil, begitu pula sebaliknya. Ucapan ini sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran. Umpan balik tidak hanya diharapkan sebagai indikator bahwa pesan yang disampaikan beresonansi, tetapi umpan balik juga merupakan proses penelitian dan pengembangan yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1.4 Peran Encoder (Komunikator)

Pengirim pesan atau komunikator adalah orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirim berasal dari tujuan sang pengirim pesan. Oleh karena itu, sebelum pengirim mengirimkan pesan, pengirim terlebih dahulu harus menuliskan mengetahui tujuan pesan yang akan dikirim. Ketika sebuah pesan dibuat, itu menentukan arti apa yang akan dikirim dan kemudian mengkodekan makna itu menjadi satu pesan. Kemudian disiarkan melalui saluran atau media. Adapun beberapa peran komunikator, yaitu:

1. Kenali Audiens

Dalam proses komunikasi, komunikator dan pendengar memiliki kepentingan yang sama. Tanpa kepentingan bersama, komunikasi tidak mungkin dilakukan. Agar komunikasi dapat berlangsung dan mencapai hasil yang positif, maka pengirim pesan harus menciptakan kesamaan

minat dengan audiens, terutama dalam hal pesan, metode, dan media. Dalam pendidikan maka guru harus menentukan bagaimana metode yang sesuai dengan para murid agar para murid dapat menerima pesan yang disampaikan.

2. Menyusun Pesan

Setelah mengetahui keadaan dengan audiensnya, langkah selanjutnya adalah menyiapkan pesan, yaitu menentukan subjek dan materi. Syarat utama untuk mempengaruhi audiens suatu pesan adalah kemampuan untuk menarik perhatian.

3. Tunjukkan metodenya

Dalam dunia komunikasi, cara mediasi atau mempengaruhi pesan yang disusun dapat dilihat dari yaitu cara pelaksanaannya. Menurut metode implementasinya, dapat diimplementasikan dalam dua bentuk, yaitu metode redundan (repetisi) dan metode channelisasi.

- a. Metode redundansi (pengulangan) adalah cara mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Sebagai contoh: seorang guru yang mengulang-ulang materi sampai siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Metode channeling adalah cara mempengaruhi audiens dengan perlahan-lahan mengubah pola pikir dan sikap yang ada terhadap apa yang kita inginkan. Contoh: Guru menyajikan contoh karakter yang baik dan buruk, setelah itu guru membimbing siswa untuk memilih karakter yang baik dengan memberikan alasan yang tepat agar para siswa mengetahui dengan cermat yang disampaikan.

1.5 Urgensi Komunikasi Pendidikan

Pasal 1 angka 20 UU Sisdiknas 2003 No. 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah “suatu proses interaksi antara siswa dan guru dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”. Jika melihat lebih dekat pada kata “interaksi”, menurut KKBI diartikan sebagai “hal-hal antara tindakan sentral, koneksi, pengaruh, hubungan”. Dalam konteks sosial, interaksi sosial diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Dari perspektif sosiologi, interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

Jika mempraktikkan komunikasi dalam pembelajaran, dapat menemukan banyak fenomena. Ada komunikasi efektif dan komunikasi tidak efektif. Komunikasi memiliki banyak rintangan, kendala dan hambatan (noise and obstacle) yang berasal dari guru, siswa dan juga dari lingkungan di mana komunikasi itu berlangsung.

Dalam menghadapi beberapa permasalahan pada pembelajaran setidaknya memiliki lima urgensi komunikasi pendidikan, yaitu:

1. Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran memberi guru dan siswa pengetahuan dan keterampilan untuk komunikasi yang efektif yang dapat diterapkan pada lingkungan belajar apa pun.
2. Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran menjadi alat analisis masalah dan solusi dari berbagai masalah pembelajaran.
3. Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran membantu pengembangan soft skill pada siswa dan guru.

4. Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pelatihan dan pembelajaran mendukung terciptanya nilai, karakter dan peningkatan hubungan interpersonal yang baik.
5. Penerapan teori dan konsep komunikasi untuk praktik belajar mengajar membantu guru dan siswa mencapai tujuan, prestasi, dan karier pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr, Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ifadiyah. 2017. *Makalah Komunikasi Pendidikan*. Diakses dari <https://ifadiya.blogspot.com/2017/02/makalah-komunikasi-pendidikan.html>
- Burhanuddin, Afid. 2014. *Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan*. Diakses dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/22/konsep-dasar-komunikasi-pendidikan-2/>
- Saputra, G., Sari, M. & Fajri, A (2016). *Makalah Dasar-Dasar Pendidikan*. Padang.
- Sulfiani. 2015. *Makalah Komunikasi Pendidikan*. Diakses dari <https://sulfianihendra.blogspot.com/2015/12/makalah-komunikasi-pendidikan.html>

BAB 2

FUNGSI KOMUNIKASI PENDIDIKAN

Oleh Fitria Khasanah

2.1 Pendahuluan

Secara khusus, berdasarkan pendapat dari (Mulyana, 2015) komunikasi merupakan suatu hal yang utama dalam dunia pendidikan dimana memiliki utama dalam setiap kegiatan atau kejadian dalam Pendidikan itu sendiri.

Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan aspek yang paling penting. Dan komunikasi tidak lepas dari interaksi yang ada dalam dunia Pendidikan. Jadi segala bentuk hubungan yang terdapat pada seluruh aspek duania pendidikan akan saling berkaitan serta saling mendukung satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam konsep pendidikan yang dikemukakan oleh took Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara yaitu: *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri hyani*, dimana pernyataan itu memiliki makna yaitu: di depan memberikan contoh atau teladan yang baik, di tengah membentuk suatu kehendak atau kemauan (inisiatif), sedangkan di belakang memberi sebuah dorongan atau semangat.

Disamping untuk menyampaikan respons terhadap suatu hal, komunikasi diharapkan juga muncul Ketika kegiatan berinteraksi. Semenjak kita masih kecil orang tua maupun orang disekitar kita telah mengajarkan untuk dapat berkomunikasi, akan tetapi berkomunikasi tidak hanya sekedar

kedua pihak saling berbicara, tetapi kedua belah pihak juga bisa mendengarkan.

Saat kedua pihak atau lebih bisa menyimak pernyataan seseorang serta menyampaikan respons, mampu pada bentuk pertanyaan atau menyampaikan kritik atau saran, akan memberikan bahwa mereka sepakat atau bertentangan maka hal tersebut merupakan salah satu model komunikasi yang efisien. Jika ada satu yang tidak terpenuhi maka belum dapat dikatakan komunikasi tersebut sudah berjalan baik. Karena masih terdapat pihak yang bersifat pasif.

Dengan demikian bisa menimbulkan suatu dugaan bahwa dalam menjalin komunikasi efektif tentunya akan lebih mudah terjalin, hal tersebut dikarenakan menjadi makhluk sosial telah menjadi norma bagi kita buat berkomunikasi dengan orang lain. Akan tetapi ternyata masih banyak kesalahan yang biasa dilakukan, serta perlu diperbaiki.

2.2 Komponen dalam Komunikasi Pendidikan

Menurut Fadila Zannuba Arifah (Arifah, 2022) terdapat 5 komponen utama yang seharusnya ada dalam kegiatan pembelajaran menjadi sebuah komunikasi, sebagai berikut:

1. Adanya guru

Guru mempunyai dampak yang sangat besar pada pembelajaran, Hal tersebut dikarenakan guru mempunyai fungsi utama dalam menjelaskan materi serta sebagai komunikator utama pada kegiatan pembelajaran.

2. Adanya siswa

Siswa pula menjadi suatu komponen yang sangat penting sebab dengan adanya siswa ini, guru tentu bisa memberikan serta mengungkapkan materi dengan baik serta pada orang yang tepat. Yang dimaksud yaitu siswa memang tujuan utamanya dan siswa berperan untuk menerima ilmu pada proses belajarnya

3. Materi ataupun pembahasan

Materi sebagai sebuah hal yang wajib selalu disiapkan serta tentunya guru yang memberikan materi haruslah guru yang telah mempunyai keahlian pada bidang yang akan disharekan.

4. Media dalam pembelajarannya

Media yang bisa dipergunakan Jika pembelajaran dilakukan secara offline diantaranya dapat menggunakan suatu proyektor, audio visual, ataupun media lainnya. Bila kegiatan pembelajaran dilakukan secara online media yang bisa dipergunakan diantaranya yaitu google meet, zoom meeting, WA class, Microsoft Teams, Google Classroom, serta media lainnya. Dengan menggunakan adanya media ini, tentu sangat memberikan kemudahan bagi guru juga siswa buat terus melakukan komunikasi dengan baik walaupun dengan posisi, situasi serta kondisi yang tidak sama.

5. Lingkungan sekitar

Lingkungan sebagai komponen yang tak kalah penting dengan komponen lainnya. Sebab lingkungan yang baik tentunya akan mendorong kegiatan menjadi lebih terarah, sehingga akan dapat memberikan akibat atau suatu dampak baik pada semua Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam aktivitas yang terdapat pada lembaga pendidikan tadi, serta komunikasi bisa tercipta dengan lebih efektif.

Bila ada komponen yang tak dilakukan, komunikasi tentunya akan tetap berjalan, akan tetapi tidak akan berjalan secara efektif. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh suatu komponen dengan komponen lainnya sangatlah berkesinambungan. Sehingga jika ada satu komponen yang tidak sesuai maka akan berdampak kurang baik atau dapat menjadi penghambat untuk terlaksananya pembelajaran.

2.3 Tujuan Komunikasi Pendidikan

Seorang yang berperan sebagai pengirim informasi tentu memiliki tujuan buat mensugesti orang yang berperan sebagai penerima pesan atau informasi tadi. Contohnya seorang pengajar yang menyampaikan pembelajaran suatu materi pelajaran pada pokok bahasan tertentu kepada peserta didik, maka disini pengajar berstatus menjadi pengirim informasi serta peserta didik menjadi penerima informasi. Tujuan dari pengiriman sebuah pesan tersebut adalah adanya suatu perubahan tingkah laku peserta didik pada dengan diawali suatu proses memahami menjadi sebuah respon dari topik atau pokok bahasan yang disampaikan tadi.

Komunikasi merupakan sesuatu yang sifatnya sangat utama pada setiap hubungan interaksi antar orang, begitu juga pada sebuah organisasi dengan terjadinya sebuah komunikasi tentunya terdapat tujuan tertentu yang hendak dicapai. Pendapat Maman Ukas yang dikutip (Musthafa, 2012) mengemukakan bahwa tujuan komunikasi dapat dibedakan menjadi berikut:

1. Mengembangkan dan Menentapkan maksud dari pada suatu usaha.
2. Membuat berbagai bentuk rencana buat mencapai suatu tujuan.
3. Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia serta sumber daya lainnya seperti efektif serta efisien.
4. menentukan, mengembangkan, menilai anggota organisasi.
5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membentuk suatu iklim kerja di mana setiap orang mau menyampaikan kontribusi.

2.4 Bentuk-Bentuk Komunikasi Pendidikan

Ada 2 bentuk komunikasi Menurut pendapat Gurnitowati dan Maliki (2003) yang dikutip oleh Warsita (2008: 100), yaitu:

1. Komunikasi verbal/komunikasi lisan
 Pada komunikasi verbal, berita disampaikan oleh pembawa pesan dengan cara verbal atau ekspresi melalui apa saja yang diucapkan berasal lisan atau yang dikatakan, serta bagaimana cara mengatakannya. Berita yang disampaikan secara verbal, melalui ucapan istilah-istilah atau kalimat dianggap ketika berbicara bisa dipergunakan buat menyampaikan perasaan serta gagasan. Sebagai contoh memo, email, surat, serta sebagainya.
2. Komunikasi nonverbal /komunikasi nonlisan
 Komunikasi ini memakai isyarat (*gestures*), sesuatu barang, cara berpakaian, gerak-gerik (*movement*), atau sesuatu yang membagikan perasaan (*expression*) pada waktu yang dianggap terpenting sebagai contoh gembira, sakit, atau stres.
 Komunikasi bentuk ini memiliki fungsi yaitu:
 - a. Pengganti asal pesan (*substitution*)
 - b. Penekanan atau menggarisbawahi pesan (*accenting*)
 - c. Adanya pengulangan dari pesan yang akan disampaikan (*repetition*)
 - d. Kontradiksi penyangkalan berasal suatu pesan (*contradiction*)
 - e. Melengkapi suatu pesan lisan (*complementing*)

Disamping itu menurut (Darwanto, 2007: 11) yang dikutip dalam Warsita (2008: 101) bentuk dari sebuah komunikasi bisa pula dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu:

1. Komunikasi grup (*class communication*), bentuk komunikasi ini terdiri dari komunikasi grup kecil (*small*

- group communication*) seperti diskusi panel, ceramah, seminar, simposium, serta komunikasi besar
2. Komunikasi persona (*personal communication*) yang terdiri atas komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*)
 3. Komunikasi massa, yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan radio, pers, film, televisi, serta lain-lain

2.5 Fungsi Komunikasi Pendidikan

Pada dunia pendidikan, suatu komunikasi memiliki beberapa fungsi. Berikut Fungsi dari suatu komunikasi yaitu:

1. Fungsi Informatif (memberikan berita)

Dalam Fungsi Informatif, melalui suatu komunikasi, seseorang pendidik bisa memberikan apa saja yang hendak disampaikan pada siswa baik melalui bentuk verbal maupun bentuk tulisan. Komunikasi dapat berfungsi untuk menyampaikan kabar, data, juga berita lain yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

2. Fungsi Edukatif

Dalam fungsi Edukatif seorang mampu untuk memahami sebab mereka banyak berkomunikasi, banyak mendengar, dan banyak membaca. Komunikasi berfungsi mendidik warga, mendidik setiap orang untuk menuju suatu pencapaian agar diperoleh kedewasaan lebih mandiri.

3. Fungsi Persuasif (dipengaruhi dan mempengaruhi orang)

Dalam Fungsi Persuasif komunikasi sanggup membujuk orang buat berperilaku sesuai menggunakan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian serta kesadaran komunikan, baik bersifat motifasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan menyampaikan perubahan perilaku, Akan tetapi (Fai, 2022) berubahnya perilaku merupakan

atas kehendak diri sendiri (bukan akibat pemaksaan). Perubahan tadi diterima atas kesadaran sendiri.

4. Fungsi Rekreatif

Dalam Fungsi Reaktif komunikasi bisa menghibur orang di waktu yang memungkinkan. Mirip mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan. Hal ini bisa menyampaikan refleksi pada pikiran para siswa yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang mereka pelajari atau mungkin pelajaran tersebut dianggap oleh mereka berat.

2.6 Tips Membangun Komunikasi Efektif dan Efisien

Beberapa tips yang dapat dilakukan seseorang dalam agar komunikasi yang dilaksanakan dapat efektif dan efisien, dan memiliki suatu tujuan agar kesalahan tidak ada lagi atau terulang kembali, atau barangkali dalam berkomunikasi dapat mengganggu lawan bicara. Maka beberapa hal yang dapat dilakukan menurut (Fai, 2022) yaitu

1. Mendengarkan pesan yang disampaikan oleh lawan Bicara
 Dalam berkomunikasi, setiap individu diperkenankan untuk mengutarakan pendapat. Selain itu lawan bicara juga memiliki kesempatan mengutarakan pendapatnya, terkadang untuk mendengarkan lawan bicara berpendapat merupakan suatu hal penting. Seseorang akan dilihat menjadi sosok egois, apabila dalam berkomunikasi hanya penekanan terhadap diri sendiri. Berikan suatu kesempatan kepada pihak lain buat berbicara serta kita sebagai pendengar yang baik, Perilaku tersebut sangat diperlukan ketika kita sedang berada pada lingkungan kerja yang sifatnya berupa komunikasi formal.
2. Mengajukan suatu Pertanyaan
 Komunikasi yang efektif memerlukan sebuah tanggapan dari pihak lain, Pernyataan yang sudah disampaikan lawan bicara pasti memerlukan suatu

tanggapan, meski dalam bentuk mengajukan pertanyaan, Bila ada pernyataan yang tidak dimengerti atau mengutarakan tanggapan. Dengan lawan bicara mengajukan pertanyaan, kita mampu disebut menjadi pendengar yang baik, sebab mendengarkan pernyataan yang lawan bicara sampaikan kepada kita.

3. Menyampaikan info dengan jelas tidak ambigu

Dalam berkomunikasi pula perlu memberikan berita secara jelas, sebagai akibatnya tidak menyebabkan salah paham berasal pihak lain. penjelasan berita menggunakan jelas dan seksama, tentunya akan menghasilkan lawan bicara memahami apa maksud dari yang ingin disampaikan. Selain itu pada dunia kerja contohnya, saat diminta buat memberikan berita pada pihak lain, maka jangan sampai melakukan kesalahan dalam menyampaikan berita, sebab hal tadi mampu mengakibatkan keliru paham serta berujung permasalahan antar pihak lain.

4. Mengombinasikan Komunikasi Lisan serta nonlisan

Komunikasi akan efektif apabila dalam komunikasi tersebut terdapat komunikasi lisan serta nonlisan pada waktu bersamaan, hal tersebut dilakukan supaya terciptanya komunikasi efektif. Gerakan nonlisan dapat berupa mengangguk atau mungkin tersenyum, mampu membentuk suasana menjadi lebih komunikatif. Ditambah lagi dengan gerakan mulut, melalui penyampaian berita atau tanggapan secara jelas diberikan kepada lawan bicara.

2.7 Tujuan Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif memiliki tujuan dan kegunaannya bagi kita serta lawan bicara serta bagaimana dampaknya pasti terasa ketika menjalin komunikasi efektif

menggunakan lawan bicara, mampu membangun suasana komunikatif. Berikut tujuan Komunikasi Efektif:

1. Menciptakan kepercayaan

Kepercayaan mampu muncul melalui komunikasi, karena Ketika lawan bicara berbicara kita mampu mendengarkan, atau menyampaikan saran atau pesan waktu diminta, dengan demikian kita dapat membuat lawan bicara memberikan kepercayaannya kepada kita. Tidak setiap orang membutuhkan suatu tanggapan atau bahkan suatu nasehat, terkadang mereka hanya membutuhkan orang lain sebagai pendengar ketika mereka yang ingin mengutarakan perasaannya atau mungkin pendapatnya.

2. Mengatasi dan mencegah munculnya suatu masalah

Komunikasi terjalin secara efektif juga bermanfaat untuk mengatasi adanya suatu persoalan bahkan dapat mencegah adanya persoalan yang akan muncul, Bila kita mampu menciptakan komunikasi dengan baik maka lawan bicara mampu mengerti apa maksud pernyataan kita. Oleh karena itu dengan komunikasi yang baik tidak akan menyebabkan munculnya suatu persoalan atau perseteruan disamping itu juga mampu mengatasi persoalan yang telah terjadi apabila saling mengerti apa penyebab terjadinya perseteruan tadi.

3. Menerima Pengarahan

Seseorang Ketika dapat menjalin komunikasi dengan efektif, maka akan lebih mudah dalam memberikan harapan dengan jelas. Apabila komunikasi yang terjalin terhambat, maka kita akan sulit mengutarakan apa yang menjadi harapan kita, yang dapat menjadikan pihak lain sebagai lawan bicara dapat salah dalam mengartikan pesan yang kita sampaikan. Selain itu juga mampu menyampaikan instruksi-instruksi, serta nantinya bisa

mengarahkan orang lain buat berada pada jalur yang dibutuhkan. dengan begitu tidak akan terdapat kebingungan bisa terjadi, sebab kesalahan pada berkomunikasi.

4. Menaikkan Kekompakan

Komunikasi dapat terlaksana secara efektif juga dapat membangun suasana serasi serta mempertinggi kekompakan, hal tersebut dikarenakan adanya rasa percaya antara satu sama lain juga terbentuk. Perasaan yang merasa dekat satu sama lain, sebagai akibatnya membentuk hubungan yang kompak terjalin. Suasana seperti ini sangat diharapkan dalam mempertinggi produktivitas kelompok, dimana mampu menerapkannya pada aktivitas sehari-hari.

2.8 Cara Menciptakan Suasana Komunikasi yang Efektif

Untuk membangun suasana komunikasi yang efektif beberapa hal berikut sangat penting untuk diperhatikan agar kedua pihak merasa nyaman ketika beropini.

1. Tidak Memotong Pembicaraan seorang

Komunikasi bisa terjadi, dengan tidak memotong pembicaraan seseorang. Tidak terdapat seorangpun merasa suka saat mereka masih berbicara, tetapi orang lain mencoba memotongnya. Bukan hanya bersikap tidak sopan, tetapi perilaku tadi juga menekankan bahwa tidak bisa membentuk komunikasi dengan baik.

2. Menguasai Materi

Pastikan terlebih dahulu bahwa sebelum berinteraksi menguasai materi yang ingin dibicarakan, sebagai akibatnya terjadi kesinambungan antara dan lawan bicara. Komunikasi akan berjalan lebih lancar, Bila mampu

memahami topik pembicaraan serta menyampaikan respons yang baik.

3. Memperhatikan Gaya Bahasa

Gaya Bahasa sangat penting dalam menjalin komunikasi efektif agar bisa terjalin. Bila memperhatikan gaya Bahasa kedua pihak menjadi lebih tau apa yang diungkapkan. Ada saatnya perlu memakai gaya bahasa sifatnya formal, hal ini dilakukan jika berbicara dengan atasan atau rekan kerja yang usianya lebih tua. Akan tetapi tidak akan masalah bila berbicara informal, Ketika dilakukan dengan teman sebaya yang usianya setara.

2.9 Tolak Ukur Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang dilaksanakan terbilang efektif apabila memiliki tolak ukur yang menekankan bahwa bisa memberikan pesan dengan baik serta dipahami sang lawan bicara. yang menekan bahwa mampu memakai bahasa yang baik dan benar, serta menguasai materi.

Tolak ukur komunikasi efektif lainnya yaitu memiliki kemampuan dalam mendengarkan lawan bicara dengan baik, pada saat seorang mencoba mengutarakan pendapatnya atau memberikan pesan kepadanya.

Bentuk komunikasi memang telah biasa kita lakukan pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga memerlukannya di dalam dunia pendidikan, supaya tidak menyebabkan kesalahpahaman antar civitas pendidikan.

Mungkin banyak orang akan menduga bahwa menjalin komunikasi yang efektif, menjadi suatu hal yang mudah sebab hanya sekedar berbicara, nyatanya tidak hanya berbicara saja yang perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fai, 2022. *Komunikasi yang Efektif dan Efisien*, s.l.: <https://umsu.ac.id/komunikasi-yang-efektif/>, diakses tanggal 12 Februari 2023.
- Mulyana, D., 2015. *Ilmu Komunikasi*. Kesembilanbelas Hrsg. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, F., 2012. *Makalah Komunikasi dalam Pendidikan (online)*. s.l., s.n.
- Fadila Zannuba Arifah. 2022. Beberapa Komponen Komunikasi dalam Pembelajaran. <https://www.kompasiana.com/fadilaza/628878b1c01a4c57f26ed472/beberapa-komponen-komunikasi-dalam-pembelajaran>, diakses tanggal 12 Februari 2023
- Musthafa, Fitrah. Makalah Komunikasi dalam Pendidikan (online), 2012 http://fitrahreflesiamuda.blogspot.com/2012/04/makalah-komunikasi-dalampendidikan_25.html, diakses 12 Februari 2023

BAB 3

PERSPEKTIF BIDANG

KAJIAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN

Oleh Dawami

3.1 Pendahuluan

Pandangan bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara tentang bagaimana membangun generasi bangsa berkarakter luhur, berbudi pekerti, bernilai daya saing dalam pendidikan serta merdeka belajar sebagaimana diazamkan maka perlu dijadikan pijakan dan diterapkan dengan baik. Bagaimana tidak, menstrukturkan bangunan pendidikan sehingga menjadi kekuatan masa depan dalam mempersiapkan generasi emas anak bangsa adalah sangat penting. Sebab bagi bapak pendidikan nasional Indonesia ini, dalam kutipannya selalu menekankan moral yaitu adab sopan santun dalam memberikan ilmu kepada anak didik.

Belajar dari Kaisar Jepang, Hirohito dalam membangun reruntuhan Jepang pasca perang dunia kedua sehingga pada hari ini menjadi negara maju dan memiliki sumberdaya manusia siap bersaing dengan tetap berpijak kepada budaya luhurnya. Artinya, menyiapkan manusia pintar tapi diikat dengan kuat dan tidak mengesampingkan apalagi sampai mengecilkan apa yang menjadi kekuatan tradisi luhurnya. Oleh sebab itu, yang pertama ditanya Kaisar Hirohito adalah berapa orang jumlah guru yang masih hidup. Dengan diawali gurulah

maka Kaisar membangun Jepang maju dan beradab pada hari ini.

Jadi yang terpenting bukanlah bagaimana anak mendapatkan nilai tertinggi di kelas. Akan tetapi, bagaimana karakter anak juga dibangun sejak dini sehingga nilai tinggi di kelas disertai memiliki karakter luhur menjadikan dan melahirkan generasi emas bangsa yang terbaik buat masa depan.

Karakter luhur memanglah sulit diterapkan tanpa adanya lingkungan yang mendukung maka tidak ada kata tidak mungkin. Maka dari itu, membangun interaksi sosial hubungan yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekolah adalah sangat penting. Guru sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar harus mampu menciptakan budaya-budaya luhur pada anak. Apalagi Indonesia merupakan salah satu negara yang menjunjung tinggi adab ketimuran atau adab sopan santun. Dengan menjadikan moral sebagai supremasi tertinggi manusia maka dengan aturan yang ketat seperti apa pun, tanpa moral maka manusia tak jauh sama seperti robot. Beberapa ulama pun mengatakan bahwa sebisa mungkin adab itu diberikan terlebih dahulu daripada ilmu. Juga dituangkan dalam Pancasila ada disila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. (Ginda, 2018)

Pendidikan adalah menjadi pintu gerbangnya sehingga tanpa dipersiapkan dari sekarang dengan segala aspek mempengaruhinya maka jangan pernah berharap apalagi bermimpi punya anak bangsa unggul dan menjadi harapan masa depan bagi bangsanya. Apalagi tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hadirnya, komunikasi pendidikan sebagai pilar adalah memberikan warna dalam membuat wajah interaksi sosial antara guru, siswa dan orang tua serta masyarakat lingkungan pendidikan bisa berjalan selaras. Sebab, wajah pendidikan

selalu saja muncul dalam tampil yang tidak diinginkan dikarenakan memang adanya mis komunikasi dan membuat persepsi salah dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Walaupun demikian hadirnya komunikasi pendidikan sehingga bisa menguraikan hakekat dari komunikasi itu sendiri yaitu meletakkan naluri dimana setiap orang memerlukan orang lain. Dan tak bisa hidup dengan sendiri dan selalu memerlukan berinteraksi sosial bersama lingkungannya. Oleh sebab itu, tujuan dari komunikasi adalah menghibur, mendidik dan mempengaruhi. Dan seorang komunikator yang baik adalah seorang komunikator yang berkredibilitas. Untuk bisa menjadi seperti dan terjalannya sebuah komunikasi yang efektif maka memahami hakekat berkomunikasi adalah menjadi sangat penting. Apa itu, hakekat dari komunikasi yaitu bagaimana proses pemberian makna yang benar dan tersampaikan dengan baik adalah menjadi sangat penting. Terlahirnya makna yang baik, berkualitas, berbudi, bernaluri adalah disebabkan karena mampunya dalam memahami apa itu komunikasi. (Dawami, 2022: 126)

Dan inilah menjadi jawaban dari bagaimana komunikasi bisa berjalan dengan benar. Terutama dalam dunia pendidikan yang dibentuk adalah karakter nilai, sikap, perilaku serta budi. Pada akhirnya, tercermin dalam bagaimana seorang guru harus digugukan yang hadirnya tidak hanya mengajar dan memberi, akan tetapi juga mendidik.

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa lepas dari membutuhkan orang lain. Dalam hal tersebut, manusia tidak dapat menghindari jika tidak berkomunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain agar bisa dipahami dan dimengerti. Komunikasi bisa berjalan dengan lancar apabila komunikator bisa memberikan pemahaman kepada komunikan dengan baik. Manusia merupakan makhluk

sosial yang harus berinteraksi deangan berkomunikasi yang baik dan benar.

Kebutuhan dari siswa yang harus dilengkapi oleh guru merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan mutu di dalam dunia pendidikan. Salah satu sarananya ialah komunikasi antara guru dan muridnya bisa berjalan dengan lancar sehingga setidaknya salah satu upaya peninggkatan mutu pendidikan telah meningkat selangkah dari sebelumnya. Seperti halnya dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh seorang guru kepada muridnya. Guru sangat berperan penting dalam penyampaian materi yang diberikan kepada muridnya agar dipahami dan dimengerti. Bukan hanya guru, murid juga harus ikut andil sehingga dengan begitu akan terciptalah komunikasi yang dinamis selama pembelajaran berlangsung. Para ahli sepakat bahwa komunikasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Sebab, komunikasi yang baik akan membentuk hubungan yang baik pula. Baik itu, guru dengan muridnya atau murid dengan gurunya.

Guru haruslah berperan aktif dalam proses belajar mengajar terutama dalam proses belajar mengajar tatap muka. Guru dituntut sebagai perancang pembelajaran (*designer of intructionI*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of Instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, dan guru sebagai konselor dan lain sebagainya. Dalam menerapkan beragam hal tugas seorang guru, maka perlunya komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar antara murid dan guru. Dengan begitu, maka tercapailah proses belajar mengajar yang efesien. (Hamzah, 2012:22)

Pentingnya, hadir komunikasi dalam dunia pendidikan sehingga fungsi komunikasi bisa menjadi arah dalam pembentukan nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila dalam setiap tindakan, perbuatan, sikap, prilaku serta wawasan berpikir. Apalagi fungsi komunikasi yaitu mendidik, menghibur

dan mempengaruhi sehingga ketiga fungsi ini dalam dunia pendidikan memberikan warna tersendiri dalam membentuk karakter, perilaku, sikap dan tamabiat dalam tatanan pembentukan nilai-nilai menggali potensi dan kemampuan dalam berinteraksi sosial sesama. (Aidil Aqsar. 2018)

3.2 Perspektif Pendidikan

Perspektif adalah bagian terpenting dari bagaimana memahami fenomena-fenomena sosial yang ada. Oleh sebab itu, hakekat pendidikan adalah membuat manusia menjadi makhluk yang mulia dan bermakna. Dalam kaitannya dengan memahami perspektif pendidikan dalam upaya menjadi bagian terpenting dari peningkatan mutu pendidikan dari pembelajaran adalah menjadi pondasi dalam membangun pembelajaran yang baik.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, ada dua pendekatan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu pertama, pendekatan mikro pendidikan. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan kepada indikator kajiannya dapat dilihat dari hubungan elemen murid, guru dan interaksi antara murid dan guru dalam usaha pembelajaran. Secara lengkap elemen mikro yaitu pemberdayaan suatu pendidikan, kualitas manajemen, ketenagaan dan profesionalisme, kebutuhan dan relevansi. Sedangkan pendekatan kedua yaitu pendekatan makro pendidikan. Pada pendekatan ini dimana suatu kajian dengan elemen yang lebih luas dari mikro seperti standarisasi pengembangan kurikulum, keadilan, persamaan dan pemerataan.

Pada pendekatan mikro misalnya dalam upaya peningkatan komunikasi pendidikan. Dimana seorang guru diibaratkan inti dari pendidikan atau proses pembelajaran, Sebab guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan murid atau peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mampu

bekerja dengan baik sehingga murid yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan yaitu UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk bisa melaksanakan tugas dan fungsi ini dengan baik maka seorang guru wajib memiliki syarat tertentu salah satunya kompetensi. Guru memiliki peran yang penting dan strategis dalam mendidik murid kearah, kematangan, kedewasaan dan kemandirian. Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya bisa menguasai bahan ajar saja. Akan tetapi guru harus memiliki kemampuan teknis edukatif dan memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang bisa dicontoh sebagai teladan bagi muridnya.(Fadhli, 2017).

Disamping itu, model pembelajaran sangat berperan penting dalam penerapan cara pembelajaran yang modern dan konvensional. Pandangan Locke ini dalam hubungan dengan teori belajar harus diperkuat agar dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan berkualitas. Apalagi teori belajar adalah pengembangan dari perilaku, kemanusiaan, pengetahuan dan sinetik. Teori ini berasal dari manusia belajar dari perilaku lalu dibentuk pengetahuannya sesuai dengan informasi atau pemaknaan dari masing-masing individu. Dan dari sini pula teori kognitif muncul yaitu pengetahuan memproses informasi yang diterima disimpan lalu diambil untuk menjadi bahan belajar. Dengan begitu maka timbullah metode belajar sebagai motivasi dalam diri untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yang memiliki sifat urgensi, kejelasan, pembangunan dan pendalaman. Metode pembelajaran ini adalah strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Emi Ratna Dewi, 2018).

Guru tidak bisa dikatakan sebagai mediator atau pengajar saja, namun guru juga harus mampu dalam melakukan pengawasan terhadap muridnya agar sang murid

bisa belajar dengan baik. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja tetapi juga diluar kelas. Seperti mengayomi anak agar siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Jika kedapatan murid yang melakukan hal-hal tercela maka di sinilah peran guru mengayomi sang murid agar tidak melakukan hal tercela kembali. Guru memberikan alternatif positif berupa motivasi kepada muridnya agar terdorong tidak akan mau mengulangi kesalahannya. Bukan malah memarahi dan mengecamnya disaat itu juga. Maka dia akan merasa bertambah terpuruk dengan kesalahannya. (Abdul Malik, 2014).

3.3 Teori Komunikasi

Teori adalah abstraksi dari realitas. Teori terdiri dari sekumpulan prinsip-prinsip dan definisi-definisi yang secara konseptual mengorganisasikan aspek-aspek dunia empiris secara sistematis. Teori terdiri dari asumsi-asumsi, proposisi-proposisi dan aksioma-aksioma dasar yang berkaitan. Teori terdiri dari teorema-teorema yakni generalisasi-generalisasi yang diterima/terbukti secara empiris.

Dijelaskan juga dalam buku ajar Teori Komunikasi dimana menurut West dan Tumer mengartikan teori sebagai sebuah sistem konsep-konsep abstraksi yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut, yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Jadi alasan utama mengapa perlu adanya teori adalah karena kita memerlukan penjelasan atas sebuah fenomena. Teori dibuat karena manusia tidak akan pernah bisa melihat realitas secara utuh dan murni atau sempurna sehingga dibutuhkan seperangkat konsep atau simbol untuk mendefinisikan apa yang kita lihat. (Yasir, 8: 2011)

Suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Oleh sebab itu, dalam bentuk yang paling sederhana, teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang telah diuji kebenarannya. Sedangkan menurut Stephen W, Littlejon dan Karen Foss (2008:5) konsep bisa diperoleh melalui sebuah pengamatan yang sistematis. Selanjutnya, teori akan menjadi kaca mata yang kita gunakan untuk mengamati dunia. Pengamatan ini memungkinkan temuan-temuan baru sehingga sebuah teori sedianya adalah alat untuk menghasilkan teori-teori yang lain. Oleh sebab itu, teori berguna tidak semata untuk menemukan fakta yang tersembunyi, tetapi juga suatu cara untuk melihat fakta, mengorganisasikan serta menginterpretasikan fakta tersebut.

Istilah komunikasi mempunyai banyak pengertian, sebagaimana secara acak didaftar oleh Thayer diantaranya komunikasi adalah proses efektif dari saling tukar pesan antara dua orang atau lebih. Disamping memag komunikasi adalah saling tukar ide yang menguntungkan kedua belah pihak melalui cara-cara efektif. Saling tukar pemikiran, opini atau informasi melalui kata-kata, tulisan, atau tanda-tanda. Komunikasi adalah pengaturan rangsangan lingkungan untuk menghasilkan tingkah laku tertentu yang diharapkan pada makhluk yang lain. (Lee Thayer, 1968: 13).

Beberapa definisi tersebut di atas, menurut Thayer, tidak ada yang keliru, bahkan beberapa diantaranya menunjukkan adanya persamaan. Walaupun, pada sebagian definisi terdapat perbedaan, yang misalnya, melihat komunikasi bukan sekadar terjadinya pertukaran ide atau informasi, tetapi juga aspek spirit di belakang sebuah pesan dan kemampuan suatu pesan untuk mempengaruhi tingkah

laku. Menambahkan kata massa pada kata komunikasi, sehingga menjadi komunikasi massa menimbulkan pengertian baru. Berbeda dari komunikasi antar pribadi, komunikasi massa membawa berbagai konsekuensi, seperti sifat alir pesan-pesannya, konteks komunikasinya, mekanisme umpan baliknya, kecepatan serta luas jangkauannya dan masalah seleksi serta efek-efek yang timbul

Dalam bukunya berjudul *Encyclopedia of Communication Theory* (2009), Littlejohn dan Foss membagi teori komunikasi dan khususnya teori komunikasi massa ke dalam tiga kategori yakni teori berhubungan dengan budaya dan masyarakat, teori berhubungan dengan pengaruh dan persuasi media dan teori yang berhubungan dengan penggunaan media. Selain teori yang menekankan pada proses dampak media massa dan khalayak massa maka beberapa teori komunikasi massa juga fokus pada isi pesan media dan struktur dan penampilan media massa yaitu teori jarum hipodermik (*Hypodermic Needle Theory*), teori pengembangan (*Cultivation Theory*), teori imperialisme budaya (*Cultural Imperialism Theory*), teori persamaan media (*Media Equation Theory*), teori spiral keheningan (*Spiral of Silence Theory*), teori determinisme teknologi (*Technological Determinism Theory*), teori difusi inovasi, teori penggunaan dan kepuasan, teori pengaturan agenda, teori media kritis, teori sistem ketergantungan media, teori spiral keheningan, teori kesenjangan pengetahuan, teori sosial kognitif dan teori dua tahap.

3.4 Kajian Komunikasi Pendidikan

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial. karena manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, maka terjadilah interaksi

timbang balik. Orang yang masih hidup tidaklah mungkin akan terlepas dari komunikasi, walaupun bukan berarti semua perilaku adalah komunikasi. Komunikasi terjadi dalam hampir setiap kegiatan manusia. Untuk lebih tegas dapat dikatakan bahwa banyak kegiatan manusia yang hanya bisa terjadi dengan bantuan komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal. Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi ini, khususnya komunikasi pendidikan.

Di dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik komunikasi yang berlangsung secara intra personal maupun secara antar personal. Oleh karena itu, penting bagi kita menjadi terampil berkomunikasi, dan mengetahui prinsip-prinsip komunikasi baik di dalam pendidikan maupun masyarakat.

Ilmu komunikasi oleh para ahli sepakat dimana termasuk kedalam salah satu ilmu sosial dan terapan. Dimna ilmu yang memiliki sifat interdisipliner dan multidisipliner. Apalagi objek materinya sama dengan ilmu-ilmu lainnya terutama di dalam ilmu kemasyarakatan. Komunikasi sudah ada sejak manusia itu ada dan mengenal dunia. Walaupun memang tidaklah ada bukti dokumentasi terkait bagaimana cara dan corak berkomunikasi dizamannya awal baik itu lambang, tanda-tanda dan lainnya.

Menurut Everett M Rogers (1986) pada bukunya *Communication Technology: The New Media in Society*, menyebutkan bahwa komunikasi telah diperkirakan sejak abad ke 35.000 tahun SM. Pada zaman ini telah ada banyak ditemukan corak-corak komunikasi. Sehingga pendapat ini mengutakan bahwa komunikasi itu telah ada sejak lama sekali. (Rochajat Harun dan Elvinaro, 2012, h. 36).

Komunikasi merupakan alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Dimana interaksi tersebut ada yang dua orang atau lebih, karena berinteraksi dengan orang lain adalah salah satu kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan. Komunikasi merupakan bagian di mana kita hanya sekedar menyampaikan isi berita atau pesan kepada orang, tetapi juga menentukan hubungan kita dengan orang lain. Lewat komunikasi tersebut kita mampu untuk melakukan hubungan, mampu untuk saling menghargai dan saling melengkapi.

Komunikasi diistilahkan berawal dari pada pengertian communis yang memiliki arti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari bahasa latin yaitu communico yang memiliki arti membagi. Dalam KBBI atau biasa di sebut kamus besar Bahasa Indonesia, komunikasi yaitu: pertama, mengirim atau menerima pesan atau berita kepada satu orang atau lebih hingga pesan tersebut tersampaikan dan dapat dipahami. Kedua, hubungan antara dua arah yang berbeda yaitu dari komunikator kepada komunikan saling bergantian memberikan informasi.(Muhammad Rajab, 2014) .

Sementara itu Carl L. Hovland berpendapat bahwa menurutnya, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas atas asas-asas menyampaikan informasi yang membentuk sebuah argumen maupun sikap. Dari definisi Hovald ini menggambarkan bahwa yang disajikan

oleh ilmu komunikasi tidak hanya dipenyampaianya saja melainkan juga membentuk sebuah pendapat umum dari masing-masing individu maupun sikap. Bahkan dari definisi khususnya Hovalnd mengungkapkan komunikasi yaitu proses mengubah prilaku orang lain (*communication is the proces to modify the behavior other individuals*).

Dalam berkomunikasi terdapat beberapa unsur-unsur saling berhubungan erat agar proses komunikasi tersebut dapat berjalan lancar. Adapun unsur-unsur tersebut sebagai berikut :

- a. Harus memiliki sumber yaitu seorang komunikator yang mempunyai informasi atau ide yang dapat diberikan baik dalam bentuk pendidikan maupun diluar bentuk pendidikan.
- b. Ada suatu maksud hendak dicapai, komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang baik itu bersifat individu maupun kelompok. Jika tidak ada suatu maksud dalam komunikasi tersebut maka hal tersebut sebagai omong kosong belaka.
- c. Adanya pesan atau informasi, pesan atau isi merupakan bentuk yang sangat diperlukan dalam menyatakan fakta, perasaan atau ide. Sehingga dengan adanya pesan atau isi tersebut dapat membangkitkan respon dari pihak komunikan. Tanpa adanya pesan maka komunikasi tidak bisa tersampaikan dengan efektif kaarena tidak adanya materi yang akan disampaikan.
- d. Adanya media. Media sebagai bentuk saluran dalam menyampaikan informasi atau pesan. Dengan adanya media maka pesan yang disampaikan mudah.
- e. Adanya penerima pesan. Penerima pesan sangat berperan penting dalam proses komunikasi. Apabila keempat unsur komunikas diatas terpenuhi, tetapi tidak

ada penerima pesan maka proses komunikasi tidak terpenuhi dan tidak berjalan lancar.

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa komunikasi akan berjalan dengan baik dan benar, bila melengkapi unsur-unsur komunikasi. Dan bagi pelaksanaan komunikasi yang berkredibilitas maka membangun proses komunikasi dengan berlandaskan pada kelima unsur komunikasi adalah akan membuat cara komunikasi bisa menjadi lebih efektif.

Setiap manusia di dunia pasti pernah mengalami dan menjalani proses pendidikan. Namun seringkali hanya menempuh pendidikannya saja lalu melupakan makna dan hakikat pendidikan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena hanya menganggap pendidikan hanyalah suatu hal yang harus ditempuh bukan suatu hal kebutuhan. Oleh sebab itu, makna dan hakikat dari pendidikan sering dilupakan.

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik (mendidik). Artinya pendidikan yaitu pedagogik (ilmu menuntun anak), opvoeding (membesarkan), panggulawentah (mengubah), educare (melatih atau mengajar) dan erzhicung (membangkitkan atau mengaktifkan). Maknanya adalah pendidikan adalah tuntunan pada perkembangan manusia sejak lahir sampai kedewasaannya tercapai baik jasmani maupun rohani supaya dapat memenuhi kebutuhan diri dengan sendirinya.

Lebih luas lagi, menurut Prof Lodge pendidikan adalah semua pengalaman yang didapat dari awal hidup sampai akhir hayat. Dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki makna suatu kegiatan dilakukan dengan sadar baik berupa pembinaan atau pengajaran pikiran dan jasmani berlangsung sepanjang hayat demi meningkatkan kepribadiannya supaya bisa memainkan peranan dilingkungannya pada waktu selaras dengan alam dan masyarakat. (Nanang Purwanto, 2014:19).

Oleh sebab itu, berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dengan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang handal adalah penggerak utama di dalam melestarikan dan menciptakan sumber daya alam (SDA) potensial yang bisa digunakan untuk kelangsungan hidup manusia. Artinya, pendidikan adalah upaya dalam mempersiapkan SDA memiliki keahlian sesuai dengan tuntunan pembangunan bangsa. Maka dari itu, perlunya kerja keras untuk menciptakan SDA dengan tujuan membentuk pribadi mandiri dan menyiapkan masyarakat yang terdidik sehingga menghasilkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang bersinergi dari satu dengan yang lainnya.

Ditambah lagi, hakikat pendidikan memberikan pemahaman dan kesadaran dari diri sendiri akan arti pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, baik itu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Menurut John Dewey sebagai tokoh pembaharu pendidikan abad 20 memiliki aliran pendidikan progresif yaitu menempatkan pendidikan pada anak-anak agar pengetahuan terorganisasi dipelajari demi tujuan tertentu lebih besar. Dalam arti, pendidikan merupakan proses pembentukan kemantapan fundamental dengan cara intelektual dan emosional kepada alam dan sesama alam. (Aas Siti Sholichah, 2018).

Pada dunia pendidikan proses belajar mengajar akan efektif, apabila komunikasi dan interaksi antara guru dan murid terjadi secara intensif terutama dalam proses belajar mengajar. Salah satu problem yang terjadi dalam pendidikan ialah kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar sehingga membuat muridnya sulit untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka, guru disini memiliki pengaruh besar terhadap muridnya agar proses belajar dan mengajar bisa diterima dan dipahami secara efesien.

Dengan maksud guru tidak hanya menyampaikan saja tetapi harus merancang model-model pembelajaran yang senangi oleh muridnya. Sehingga muridnya bisa belajar secara optimal. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas proses komunikasi antara murid dan guru haruslah baik dan berlangsung baik serta selalu berkesinambungan baik antara murid dan guru ataupun sebaliknya yaitu guru dan murid. Materi yang disampaikan oleh seorang guru kepada muridnya merupakan proses komunikasi dalam belajar mengajar didalam kelas yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Dalam interaksi atau komunikasi inilah terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dengan pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Namun, dalam konteks komunikasi guru adalah seorang komunikator karena dia merupakan pemimpin dalam pembelajaran berlangsung sedangkan muridnya adalah komunikan karena murid yang menerima materi yang di sampaikan oleh gurunya berupa pesan atau informasi. (Ety Nur Inah, 2015).

Komunikasi pendidikan bukan hanya dilakukan untuk saling tukar-menukar informasi saja. Akan tetapi adanya tujuan membangun dan memelihara relasi. Seperti dalam hal belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada muridnya bukan hanya menyampaikan saja tetapi adanya dimensi relasi guru dan murid. Baiknya relasi guru dalam menyampaikan materinya akan membentuk proses pembelajaran yang efektif. Efektivitas pembelajaran sedikit banyak akan bergantung pada efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, efektivitas seorang guru juga tergantung efektivitas komunikasinya dengan murid dalam pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. (Yosal Iriantara, Usep Syafrudin, 2013, h. 72).

Dalam menyampaikan pembelajaran seorang guru haruslah melakukan beberapa metode komunikasi dalam menyampaikan pesannya. Biasanya metode komunikasi

dipahami sebagai teknik komunikasi. Agar pesan tersampaikan secara efektif. Seperti pemanfaatan media yang membuat suasana kelas tidak terlalu formal dan kebutuhan murid terpenuhi, yaitu dengan pemanfaatan media ini seperti menayangkan film pendek motivasi, maka guru bisa lebih dekat dengan muridnya dan mengetahui apa kebutuhan dari muridnya.(Yossita Wisman, 2017). Seperti halnya disalah satu sekolah, seorang guru memanfaatkan media youtube dalam mengambil penilaian kepada muridnya. Di sini murid dituntut untuk memiliki akun youtube lalu dimasukan konten-konten pembelajaran, seperti pembuatan video animasi percakapan dan lain sebagainya. Hal ini membuat para murid bersemangat dalam mempelajari, memahami dan mendalami mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Selain kebutuhan para murid terpenuhi dan juga lama- kelamaan akan terbiasa dan tidak merasakan kesulitan dalam menempuh proses belajar mengajar.

Seperti halnya yang diungkapkan Desmita di dalam Psikologi Perkembangan peserta didik, ia mengatakan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yaitu penghargaan demi membuktikan bahwa dirinya juga pantas diakui. Seorang guru dalam hal ini haruslah bersikap terbuka kepada semua muridnya dalam menyampaikan materi atau informasi di dalam kelas. Sikap yang seperti ini adalah faktor penting dalam menjalin komunikasi yang baik antara guru dan muridnya. Hal ini dapat terwujudkan apabila guru senantiasa bersikap terbuka pada murid dan merespon pendapat dari peserta didiknya. Tentunya sang murid akan merasa bangga apabila pendapatnya mendapat penghargaan dari sang guru berupa merespon tentang pendapatnya. Sikap yang saling terbuka dan menghargai ini merupakan bumbu-bumbu memperlancar arus komunikasi dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid. Karena peserta akan merasa lebih percaya diri

sebab dapat bebas menunjukan/mengeluarkan apa yang ada didalam dirinya.(Abdul Aziz, 2017).

Maka dengan Keterbukaan yang diciptakan oleh guru terhadap muridnya, hali ini juga bisa mengetahui mana muridnya yang menyukai pelajaran ini dan mana yang tidak menyukai suatu pelajaran sehingga sang guru dapat mencari alternatif lain dalam proses belajar mengajar agar sang murid betah dengan pelajarannya.

Oleh sebab itu, ada banyak cara yang bisa guru ambil sebagai strategi belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Berikut beberapa strategi guru dalam Komunikasi pendidikan yaitu sebagai berikut

- 1) Seorang guru haruslah memiliki rasa empatik terhadap muridnya. Dengan memiliki kemampuan dalam memperoyeksikan diri kepada peranan orang lain maka seorang guru dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan begitu maka memudahkan seorang guru dalam menerapkan strategi komunikasi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Ada beberapa guru yang menggunakan bahasa yang sukar dimengerti oleh muridnya sehingga menjadi penghambat sampainya pesan kepada komunikan (siswa). Oleh karena itu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sangat penting dan berpengaruh terhadap efektivitasnya komunikasi pendidikan.
- 3) Selanjutnya guru harus bisa membuat seluruh murid dikelas bersikap aktif baik itu menulis, membaca, berbicara, dan lain sebagainya. Efektifnya komunikasi pendidikan sangat ditentukan dengan keaktifan pelajar dan pengajar dalam lokal. Dengan memberikan pertanyaan dan jawaban atau berupa perbuatan fisik maupun secara

mental. Dengan adanya interaksi tersebut maka para siswa termotivasi dalam memperbaiki proses komunikasinya.

- 4) Guru harus menjadikan suasana kelas yang nyaman menjadi prioritas sehingga pembelajaran yang dipelajari memberikan keberhasilan dari keefektifan komunikasi pendidikan. Dalam peningkatan komunikasi pendidikan beragam cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan keaktifan dikelas baik berupa verbal maupun nonverbal. Tetapi didalam peningkatan mutu komunikasi pendidikan guru dituntut lebih dalam menciptakan keaktifan, kemahiran dan terdapan dalam proses belajar mengajar. Guru sangat menjadi ujung tombak dalam proses belajar mengajar, sebab gurulah yang membentuk muridnya jadi apa kedepannya. Oleh karena itu perlunya keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi. Seperti penjelasan diatas guru harus memanfaatkan menjadikan suasana kelas yang nyaman menjadi prioritas sehingga pembelajaran yang dipelajari memberikan keberhasilan dari keefektifan komunikasi pendidikan.

3.5 Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar prilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada kesan dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.

Jadi dalam teori pembelajaran sosial kita akan menggunakan penjelasan-penjelasan untuk belajar juga tidak dipukul oleh stimulusstimulus lingkungan memahami bagaimana kita belajar dari orang lain. Dalam pandangan

belajar sosial manusia itu tidak di dorong oleh kekuatan-kekuatan dari dalam dan juga tidak dipukul oleh stimulus-stimulus lingkungan. Adapun asumsi dasar teori ini adalah tingkat tertinggi dari pembelajaran hasil pengamatan dicapai dengan mengatur dan berlatih memperagakan perilaku secara simbolis kemudian memperagakannya secara terbuka.

Peniruan perilaku termasuk kata, label, atau kesan pada ingatan yang lebih baik dari sekedar mengamati. Individu kemungkinan besar mengadopsi perilaku orang lain jika berkesudahan dengan penghargaan padanya. Menurut versi Bandura, maka teori pembelajaran sosial menekankan pada yaitu pertama, *observational learning* (pembelajaran hasil pengamatan) atau modeling, berdasarkan teori pembelajaran sosial, pengaruh peniruan menghasilkan pembelajaran melalui fungsi informatif. Selama mengamati, pengamat umumnya mendapatkan representasi simbolis dari aktivitas-aktivitas model yang melayani sebagai pemandu untuk penampilan yang tepat.

Kedua, *self regulation* (regulasi diri) atau pengaturan diri mengontrol tingkah laku kita sendiri, dalam kata lain pekerja keras pada kepribadian manusia, Bandura menyatakan tiga langkah yaitu: observasi diri, penilaian, dan respon diri. Ketiga, *self efficacy* (efikasi diri) merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri juga merupakan perasaan optimis mengenai diri kita yang berkemampuan dan efektif. Secara singkat, efikasi diri adalah sejauh mana kita mampu mencapai sesuatu. Efikasi diri tumbuh dari keberhasilan-keberhasilannya yang pernah dilakukan. Keempat, *self determinism* (determinasi diri) atau faktor-faktor hubungan timbal balik, dari perspektif pembelajaran sosial, fungsi psikologi adalah lanjutan interaksi timbal balik antara kepribadian, tingkah laku, dan lingkungan sebagai pengatur. Kelima, *vicarious*

reinforcement. Menandai ketika pengamat meningkatkan perilaku terhadap sesuatu yang pernah ia lihat dari orang lain. Akibat positif pengamatan paling utama mungkin untuk membantu pengembangan adopsi perilaku yang mana memiliki aspek yang kurang baik dan oleh karena itu membutuhkan dorongan jika mereka ingin melakukannya. Ketika orang lain mengajak untuk berpartisipasi pada aktivitas yang menyenangkan, biasanya terhalang oleh larangan sosial.

Teori pembelajaran sosial telah diterapkan secara ekstensif untuk pemahaman agresi dan gangguan psikologis, terutama pada konteks perubahan perilaku. Teori ini juga dasar teoritis untuk teknik peniruan perilaku yang digunakan pada program pelatihan secara luas. Contoh pembelajaran sosial yang umum adalah pada televisi komersial. Teori ini diaplikasikan pada perilaku konsumen, teori ini menyatakan bahwa terjadi banyak pembelajaran melalui pengamatan pada perilaku orang lain. Teori ini juga sangat berguna untuk menganalisis kemungkinan dampak kekerasan yang disebabkan oleh teknologi seperti televisi dan lain-lain.

3.6 Diskrupsi Era Digital

Menghadapi revolusi industri keempat merupakan era inovasi disruptif. Artinya, di mana inovasi berkembang sangat pesat, sehingga mampu membantu terciptanya pasar baru. Inovasi ini juga mampu mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada dan lebih dahsyat lagi mampu menggantikan teknologi yang sudah ada.

Dunia pendidikan sepertinya tidak bisa terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi di era Industri 4.0 ini, jika kita tidak ingin menyebut revolusi industri. Perkembangan informasi dan komunikasi teknologi yang semakin masif dan

cepat dewasa ini harus diakui telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan.

Oleh sebab itu, guna bisa menjawab tantangan yang besar tersebut maka pendidikan dituntut untuk berubah juga. Termasuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, hingga pendidikan tinggi. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0 dan sudah pula masuk era Society 5.0.

Dalam arti kata, Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). Sistem ini mampu membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan batas waktu.

Seiring dengan hal ini guru dituntut untuk terus berinovasi dan menguasai teknologi informasi sehingga dapat menyeleraskan dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang begitu cepat dan pesat. Adapun kompetensi yang dibutuhkan dalam era Pendidikan 4.0 adalah pertama, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*). Kompetensi ini sangat penting dimiliki peserta didik dalam pembelajaran abad 21. Guru harus mampu meramu pembelajaran sehingga dapat mengeksplor kompetensi ini dari diri peserta didik.

Kedua, keterampilan komunikasi dan kolaboratif (*communication and collaborative skill*). Sebagai satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam abad 21, keterampilan ini harus mampu dikonstruksi dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi harus diterapkan guru guna mengkonstruksi kompetensi komunikasi dan kolaborasi. Ketiga, keterampilan berpikir kreatif dan inovasi (*creativity and innovative skill*). Revolusi industri mengharuskan peserta didik untuk selalu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif.

Tindakan ini perlu dilakukan agar peserta didik mampu bersaing dan menciptakan lapangan kerja berbasis industri.

Keempat, literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology literacy*). Literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi kewajiban bagi guru. Literasi TIK harus dilakukan agar tidak tertinggal dengan peserta didik. Literasi TIK merupakan dasar yang harus dikuasai guru agar mampu menghasilkan peserta didik yang siap bersaing dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

Kelima, *contextual learning skill*. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang sangat sesuai diterapkan guru. Jika guru sudah menguasai literasi TIK, maka pembelajaran kontekstual era pendidikan 4.0 lebih mudah dilakukan. Kondisi saat ini TIK merupakan salah satu konsep kontekstual yang harus dikenalkan oleh guru. Materi pembelajaran banyak kontekstualnya berbasis TIK sehingga guru sangat tidak siap jika tidak memiliki literasi TIK. Materi sulit yang bersifat abstrak mampu disajikan menjadi lebih riil dan kontekstual menggunakan TIK.

Dan keenam, literasi informasi dan media (*information and media literacy*). Banyak media informasi bersifat sosial yang digandrungi peserta didik. Media sosial seolah menjadi media komunikasi yang ampuh digunakan peserta didik dan guru. Media sosial menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru. Kehadiran kelas digital bersifat media sosial dapat dimanfaatkan guru, agar pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan waktu.

Guru harus siap menghadapi era pendidikan 4.0 meskipun disibukkan oleh beban kurikulum dan administratif yang sangat padat. Jika tidak, maka generasi muda kita akan terus tertinggal dan efeknya tidak mampu bersaing

menghadapi implikasi Revolusi Industri 4.0. Guru untuk terus meningkatkan kompetensi menuju guru 4.0.

Walaupun memang perlu kita akui, Indonesia tergolong lambat dalam merespon revolusi industri 4.0 dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Sistem pendidikan 4.0 baru bergaung kencang dalam tahun ini. Oleh karena itu, pemerintah harus menyediakan fasilitas yang memadai dalam menyongsong era Pendidikan 4.0.

Sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru harus meng-upgrade kompetensi dalam menghadapi era Pendidikan 4.0. Peserta didik yang dihadapi guru saat ini merupakan generasi milenial yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Ini menunjukkan bahwa produk sekolah yang diluluskan harus mampu menjawab tantangan industri 4.0.

Apalagi mengingat tantangan yang besar tersebut, maka guru harus terus belajar meningkatkan kompetensi sehingga mampu menghadapi peserta didik generasi milenial. Jangan sampai timbul istilah, peserta didik era industri 4.0, belajar dalam ruang industri 3.0, dan diajarkan oleh guru industri 2.0 atau bahkan 1.0. Jika ini terjadi, maka pendidikan kita akan terus tertinggal dibandingkan negara lain yang telah siap menghadapi perubahan besar ini. Kualitas guru harus sesuai dengan performa guru yang dibutuhkan dalam era industri 4.0. Penulis menyebut guru yang memiliki kualitas seperti tersebut sebagai guru 4.0.

Dan kalaulah bisa diartika maka era pendidikan 4.0 merupakan tantangan yang sangat berat dihadapi guru. Jack Ma (CEO Alibaba Group) dalam pertemuan tahunan World Economic Forum menyatakan bahwa pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, maka 30 tahun mendatang kita akan

mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin.

Oleh karena itu, guru harus mengurangi dominasi pengetahuan dalam pendidikan dan pembelajaran dengan harapan peserta didik mampu mengungguli kecerdasan mesin. Pendidikan yang diimbangi dengan karakter dan literasi menjadikan peserta didik akan sangat bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan masyarakat.

Era pendidikan 4.0 merupakan jawaban atas terjadinya revolusi industri 4.0. Guru 4.0 sangat dibutuhkan dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Bagaimana menjadi guru 4.0? Pertanyaan ini sangat penting dijawab agar guru mampu meningkatkan kompetensi menuju guru 4.0. Guru 4.0 memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik peserta didik menghadapi Revolusi Industri 4.0. Guru 4.0 merupakan guru yang mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang cerdas di era pendidikan 4.0 adalah modal utama bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. (2017). Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. Media Kita. 1 (2).
- Aidil Aqsar. 2018. Komunikasi Dalam Pendidikan, Jurnal Al-Hadi 03(02) hal 699-706
- Dawami. (2022), Pengantar Ilmu Komunikasi, Bandung, Widina Media
- Dawami (2022), Marketing Politik, Bandung, Widina Media.
- Dawami (2022). Model Tepak Sirih dan Nampak Muka Dalam Komunikasi Pemasaran Politik, Jurnal Tamadun Ummah, Tahun 2, No 1. (Hal 1-11)
- Dawami (2022). Simbol Komunikasi Pemasaran Politik, Jurnal Tafidu, Tahun 1, No 4. (Hal 323-329)
- Dewi, Erni Ratna. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran. 2 (1).
- Fadhli. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. 1 (2).
- Ginda Harahap. 2018. Konsep Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Dakwah Risalah 29 (02) Hal 143-160.
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. (2012). Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Inah, Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa, Jurnal Al-Ta'dib. 8 (2).
- Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin. (2013). Komunikasi Pendidikan. Bandung: Sambiosa Rekatama Media.
- Islami, Dian Ismi. (2013). Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif. Wacana. 12 (1).
- Malik, Abdul. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Interaksi. 3 (2).

- Purwanto, Nanang. (2014). Pengantar Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rajab, Muhamad. (2014). Jurnal Dakwah Tabligh. 15 (1).
- Raswan, Tamyiz. (2017). Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. Journal Of Arabic Learning and Teaching. Lisanul Arab. 6 (1).
- Saifulloh, Moh. Dkk. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. Jurnal Sosial Humaniora, 5 (2).
- Sholichah, Aas Siti. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. 7 (1).
- Uno, Hamzah B. (2012). Profesi Kependidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wisman, Yossita. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Nomosleca. 3 (2).

BAB 4

TEKNIK DAN PRINSIP KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

Oleh M. Sahib Saleh

4.1 Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial. Dia hidup dalam masyarakat dan karena itu dapat dan harus berkomunikasi dengan anggota masyarakat itu. Tanpa komunikasi tidak akan ada masyarakat, tanpa masyarakat tidak akan ada manusia sosial yang rasional. Cara terpenting untuk memahami seseorang adalah dengan berkomunikasi dengannya. Namun, ada juga orang yang tidak bisa berkomunikasi secara verbal tetapi bisa menggunakan alat komunikasi lain seperti isyarat (gerak tubuh).

Proses komunikasi akan efektif jika komunikator (pesan) yang diberitahukan ke komunikan (penerima pesan) dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Dengan demikian proses komunikasi yang baik akan berlangsung dan memenuhi harapan.

Selanjutnya bahwa dalam proses komunikasi terbagai dalam dua macam, yaitu ;

- 1. Komunikasi aktif**

Komunikasi aktif adalah proses komunikasi yang berlangsung secara aktif antara komunikator dan

komunikasikan, dimana keduanya aktif berkomunikasi sehingga terjadi timbal balik antara kedua belah pihak.

2. Komunikasi pasif.

Komunikasi pasif terjadi ketika komunikator menyampaikan informasi atau ide kepada audiensnya atau komunikan sebagai penerima informasi, tetapi komunikan tidak memiliki kesempatan untuk memberikan *feedback* atau umpan balik dari proses komunikasi.

Apabila para partisipan dalam tindakan komunikasi saling berbagi pandangan, gagasan, dan informasi, maka proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan efektif. Adapun untuk mengajarkan komunikasi. Jika materi yang disajikan dapat diinterpretasikan oleh siswa dengan cara yang dimaksudkan oleh guru, maka topik tersebut ditangani dengan tepat.

Komunikasi adalah suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan melalui sarana komunikasi, komunikasi bukan hanya sekedar bagaimana pesan tersampaikan tetapi juga kesan yang didapat oleh komunikan. Seperti halnya komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah, komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dan guru, dan siswa dengan siswa. Di dalam proses tersebut terdapat pembentukan dan pengalihan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator kepada komunikan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Untuk berkomunikasi secara efektif, komunikator harus mampu mengendalikan arus informasi dalam tiga arah. yaitu komunikasi yang berlangsung antara satu komunikator dengan lebih dari dua orang.

Bagi setiap orang atau kelompok dalam suatu organisasi harus dapat berkomunikasi dengan orang atau kelompok lain. Jadi komunikasi bukan sekedar menyampaikan pikiran secara lisan atau tulisan. Komunikasi lisan seringkali lebih efektif dan dipahami dari pada tertulis.

Manfaat Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pengajaran hanyalah sebagian kecil dari komunikasi pendidikan. Komunikasi merupakan proses komunikasi yang terpola dan dirancang khusus untuk membawa perubahan perilaku objek atau komunikator menjadi lebih baik. Media pendidikan adalah komunikasi yang menembus atau menyentuh setiap aspek dunia pendidikan; atau dengan kata lain: komunikasi dalam bidang pendidikan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku melalui berbagai metode perubahan perilaku teoretis atau praktis, yang dikenal dalam bidang komunikasi dan pendidikan sebagai teori pembelajaran. Tujuannya antara lain untuk membantu komunikator, termasuk komunikator pendidikan, seperti guru dan pendidik pada semua tingkatan, yang akan melakukan kegiatan komunikasi di lapangan, agar mudah memahami situasi dan kondisi di bidang kegiatan yang bersangkutan, termasuk sebagai subjek masalah komunikasi kelompok sasaran. Dengan pengetahuan ini, diharapkan kegiatan komunikasi dalam pengajaran akan lebih efektif. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari Komunikasi.

Setiap aktivitas manusia, selalu tersentuh dengan komunikasi begitupun dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. Dengan kata lain, tidak ada perilaku edukatif yang tidak tercipta melalui komunikasi, karena dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan

siswa. Dikatakan bahwa orang tidak dapat dididik tanpa komunikasi atau memberi pelajaran tanpa bicara dan mereka tidak dapat mengajar tanpa berbicara. Oleh karena itu, proses pendidikan tak terlepas dari komunikasi. Inilah yang dimaksud dengan komunikasi memiliki fungsi sebagai *information, education dan reaction*".

4.2 Teknik Komunikasi Pendidikan

Teknik komunikasi pendidikan adalah cara atau kecerdasan seorang guru dalam menyampaikan suatu pesan, gagasan pemikiran, atau ide lainnya agar lebih mudah dimengerti/dipahami oleh siswa. Teknik komunikasi digunakan untuk membangun komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya setiap guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan teknik komunikasi kepada siswa, jika digunakan dengan benar.

Beberapa teknik komunikasi dalam pendidikan sebagai berikut :

1) *Informative Communication* (Komunikasi informatif)

Komunikasi informasi adalah proses penyampaian pesan, pikiran, gagasan dan pendapat kepada seseorang atau sekelompok orang tentang hal-hal yang baru diketahui dan memberikan informasi hanya tanpa ingin mengubah sikap atau pandangan seseorang. Teknologi informasi ini juga bisa berlaku untuk seseorang, seperti pembelajaran ilmu guru kepada siswa, tetapi itu hanya relatif. Teknik ini memiliki efek kognitif karena komunikator hanya tahu. Agar komunikasi ini berhasil: kehati-hatian harus diberikan untuk memastikan bahwa media siap menerima isi pesan dan bahwa media siap menyimpan isi pesan.

2) *Persuasive Communication* (Komunikasi Persuasif)

Komunikasi persuasif adalah upaya untuk mengubah sikap, ide, atau perilaku komunikator yang memberikan tekanan psikologis yang lebih besar pada komunikator. Penekanan ini akan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi persuasi dilakukan dengan cara yang halus dan cair yang merangkul kualitas manusia untuk memiliki persepsi dan keinginan untuk menyertai perasaan, rasa kenikmatan.

3) *Coersive/Instructive* (Komunikasi instruktif)

Komunikasi instruksional adalah perintah, hukuman, dan bentuk paksaan lain yang dikenakan pada orang yang ditunjuk (komunikator), seringkali menimbulkan ketakutan, teror, atau nasib buruk. teknik yang digunakan seperti ini sifatnya *fear arousing* (membangkitkan rasa takut). Dalam metode pendidikan, guru dapat menggunakan metode ini dengan siswa yang membutuhkan disiplin.

4.3 Prinsip Komunikasi dalam Pendidikan

Dalam proses pembelajaran, komunikasi yang paling penting adalah bagaimana guru menyajikan materi sehingga siswa memahami dan mengolah topik yang seharusnya disampaikan secara teratur dalam ritme yang ritmis. Ini memberi anak-anak waktu untuk mendengarkan dan memahami apa yang ditawarkan guru. Penting untuk diingat bahwa komunikasi lebih dari sekedar berbicara. Komunikasi yang optimal selalu menggunakan sarana komunikasi verbal dan visual.

Selain itu, proses pembelajaran perlu memaksimalkan unsur-unsur dalam komunikasi dan menerapkan prinsip dasar komunikasi. Beberapa prinsip komunikasi dasar yang dapat

diterapkan untuk menciptakan pengajaran yang efektif antara lain:

1. Menyamakan Persepsi

Dalam proses berkomunikasi, penerapan persamaan perseptual sangat penting. Jadi baik guru maupun siswa sepakat tentang apa yang perlu dipelajari secara khusus. Jika persepsi mereka sangat berbeda, akan sulit untuk mengkomunikasikan isi pembelajaran yang dapat dipahami dan diterima dengan baik.

2. Melatih Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah salah satu komponen komunikasi yang banyak digunakan dan paling terlihat di antara komponen komunikasi lainnya. Orang-orang yang memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama para pengajar, perlu mengasah kemampuan komunikasi verbal mereka. Hal ini supaya apa yang mereka sampaikan dapat lebih dipahami oleh pembelajar, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau menyebabkan pemahaman yang tidak sesuai.

3. Melatih Komunikasi Non-Verbal

Selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga merupakan bagian komunikasi yang sangat penting. Komunikasi nonverbal seringkali bersifat ambigu karena sebagian besar berupa simbol dan tanda tertentu. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran komunikatif harus mengembangkan keterampilan komunikasi nonverbal untuk mendorong kelancaran dan keefektifan dalam belajar dengan pemahaman.

4. Mendengarkan Dengan Baik

Mendengarkan sangat penting dalam komunikasi secara umum dan tentunya dalam belajar berkomunikasi. Secara khusus, siswa perlu mendengarkan dengan baik

untuk memahami materi atau apa yang diajarkan guru. Namun tentunya guru juga harus mendengarkan baik-baik pendapat siswa agar mereka dapat memahami bagaimana cara mengajar yang efektif dan efisien.

5. Memberikan Respons dengan Baik

Selain menyimak, siswa juga perlu merespon dengan baik terhadap apa yang diterimanya. Jawaban yang baik tidak hanya mengatakan memahami apa yang diajarkan, tetapi juga mengatakannya secara langsung jika belum paham. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan berusaha menyampaikannya dengan lebih baik.

Kelima prinsip komunikasi pendidikan di atas penting untuk diperhatikan selama proses pembelajaran dan saat menciptakan lingkungan belajar atau materi pembelajaran.

4.4 Kesimpulan

Komunikasi adalah penyampaian pesan secara langsung ataupun tidak langsung melalui saluran komunikasi kepada penerima pesan, untuk mendapatkan suatu efek dalam komunikasi, maka Teknik komunikasi digunakan, agar komunikasi antar manusia terjalin secara efektif. Seperti halnya komunikasi dalam dunia pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap guru dapat secara efektif melakukan komunikasi kepada siswa secara tepat menggunakannya. Teknik komunikasi dalam proses pendidikan yang dapat digunakan, yakni ; *Informative Communication* (Komunikasi informatif), *Persuasive Communication* (Komunikasi Persuasif), dan *Coersive/Instructive* (Komunikasi instruktif).

DAFTAR PUSTAKA

- Faliyandra, F. (2020). Model Komunikasi *Pendidikan* di Sosial Media Pada Era Perkembangan Teknologi. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*,
- Inah, E. N. (2013). Peranan komunikasi dalam pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176-188.
- Koesomowidjojo, S. R. M. I. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Bhuana Ilmu Populer.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Nirbita, B. N., & Widyaningrum, B. (2022). *Komunikasi Pendidikan*. Bayfa Cendekia Indonesia
- Nugroho, H., & Marantika, N. (2019). Perencanaan Komunikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Madiun. *Sahafa Journal of Islamic Communication*,
- Putri, N. W. E. (2021). Bondres Dangdang Ketekung Sebagai Media Komunikasi Pendidikan. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*,
- Simorangkir, N. R., Menanti, A., Aziz, A., Studi, P., Psikologi, M., Pascasarjana, P., Area, U. M., & Medan, U. N. (2014). Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru Terhadap. *Universitas Negeri Medan*,
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Lectura : Jurnal Pendidikan*,
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*,
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*,

BAB 5

BENTUK KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN

Oleh Bilferi Hutapea

5.1 Komunikasi Dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan sistematis yang bertujuan mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia. Proses pendidikan melibatkan beberapa komponen dalam satu sistem yang saling memengaruhi dan mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi antara satu komponen pembelajaran dengan komponen yang lain memerlukan sarana yang disebut komunikasi. Sebagai contoh pendidik yang merupakan komponen yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan memerlukan komunikasi sebagai alat menyampaikan materi pelajaran. Komunikasi juga diperlukan peserta sebagai alat untuk mengevaluasi peserta didik. Peranan komunikasi sangat diperlukan peserta didik dalam interaksi sesama peserta didik ketika pembelajaran kelompok diterapkan di dalam kelas.

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan syarat mutlak dan wajib yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pembelajaran ketika ingin mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Kemampuan komunikasi tersebut berguna ketika pendidik memilih metode komunikasi yang tepat dalam

menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Tidak ada pembelajaran yang terjadi dan terlaksana tanpa melibatkan komunikasi dalam pembelajaran tersebut. Pendidik juga sangat perlu memperhatikan kemampuan komunikasi peserta didik ketika ingin menerapkan strategi dan metode pembelajaran. Keterbatasan dan kekurangan dalam kemampuan komunikasi peserta didik akan menjadi masalah ketika pendidik ingin menerapkan metode pembelajaran interaktif.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa komunikasi pendidikan adalah sarana yang digunakan oleh seluruh individu maupun kelompok yang terlibat dalam pendidikan dalam upaya menyampaikan, menerima dan mengelolah materi maupun pesan dalam pembelajaran. Adanya pertukaran pesan dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan maupun pembelajaran. Komunikasi pendidikan merupakan keseluruhan proses kegiatan dalam menyampaikan dan menerima pesan pembelajaran.

Kajian dalam komunikasi pendidikan lebih cenderung kepada pendalaman keterampilan praktis yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok yang terlibat dalam pembelajaran seperti pendidik (guru), peserta didik, tenaga pendidik dan masyarakat. Keterampilan praktis (*practice skill*) yang dimiliki dalam komunikasi tersebut digunakan untuk membantu, menopang dan memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Komunikasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Pendekatan yang dilakukan dalam komunikasi pendidikan akan menciptakan dan menjadikan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta dapat menghadirkan solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi

dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, ketika pembelajaran dalam kelas telah selesai dilakukan dan hasil evaluasi yang didapatkan dalam pembelajaran tersebut adalah peserta didik tidak mendapatkan hasil yang maksimal, maka dilakukan pendekatan komunikasi baik individu maupun kelompok kepada peserta didik dan pendidik untuk mengidentifikasi permasalahan dan solusi untuk permasalahan tersebut.

Menurut Nofrion dalam buku Komunikasi Pendidikan (2018:46) berpendapat bahwa ruang lingkup yang dibahas dan dikembangkan dalam komunikasi pendidikan adalah:

1. Pembahasan tentang bentuk-bentuk interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang dibangun oleh personal interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, masyarakat dan peserta didik, masyarakat dan pendidik, serta sesama peserta didik maupun pendidik.
2. Pembahasan tentang konsep-konsep dan teori-teori tentang ilmu komunikasi yang terkait dan relevansinya berhubungan langsung dengan praktik dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran yang melibatkan peserta didik, pendidik, sumber belajar, media dan teknik pembelajaran serta komponen lain dalam pembelajaran.
3. Penerapan konsep-konsep dan teori-teori ilmu komunikasi yang berperan dalam menciptakan solusi dan pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran dan pendidikan secara khusus permasalahan yang terjadi proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Penerapan konsep-konsep dan teori-teori ilmu komunikasi yang secara khusus melakukan pendekatan terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran dan pendidikan yang proses pelaksanaannya dimulai dari perencanaan pembelajaran, desain serta manajemen yang dikelola secara matang dan disengaja.

Bentuk komunikasi yang dapat tercipta dalam aktifitas pendidikan serta pembelajaran dan berpengaruh terhadap pelaksanaan dan kinerja antara berbagai komponen dalam pendidikan tersebut adalah 1) komunikasi intrapersonal, 2) komunikasi interpersonal, 3) komunikasi kelompok pembelajaran, dan komunikasi organisasi pendidikan.

5.2 Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan dalam diri sendiri. Manusia dalam diri sendiri menggunakan bahasa dan pemikiran dalam berkomunikasi untuk melakukan suatu respon atau tindakan. Komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri adalah proses transformasi pesan yang terjadi di dalam pemikiran dan direspon kembali di dalam pemikiran tersebut. Komunikasi intrapersonal yang terjadi pada umumnya dalam bentuk bertanya pada diri sendiri, berbicara pada diri sendiri, berdialog, komunikasi motivasi dalam diri sendiri dan lainnya.

Dalam pembelajaran merupakan proses transfer pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui komunikasi interpersonal. Keefektifan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi intrapersonal baik pendidik, peserta didik dan semua personal yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut. Komunikasi intrapersonal yang penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran sebagai bentuk memahami kemampuan diri sendiri, usaha memperbaiki dan memotivasi pribadi sendiri.

Komunikasi intrapersonal tidak dapat terjadi dengan sendirinya, adapun unsur yang berkaitan terhadap keberlangsungan komunikasi intrapersonal adalah seperti sensasi (penerimaan pesan atau informasi melalui

penginderaan), persepsi (pemberian makna terhadap pesan atau informasi, berpikir (mengolah pesan atau informasi menjadi kebutuhan dan solusi pribadi) dan memori (penyimpanan pesan atau informasi sebagai bentuk evaluasi diri).

Menurut Effendy (2013) dalam buku “Ilmu Komunikasi”, ketika seseorang melakukan komunikasi intrapersonal dalam teori dan praktiknya akan mengalami empat hal, yaitu: 1) Persepsi, 2) ideasi, 3) transmisi dan 4) memori.

1. Persepsi (*Perception*)

Persepsi merupakan penerimaan atau tanggapan secara langsung dari seseorang, lingkungan maupun objek yang ditangkap dan diterima oleh indera manusia. Dalam penerimaan pesan dan informasi, persepsi tersebut selalu diawali dengan adanya sensasi. Persepsi dan sensasi sangat dipengaruhi oleh indera manusia sebagai alat penerima pesan. Sensasi atau disebut juga sebagai informasi mentah merupakan sebagai pesan dan informasi yang diterima indera secara langsung tanpa ada proses konseptual, simbolis dan penguraian verbal. Sedangkan persepsi adalah kesimpulan terhadap pengamatan objek yang sama atau yang saling berkaitan.

Kualitas terhadap penerimaan pesan melalui penginderaan sangat dipengaruhi oleh masing-masing pengalaman, kebutuhan dan kebiasaan manusia. pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran memiliki kemampuan persepsi yang berbeda-beda. Keberhasilan pendidik dalam mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan sangat dipengaruhi kualitas dan kuantitas persepsi pendidik tersebut. Demikian juga kemudahan peserta didik dalam menerima pesan dari pendidik dipengaruhi kualitas persepsi peserta didik.

2. Ideasi (*ideation*)

Ideasi merupakan proses mengkonsepsi atau memberikan makna terhadap seluruh pesan yang sudah dipersepsi oleh seseorang. Informasi, pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan akan dipilih, disusun dan diatur berdasarkan relevansi kesesuaian kebutuhan dalam konteks interaksi komunikasi. Kemampuan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi kualitas ideasi melalui pengalaman, pengetahuan, pemahaman konsep dan kondisi pembelajaran. Ideasi akan menghasilkan gagasan-gagasan baru dan strategi dalam pembelajaran dengan mengkombinasikan kompetensi diri. Keberhasilan dalam proses ideasi merupakan sebuah dasar sebelum proses transmisi pesan dan informasi dilakukan dalam komunikasi.

3. Transmisi (*Transmitting*)

Transmisi merupakan hasil konsepsi dari kemampuan penalaran seseorang, sehingga apa yang ditangkap dan diterima dari informasi yang disampaikan seseorang menjadi sesuatu informasi yang meyakinkan, pasti, sistematis dan logis. Adanya proses penggabungan terhadap pemahaman dan pengetahuan baru yang ditangkap penginderaan seseorang dan pengetahuan lama yang sudah tersimpan sebelumnya.

4. Memori atau penalaran (*Memory*)

Memori merupakan alat yang berfungsi merekam dan menangkap tentang penginderaan atau pengetahuan seseorang dan menggunakan kembali pengetahuan yang tersimpan untuk menuntun perilakunya. Memori sangat berpengaruh terhadap persepsi dan berpikir serta daya

nalar individu pembelajar. Memori memiliki tiga tahapan proses pelaksanaannya yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman merupakan pencatatan informasi melalui penginderaan manusia, perekaman disebut juga sebagai *encoding*. Penyimpanan merupakan informasi yang sudah direkam disimpan dalam waktu yang tertentu. Penyimpanan dapat berlangsung singkat dan juga sangat lama. Pemanggilan merupakan pengingatan kembali informasi dan menggunakan dalam tindakan.

5.3 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi antara satu individu dengan individu lain yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka. Dalam komunikasi interpersonal, setiap individu sebagai pelaku komunikasi mendapat reaksi langsung dari individu lain baik secara verbal maupun nonverbal. Proses terlaksananya komunikasi interpersonal jika pertukaran informasi yang dilakukan paling sedikit dengan satu orang atau dua orang lebih. Proses membentuk dan membangun hubungan akan terjadi didalam komunikasi interpersonal. Permasalahan yang paling penting dibahas dalam komunikasi interpersonal adalah bentuk hubungan yang dibangun, materi komunikasi serta hasil dari komunikasi yang terjadi. Komunikasi interpersonal tidak membahas secara mendalam tentang dimana komunikasi terjadi serta kuantitas personal yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

Terdapat enam ciri-ciri dalam komunikasi interpersonal menurut Burnlund (1968) yaitu:

1. Tidak mempunyai struktur yang teratur atau diatur
2. Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan

3. Tidak berfokus pada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya
4. Komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan
5. Identitas keanggotaan terkadang kurang jelas
6. Komunikasi interpersonal dapat terjadi sambil lalu saja

Adapun prinsip-prinsip dalam komunikasi interpersonal menurut Wood (2013:30-34) adalah terdapat 8 prinsip, yaitu:

1. Komunikasi Interpersonal adalah hal yang tidak dapat diubah

Seseorang tidak dapat mengambil kembali atau membatalkan pesan atau informasi yang diberikan kepada orang lain ketika komunikasi tersebut sudah terjadi. Perlu ketelitian, kecermatan serta kehati-hatian dalam melakukan komunikasi, sebab apabila pesan dalam komunikasi sudah tersampaikan maka perkataan tersebut sudah menjadi bagian dari komunikasi interpersonal. Sebagai contoh ketika seorang siswa mengucapkan kata-kata yang tidak pantas kepada temannya lalu meminta maaf dan menyadari kesalahannya, sekalipun temannya sudah memaafkannya namun komunikasi yang sudah terjadi tidak akan dapat terhapus.

2. Manusia tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan sesama manusia dan memiliki ketergantungan dengan satu dengan yang lainnya. Manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keperluan dalam hidup harus memiliki komunikasi dalam menginterpretasikan hal tersebut. Komunikasi juga merupakan alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan suatu peristiwa atau keadaan yang dialaminya kepada orang lain. Komunikasi digunakan manusia dalam upaya menjalin hubungan dan kebudayaan, mengembangkan pikiran dan penalaran, bertahan dan melanjutkan hidup, serta mengembangkan

kepribadian. Sejak manusia lahir telah menggunakan komunikasi untuk berinteraksi dengan sesamanya. Sebagai contoh seorang bayi menggunakan komunikasi dengan cara menangis untuk menginterpretasikan keadaan untuk lapar, haus, sakit.

3. Manusia menciptakan makna dalam komunikasi interpersonal

Manusia memberikan makna terhadap komunikasi yang diciptakan dari bagaimana teknik dan metode manusia tersebut berkomunikasi dan situasi yang terjadi dalam komunikasi tersebut. Dalam proses ini seorang komunikator harus dapat memahami simbol dan sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang lain. Sebagai contoh ketika pendidik mengatakan dengan nada keras “Siswa yang membuat keributan akan dikeluarkan dari kelas” pendidik menciptakan pemaknaan bahwa sedang marah dan meminta siswa untuk tenang dalam belajar.

4. Komunikasi interpersonal melibatkan masalah etika

Etika dalam komunikasi membahas tentang bagaimana moral, tata cara dan aturan kita terkait perilaku dan tindakan yang baik dan benar dalam menyampaikan perkataan kepada orang lain. Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain bukan hanya pesan atau informasi yang terlibat dalam interaksi tersebut namun ada etika atau tata cara dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi yang baik itu terjadi apabila informasi dan pesan yang benar disampaikan dengan cara yang benar dan kepada orang yang tepat. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang tidak dapat ditarik kembali, perlu memperhatikan etika dan kehati-hatian dalam penyampaian perkataan kepada orang lain. Sebagai contoh komunikasi yang dilakukan seseorang yang berbeda kepada teman, orang tua, pejabat dan lainnya.

5. Komunikasi Interpersonal menciptakan hubungan yang berkelanjutan

Manusia dapat menggunakan komunikasi interpersonal untuk membangun dan memperbaiki suatu hubungan. Komunikasi yang terjalin antara seorang individu kepada individu yang lain untuk membangun masa depan dalam komunikasi dan hubungan interpersonal. Sebagai contoh intensitas komunikasi yang terjadi antara peserta didik yang bersahabat bukan sebatas hubungan di sekolah namun sebagai keluarga.

6. Metakomunikasi memengaruhi pemaknaan

Metakomunikasi memiliki arti berkomunikasi dalam komunikasi. Berasal dari kata meta yang memiliki makna “tentang dan dasar” komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa metakomunikasi adalah komentar terhadap materi komunikasi, yaitu pesan didalam pembicaraan yang menyampaikan perasaan dan sikap seseorang kepada orang lain. Sebagai contoh ketika guru menyampaikan “Pelajaran hari ini sangat penting”, pernyataan guru tersebut memberikan pesan kepada siswa untuk memperhatikan pelajaran dengan sebaik mungkin dan memberikan perhatian serius.

7. Efektifitas komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang dapat dipelajari

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan baik dan lancar dapat diperoleh dengan cara mempelajarinya dan berlatih setia waktu. Manusia dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Sebagai contoh seseorang dapat menjadi seorang motivator dengan mempelajari teknik dan cara komunikasi menjadi seorang motivator.

8. Komunikasi tidak dapat menyelesaikan semua hal

Manusia menciptakan dan menggunakan komunikasi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan serta menciptakan interaksi dengan orang lain. Namun tidak semua hal dapat diselesaikan dengan komunikasi sendirinya. Memerlukan tindakan nyata sebagai upaya lanjut dari komunikasi yang terjadi untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan. Sebagai contoh masalah kelaparan, kekeringan, kemiskinan tidak dapat diselesaikan hanya dengan melakukan komunikasi saja.

Komunikasi pendidikan interpersonal merupakan komunikasi yang tercipta dan terjadi yang melibatkan antara satu individu dengan individu lain dalam ruang lingkup pembelajaran dan bertujuan dalam hal pembelajaran. Bentuk komunikasi pendidikan yang terjadi dalam interpersonal adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yaitu proses komunikasi yang hanya melibatkan dua orang dalam pembelajaran, misalnya pendidik dengan peserta didik dan pendidik maupun peserta didik yang satu dengan yang lain.

Beberapa karakteristik khusus dalam komunikasi pendidikan diadik adalah pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut mengirim dan menerima pesan secara spontan atau dilakukan dalam waktu bersamaan dan tidak menunggu dalam waktu yang lama respon komunikasi baik verbal atau nonverbal, komunikasi yang terjadi berlangsung dalam jarak yang sangat dekat serta adanya salah satu pihak yang mendominasi dalam terjadinya komunikasi diadik dalam pendidikan tersebut seperti pendidik yang mendominasi terhadap peserta didik dan pemimpin kelompok peserta didik yang lebih mendominasi terhadap peserta didik lain.

Contoh komunikasi pendidikan interpersonal yang terjadi berupa antara peserta didik dengan pendidik dalam hal penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran, komunikasi sesama peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran interaktif di dalam kelas dan komunikasi antara sesama pendidik dalam hal perencanaan, desain, evaluasi dan pengelolaan pembelajaran. Komunikasi yang terjadi berlangsung secara tatap muka dan setiap pihak yang terlibat dapat menerima langsung reaksi atau respon dari pihak lain.

5.4 Komunikasi Kelompok

Kelompok pembelajaran adalah gabungan dari beberapa individu pembelajar yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam usaha membentuk dan membangun pengetahuan masing-masing individu. Pembentukan kelompok dilakukan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Dalam kelompok pembelajaran, seluruh anggota kelompok memiliki peran masing-masing dan bertanggung jawab atas ketercapaian pembelajaran seluruh anggota kelompok.

Kelompok pembelajaran merupakan sebuah sistem sosial yang seluruh anggota saling berinteraksi dalam hal berbagi pesan dan informasi pembelajaran, bertukar pengalaman dan pengetahuan, saling membantu dan melengkapi kekurangan peserta lain serta berkomunikasi menyampaikan ide dan pemikiran ke dalam kelompok. Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh kelompok sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian pembelajaran. Masing-masing peserta didik yang menjadi anggota kelompok akan berinteraksi menggunakan komunikasi untuk berbagi dan menerima pengetahuan dan mengembangkan pemahamannya. Interaksi yang sehat dalam kelompok pembelajaran adalah

ketika terjadi komunikasi dalam kelompok berlangsung dengan intensitas yang tinggi.

Masing-masing peserta menyampaikan pendapat dan pandangan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya sehingga terjadi proses saling melengkapi pengetahuan sesama peserta di dalam kelompok. Kemampuan komunikasi pribadi akan memengaruhi interaksi antara peserta didik dan pendidik, misalnya mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat dan pandangan, menyatakan ketidaksetujuan terhadap suatu gagasan merupakan syarat keberhasilan dalam pembelajaran kelompok. Pendidik memiliki peranan dalam keberhasilan pencapaian pengetahuan kelompok dengan kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada peserta didik.

Komunikasi yang produktif dalam kelompok adalah terjadinya interaksi dan komunikasi yang baik dan intens antara pendidik dan peserta didik maupun sesama peserta didik. Komunikasi yang baik mengindikasikan adanya proses penyampaian ide dan pendapat, pertukaran pengetahuan dan pemahaman serta saling melengkapi pengetahuan. Setiap peserta kelompok memiliki kepuasan secara bersama dan menganggap peserta lain dalam kelompok sebagai bagian dari dirinya. Keberhasilan kelompok adalah ketika seluruh anggota memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baru secara bersama-sama.

Kelompok pembelajaran bukan hanya sekedar kumpulan dari beberapa anggota yang membentuk suatu kelompok, namun harus memiliki interaksi komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki rasa kebersamaan dan memiliki tujuan secara bersama yaitu ketercapaian pembelajaran secara menyeluruh. Dalam hal ini terdapat dua kelompok pembelajaran yaitu kelompok kecil

(*Small Group Learning*) dan kelompok besar (*Big Group Learning*).

5.4.1 Komunikasi Kelompok Kecil

Kelompok kecil pembelajaran (*Small Group Learning*) merupakan gabungan dari beberapa individu pembelajaran yang jumlah anggota gabungannya relatif kecil yaitu 3-15 orang dan pembentukan kelompok dilakukan atas dasar kebutuhan atau kepentingan pembelajaran yang kecil dan spesifik. Manusia yang merupakan sebagai individu belajar dan pembelajar tidak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan sendirinya, memerlukan bantuan, dukungan dan arahan dari individu yang lain.

Keterbatasan manusia dalam hal kemampuan melakukan kegiatan pembelajaran secara individu menyebabkan terciptanya kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran. Kelompok kecil pembelajaran memiliki fungsi, peranan dan pengaruh yang sangat besar terhadap kelompok besar pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dalam kelompok besar sangat dipengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam kelompok kecil. Fungsi pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok besar dilakukan secara terbagi oleh berbagai kelompok kecil yang terbentuk.

Beberapa contoh kelompok kecil pembelajaran (*Small Group Learning*) dalam peserta didik adalah kelompok diskusi dan kelompok belajar. Kelompok kecil pembelajaran ini merupakan kumpulan dari beberapa peserta didik yang dapat memengaruhi satu dengan yang lainnya, berinteraksi secara tatap muka langsung maupun secara tidak langsung (*daring*) yang memiliki tujuan untuk membentuk pengetahuan secara bersamaan. Masing-masing peserta didik memiliki tugas dan peranan yang terikat dan membantu peserta didik yang lainnya

dalam usaha memberikan kepuasan ketercapaian tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Peranan kelompok kecil pembelajaran (*Small Group Learning*) memberikan pengaruh yang cukup besar dan signifikan dari segi fungsi dan tugas bagi kelompok besar pembelajaran. Beberapa alasan peranan kelompok kecil pembelajaran (*Small Group Learning*) diantaranya adalah:

1. Kelompok kecil pembelajaran (*Small Group Learning*) merupakan indikator serta tolak ukur dalam keberhasilan serta ketercapaian pembelajaran dalam skala kelompok yang lebih besar. Keberhasilan pembelajaran dalam kelompok kecil merupakan indikasi keberhasilan dalam kelompok besar.
2. Kelompok kecil pembelajaran pada hakikatnya merupakan unit pembelajaran yang dapat menciptakan serta menggerakkan fungsi dan tugas suatu kelompok pembelajaran yang lebih besar dan juga masyarakat.
3. Kelompok kecil pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar kepada kelompok besar seperti sekolah dan masyarakat serta mengubah perilaku pembelajaran secara individu. Dalam kelompok kecil pembelajaran, individu peserta didik tidak hanya sebatas sebagai anggota melainkan sumber inspirasi dan hasil dalam pembelajaran.
4. Kelompok kecil pembelajaran adalah unsur bentukan khusus dari kerangka sosial secara menyeluruh dan utuh. Kelompok kecil pembelajaran merupakan gambaran secara tugas dan fungsi dari kelompok besar dan masyarakat seperti dalam hal pembagian tugas kerja, prinsip dasar, metode dan teknik pembelajaran, tujuan pembelajaran, prestise, ideologi dan sebagainya.
5. Kelompok kecil pembelajaran merupakan pertemuan antara kepentingan pembelajaran secara sosial dan individu yang berlangsung secara jelas dan terperinci.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi kelompok kecil pembelajaran harus memiliki interaksi secara signifikan sesama peserta didik. Interaksi tersebut menggunakan komunikasi sebagai alat untuk membangun pengetahuan bagi setiap peserta didik. Komunikasi yang tercipta dengan baik dalam kelompok kecil pembelajaran adalah seorang individu yang mampu menyampaikan dan berbagi pengetahuan kepada individu yang lain serta dapat memahami kondisi baik dari kekurangan, kelemahan dan keunggulan masing-masing untuk mencapai tujuan secara bersama.

Komunikasi yang terbentuk dalam kelompok kecil pembelajaran (*Small Group Learning Communication*) merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan dan informasi pengetahuan antara peserta didik yang berlangsung secara tatap muka langsung untuk tujuan membangun pengetahuan secara bersama. Interaksi komunikasi yang terjadi antara peserta didik berlangsung secara dekat dan memiliki intensitas yang tinggi. Komunikasi yang terjadi dan berkembang dalam kelompok kecil pembelajaran merupakan tindak lanjut dan pengembangan dari komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi yang secara tatap muka langsung yang bersifat spontan dan informal.

Pengembangan komunikasi antarpribadi menjadi komunikasi kelompok kecil pembelajaran adalah ketika pihak ketiga individu pembelajaran bergabung dalam interaksi komunikasi yang dilakukan antar pribadi pembelajar. Masing-masing peserta menerima umpan balik (*feed back*) secara maksimal. Masing-masing peserta komunikasi berperan secara fleksibel sebagai penerima dan pengirim pesan pembelajaran.

Pola komunikasi yang paling efektif dalam kelompok kecil pembelajaran adalah pola seluruh saluran yaitu pola komunikasi yang terpusat secara menyeluruh terhadap peserta komunikasi. Alur dan detail komunikasi berlangsung secara

menyeluruh kepada peserta kelompok dan tidak terpusat pada salah satu individu. Pola komunikasi seluruh saluran merupakan komunikasi yang paling cepat dalam hal penyampaian informasi pembelajaran serta paling efektif memberikan kepuasan terhadap seluruh anggota kelompok. Komunikasi dengan pola menyeluruh dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat serta menyelesaikan permasalahan yang besar dalam pembelajaran.

5.4.2 Komunikasi Kelompok Besar

Kelompok besar pembelajaran (*Big Group Learning*) merupakan gabungan dari beberapa individu pembelajaran yang memiliki jumlah anggota relatif besar yaitu terdiri dari 15–100 orang atau bahkan lebih, bertujuan mencapai kebutuhan dan kepentingan pembelajaran dalam cakupan yang lebih besar. Kelompok besar pembelajaran juga merupakan dari beberapa kelompok kecil pembelajaran yang memiliki tujuan secara bersama-sama. Dalam pembelajaran yang menjadi contoh kelompok besar pembelajaran misalnya adalah kelompok kelas, kelompok jurusan, kelompok pelatihan dan lainnya.

Secara tugas, fungsi dan peranan dalam pembelajaran, kelompok besar pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas, kompleksitas yang lebih besar dan berperan lebih luas dibandingkan kelompok kecil pembelajaran. Namun keberhasilan kelompok besar pembelajaran sangat dipengaruhi dan ditentukan terhadap keberhasilan kelompok-kelompok kecil pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara individu pembelajaran dengan yang lain di dalam kelompok besar intensitasnya tidak sebesar di dalam kelompok kecil.

Salah satu penguatan tugas, fungsi dan peranan kelompok besar pembelajaran untuk mencapai target dan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran kelompok besar tersusun secara sistematis dan lebih jelas dalam hal pembagian tugas masing-masing anggota kelompok. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah anggota yang terdapat dalam kelompok besar. Keberhasilan pembelajaran dalam pembelajaran kelompok besar merupakan keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan penugasaan dari anggota maupun pemimpin dari setiap anggota.

Interaksi yang terjadi di dalam pembelajaran kelompok besar menggunakan alat yaitu komunikasi. Komunikasi dalam kelompok besar pembelajaran merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi pembelajaran untuk mencapai pengetahuan dan pengalaman secara bersamaan dalam anggota kelompok. Komunikasi yang tercipta dalam kelompok besar dilakukan secara langsung baik antar individu dan komunikasi yang dilakukan antar pemimpin kelompok kecil. Bentuk komunikasi yang terjadi dalam kelompok besar merupakan komunikasi antarpribadi yang berkembang dalam seluruh anggota kelompok.

Teknik komunikasi yang dapat digunakan dalam kelompok besar pembelajaran yaitu:

1. Komunikasi yang dilakukan kepada individu yang bertugas dalam memimpin masing-masing kelompok kecil.
2. Penyampaian pendapat, pandangan atau ide dari masing-masing anggota disampaikan melalui perwakilan atau pemimpin kelompok.
3. Komunikasi materi secara umum disampaikan kepada seluruh anggota kelompok dan secara spesifik disampaikan kepada masing-masing pemimpin kelompok kecil.
4. Menggunakan media pembantu dalam komunikasi seperti pengeras suara, media audio dan lainnya.

5. Komunikasi penetapan peraturan, aktifitas dan perencanaan pembelajaran.
6. Komunikasi yang berfokus pada kenyamanan dan kebebasan dalam kelompok.
7. Komunikasi yang secara aktif dan interaktif dalam kelompok.

5.5 Komunikasi Organisasi

Organisasi pendidikan merupakan lembaga-lembaga pelaksana dan penyelenggara pendidikan yang berperan secara langsung serta memberi pengaruh terhadap keberlangsungan dan kualitas pendidikan. Dalam organisasi pendidikan terlibat pihak-pihak yang berkaitan dengan organisasi pendidikan yang berperan sebagai pelayanan pendidikan yang menghadapi pelaksanaan dan pemecahan persoalan pendidikan. Organisasi pendidikan tersebut terdiri dari lembaga formal dan informal dan terjadi dalam cakupan yang lebih besar dari kelompok pembelajaran.

Pihak yang terlibat dalam organisasi pendidikan menjalankan tugas sebagai pelayanan pendidikan menggunakan komunikasi sebagai koordinasi pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi pembelajaran. Komunikasi organisasi pendidikan adalah proses penyampaian pesan dan informasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam lingkup lingkungan organisasi sekolah.

Komunikasi organisasi pendidikan dikaitkan langsung dengan interaksi dari pihak-pihak yang terlibat dalam hal pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan dan pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Beberapa sistem komunikasi yang terjadi dalam organisasi pendidikan adalah:

1. Komunikasi yang berkaitan terhadap capaian tugas organisasi pendidikan
2. Komunikasi yang berkaitan dengan pengaturan organisasi
3. Komunikasi yang mengatur relasi berbagai pihak yang terkait dalam organisasi
4. Komunikasi yang berkaitan langsung terhadap kerja organisasi
5. Komunikasi yang mengatur alur dan tata laksana organisasi.
6. Komunikasi yang berkaitan terhadap pemeliharaan dan pengembangan organisasi

Komunikasi dalam organisasi pendidikan disebutkan juga proses pembuatan dan pertukaran tentang informasi pendidikan di dalam sebuah jaringan dengan relasi yang saling terkait untuk memperkuat pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan pemecahan masalah terkait pendidikan. Komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat berlangsung diantara sesama staf dalam satu organisasi dan sesama staf lintas organisasi. Komunikasi antara staf bidang kesiswaan dan staf bidang keuangan dalam satu sekolah merupakan contoh komunikasi pendidikan dalam satu organisasi dan komunikasi sesama staf kesiswaan antar sekolah adalah komunikasi pendidikan yang tercipta antar organisasi.

Bentuk komunikasi yang tercipta organisasi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Komunikasi internal

Bentuk komunikasi ini adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi pendidikan di dalam satu organisasi. Adanya pertukaran informasi antara sesama anggota, staf serta manajemen di dalam kesatuan organisasi. Komunikasi internal dibagi menjadi tiga kategori yaitu: 1) komunikasi yang terjadi antara pimpinan

dan bawahan atau yang disebut komunikasi atas-bawah, 2) komunikasi yang terjadi antara bawahan dan pimpinan atau yang disebut komunikasi bawah-atas, dan 3) komunikasi yang terjadi antara sesama staf atau kedudukan yang setara yang disebut komunikasi searah.

2. Komunikasi eksternal

Bentuk komunikasi ini adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi pendidikan antara pihak dalam organisasi dengan pihak diluar organisasi. Pihak diluar organisasi tersebut memengaruhi terhadap pelaksanaan maupun pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sebagai contoh sekolah memiliki pihak diluar organisasi yaitu komite sekolah, instansi pemerintah, organisasi profesi dan juga *stakeholder* sekolah. Komunikasi eksternal yang baik akan mendukung pelaksanaan pendidikan dalam satu organisasi dan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar. 2006. Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barnlund, C. 1968. Interpersonal of Communication. Boston : Hongtong Mefflin.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2014. Ilmu Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. 2018. Komunikasi Pendidikan : Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wood, J.T. 2013. Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian. Penerjemah: Rio Dwi Setiawan. Jakarta : Selemba Humanika.
- Yuliaty, K. Zakiyah, L. 2020. Komunikasi Pendidikan Dan Media Baru. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.

BAB 6

MODEL KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

Oleh Mas'ud Muhammadiyah

6.1 Pendahuluan

Mempelajari cara komunikasi secara efektif dalam pembelajaran (pendidikan), hendaknya dimulai dari pendekatan langsung, khususnya mengenai hal-hal yang sifatnya esensial. Kegiatan belajar siswa merupakan tujuan dan objek dari semua kegiatan pendidikan. Pendidik sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Selain itu, kinerja instruksional penting untuk keberhasilan akademik siswa, tetapi harus selalu ingat bahwa fungsi utama pendidik harus meyakinkan siswa untuk belajar dan belajar. Menurut Muhammadiyah, dkk (2022: 68) mengatakan bahwa, pendidikan tidak hanya diharapkan dapat mencerdaskan, tetapi juga diharapkan siswa beretika dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungannya.

Pendidikan dan pelatihan hanya dapat dinilai dengan mengamati tingkah laku siswa. Pendidik yang unggul mengenali kebutuhan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Namun, harus tetap fokus pada apa yang dipelajari siswa. Fokus ini membutuhkan evaluasi ulang individu yang sering dan menyakitkan, tetapi evaluasi ulang ini diterjemahkan menjadi teknik yang lebih baik untuk mencapai pembelajaran siswa. Tentu saja, kegiatan dalam pembelajaran harus kompleks dan menantang peserta didik.

Bagi seorang pendidik untuk mengajar efektif, ada tiga faktor kunci harus dipertimbangkan, pertama pengetahuan; fakta, angka, dan topik konten, kedua aplikasi; kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi yang unik, dan ketiga komunikasi; mengubah pengetahuan dan penerapannya menjadi pesan yang diterima, dipahami, dan diingat siswa. Ini adalah persyaratan untuk institusi pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ketiga elemen kunci ini sangat penting dan komunikasi muncul sebagai keterampilan paling penting bagi pendidik, baik di Indonesia maupun di belahan dunia lainnya. Pendidik harus ahli dalam suatu mata pelajaran.

Pengetahuan meliputi pemahaman materi, fakta, angka, pendapat dari sumber yang berkualitas, sejarah mata pelajaran pendidik, dan kurikulum terkait mata pelajaran. Pengetahuan guru merupakan dasar dari apa yang siswa harapkan untuk belajar, serta untuk proses belajar mengajar siswa yang sebenarnya. Aplikasi ini melibatkan pengambilan pengetahuan guru dan mengaitkannya dengan area unik dan berbeda yang perlu diketahui dan dipahami siswa. Menerjemahkan pengetahuan adalah tentang membuat komponen dan unit dari mana siswa dapat belajar. Pengetahuan guru harus diterapkan pada kondisi yang menurut siswa menyenangkan, menarik dan bermanfaat. Untuk menerapkan pengetahuan, guru harus menyadari objek dan siswa di kelas. Pendidik harus menyesuaikan pengetahuan dan menerapkannya pada minat siswa sehingga penerapannya itu mengarah pada pelatihan yang sebenarnya dan pendidik harus menghubungkan pengetahuannya dengan kelompok yang diajar.

Dengan demikian, yang terpenting dari ketiga syarat utama itu adalah komunikasi. Komunikasi adalah aset yang paling penting. Pendidik harus menerjemahkan pengetahuan dan penerapannya ke dalam pesan-pesan yang memungkinkan siswa menerima, memahami, dan mengingat materi.

Pengetahuan tidak dapat diciptakan tanpa komunikasi. Pengetahuan tambahan dan keterampilan terapan tidak akan meningkatkan kemampuan mengajar secara signifikan. Namun, keakraban dan kepekaan dengan keterampilan komunikasi akan mengarah pada peningkatan keterampilan, suatu kondisi yang mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa dan yang lebih penting, peningkatan minat siswa dalam belajar. Keterampilan komunikasi membantu pendidik menginspirasi pembelajaran seumur hidup pada siswa (McCroskey, dkk., 2006 dalam Chaisanit, 2018).

Ada beberapa model komunikasi yang ditawarkan para ahli, tentu sebagian di antaranya dapat diterapkan dalam komunikasi pembelajaran. Model adalah diagram sistematis dan abstrak yang menjelaskan fitur-fitur khusus yang terkait dengan berbagai aspek dari suatu proses (Book, 1980). Menurut Sereno dan Mortensen dalam Deddy Mulyana (2000: 121), model komunikasi adalah gambaran ideal tentang apa yang perlu dilakukan dalam proses berkomunikasi. B. Aubrey Fisher juga mengungkapkan pandangan serupa, model adalah analogi yang merangkum dan memilih bagian, elemen, karakteristik atau unsur penting dari keseluruhan fenomena yang dimodelkan. Model adalah deskripsi informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori.

Menurut Littlejohn (1983: 12), istilah model dapat secara luas merujuk pada objek, proses, atau ide simbolis apa pun. Pada level konseptual, model merepresentasikan ide dan proses, sehingga dapat berupa representasi grafis, verbal, atau matematis. Suatu pola sering dianggap sebagai analogi dari suatu fenomena. Perbedaan antara teori dan model menurut Littlejohn (1983) adalah bahwa teori adalah penjelasan sedangkan model hanyalah sebuah presentasi. Dengan demikian, model komunikasi dapat dipahami sebagai representasi dari suatu peristiwa komunikasi. Melalui model

komunikasi, kita dapat melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan proses komunikasi. Namun, model tersebut tidak memuat penjelasan tentang hubungan dan interaksi antar elemen atau komponen model. Teori memberikan penjelasan. Dengan kata lain, ada hubungan antara teori dan model atau model adalah teori yang disederhanakan.

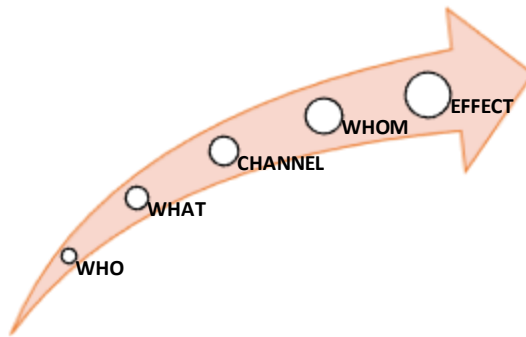
Menurut Deutsch (1966) dan Listian (2015: 2-3), model memiliki empat fungsi dalam konteks ilmu sosial. Pertama, fungsi organisasi. Sederhananya, sebuah model membantu mengatur berbagai hal dengan menempatkan dan menghubungkan satu bagian/sistem ke bagian/sistem lainnya. Dengan cara ini dapat dilihat gambaran umum dari sistem masing-masing departemen. Aspek lain adalah bahwa model memberikan "gambaran besar" tentang apa yang ada dalam kondisi tertentu. Kedua, model bersifat deskriptif. Model bersifat nondeskriptif, tetapi membantu menjelaskan berbagai hal dengan memberikan informasi sederhana. Tanpa pola, informasi tentang sesuatu tampak rumit atau tidak jelas. Ketiga, fungsi "heuristik." Dengan kata lain, model memungkinkan kita untuk melihat sesuatu secara keseluruhan. Model membantu kita dengan menggambarkan komponen utama dari suatu proses atau sistem. Keempat, fungsi prediksi. Berkat model, kita dapat memprediksi hasil yang dicapai. Itulah mengapa model ini sangat penting dalam dunia ilmiah. Hal ini karena peneliti dapat menggunakannya sebagai dasar untuk membentuk hipotesis.

6.2 Ragam Model Komunikasi

Sebelum menguraikan tentang komunikasi dalam pembelajaran (pendidikan), penting untuk mengetahui mengapa orang berkomunikasi? Sebagai seorang pendidik penting merenungkan pertanyaan ini sejenak, mungkin akan

menyimpulkan bahwa berkomunikasi dengan tujuan efektifitas dalam pembelajaran. Manusia hanya terlibat dalam komunikasi interpersonal jika mereka menginginkan sesuatu dari orang lain. Tentu saja, komunikasi yang tidak disengaja biasa terjadi, tetapi proses pengajaran lebih menekankan pada komunikasi yang disengaja. Pendidik meminta umpan balik dari siswa mereka ketika mendemonstrasikan pembelajarannya. Umpan balik digunakan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan informasi instruksional. Siswa juga menggunakan komunikasi untuk mendapatkan umpan balik dari guru. Mereka mungkin ingin mengklarifikasi atau meminta penjelasan lebih banyak.

Dalam pandangan Harold D. Lasswell dalam Listiani (2015: 6), masalah komunikasi melibatkan lima pertanyaan sederhana sebagai berikut: SIAPA?, mengatakan APA, melalui SALURAN apa?, KEPADA siapa?, dan apa PENGARUHNYA? Rumus Lasswell ini secara sederhana dapat dijelaskan dalam model berikut.



Gambar 6.1. Model Komunikasi Lasswell (1948)

Keterangan:

1. Komunikator.....analisis sumber
2. Pesan.....analisis isi pesan
3. Medium.....analisis media
4. Khalayak.....analisis khalayak
5. Akibat.....analisis dampak

Salah satu kelemahan model komunikasi Lasswell adalah faktor umpan balik tidak dijelaskan. Jadi proses komunikasi digambarkan secara linier (searah) saja. Tentu saja untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan faktor komunikasi dua arah. Selain itu, model ini mengimplikasikan adanya komunikator dan pesan yang bertujuan. Dengan kata lain, model ini dianggap sebagai penyederhanaan masalah.

Pemahaman pendidik dan keterampilan komunikasi instruksionalnya akan menjadikan seorang pendidik lebih efektif dan berpengaruh dalam proses belajar mengajar (Baumgart & Halse, 1999 dalam Chaisanit, 2018). Komunikasi dalam lapisan ini mengacu pada sumber pesan terenkripsi yang dikirim melalui saluran tempat pesan didekripsi oleh penerima yang memberikan respons. Seluruh proses berlangsung di lingkungan yang "noise." "Sumber" dalam model ini biasanya mengacu pada pendidik, tetapi siswa juga menciptakan pesannya. Sumber adalah sumber pesan, dan sebelum benar-benar mengajar, pendidik harus menetapkan tujuan dan sasaran untuk pengajaran khusus dan dengan hati-hati memilih hasil yang dapat diukur sehingga tingkat keberhasilan pekerjaan siswa dapat ditentukan. Guru perlu memahami dengan jelas apa yang diharapkan untuk dipelajari siswa. "Encoding" mengacu pada kemampuan untuk menerjemahkan. Guru menciptakan makna bagi siswa dengan menciptakan pesan, verbal dan non-verbal. Setelah guru mengidentifikasi tujuan instruksional khusus yang akan diajarkan, dia menyiapkan pesan yang membangkitkan siswa makna yang tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses coding tidak memungkinkan guru untuk menyampaikan makna kepada siswa. Idealnya, guru menyampaikan informasi, simbol harus menciptakan pemahaman bagi siswa. Pesan yang disalahtafsirkan tidak dapat berkontribusi pada pencapaian

tujuan pendidikan. Model komunikasi pendidikan dgambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 6.2. Model Komunikasi Wilbur Schramm
Sumber: Chaisanit, 2018

Source (sumber) dalam bentuk ini biasanya merujuk pada pendidik, tetapi siswa juga dapat membuat pesan. Sumbernya adalah dari mana pesan berasal, dan sebelum mengajar, pendidik harus menyiapkan tujuan dan sasaran untuk pengajaran tertentu dan dengan hati-hati memilih hasil terukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ukuran keberhasilan siswa. Pendidik perlu memahami dengan jelas apa yang diharapkan untuk dipelajari siswa. *Encodes* (encoding) mengacu pada kemampuan untuk menerjemahkan. Pendidik menciptakan makna bagi siswa dengan menciptakan pesan, verbal dan non-verbal. Dengan begitu, pendidik telah mengidentifikasi tujuan khusus untuk instruksi yang diajarkan, mereka akan menyiapkan pesan yang dirancang untuk membangkitkan siswa makna yang tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses *coding* tidak memungkinkan pendidik untuk menyampaikan makna kepada siswa. Idealnya, pendidik menyampaikan informasi, simbol harus menciptakan pemahaman bagi siswa. Pesan yang disalahtafsirkan tidak dapat berkontribusi pada pencapaian

tujuan pendidikan. Oleh karena itu, proses pengkodean pendidik harus diadaptasi atau diterjemahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa, sebuah tantangan berat dalam lingkungan multikultural.

Meskipun isyarat verbal dari pendidik menerima persiapan dan perhatian paling banyak, banyak isyarat nonverbal juga mempengaruhi pembelajaran siswa. Pengajaran harus dilakukan dengan ramah, senyuman, suara, pakaian, pengaturan waktu, sentuhan, kontak mata, dan penggunaan ruang kelas, semuanya berkontribusi besar pada lingkungan pengajaran (pendidikan) yang komunikatif. Di dalam kelas, indera manusia membentuk dasar dari saluran tersebut. Pendidik memberikan tugas membaca, ceramah dan nasihat. Setiap kegiatan tersebut melibatkan indera manusia yang berbeda. Pendidik yang efektif menyertakan berbagai perangkat audio untuk melibatkan siswa. Berbagai saluran meningkatkan keterlibatan siswa dan berkontribusi pada retensi siswa jangka panjang.

Bagian *message* (pesan) dari model komunikasi pendidikan berkaitan dengan interpretasi pesan yang diterima. Penyampaian pesan (makna), harapan utamanya adalah pesan yang dienkripsi akan sama dengan pesan yang didekripsi. Tentu saja, siswa terkadang menginterpretasikan pesan yang tidak diminta, seringkali dalam bentuk isyarat nonverbal. Pendidik yang efektif berfokus pada pesan yang dimaksud dan dengan hati-hati menciptakan kesadaran akan potensi sinyal yang tidak diinginkan untuk memengaruhi siswa.

Komponen terakhir dari model komunikasi pendidikan adalah *Noise* (gangguan) dalam proses pembelajaran. Gangguan tidak bisa dihindari. Gangguan tidak hanya mencakup suara tetapi juga gangguan lain dalam prosesnya. Gangguan komunikasi membuat *decoding* menjadi sulit, termasuk gangguan seperti kelelahan, lapar, dan melamun juga

menghambat komunikasi yang efektif. Itulah sebabnya, pengajaran yang dilaksanakan pada siang hari dapat memengaruhi efektifitas keberhasilan pembelajaran. Selain itu, faktor pendidik pun dapat berkontribusi pada terjadinya gangguan melalui persiapan yang tidak memadai yang membuat siswa menganggap bahwa materi yang diajarkan tidak penting atau sepele. Setelah tujuan dan sasaran pendidikan ditentukan, pesan yang berlebihan dikirim melalui berbagai saluran untuk memfasilitasi pengelolaan gangguan. Gangguan harus diatasi dengan meningkatkan motivasi dan semangat pendidik untuk mengatasi gangguan dan memungkinkan pembelajaran. Beralih pesan membantu pendidik mengatasi gangguan. Menjangkau khalayak dari berbagai sudut dengan variasi pesan yang sama (Riadi, Muchlisin (2016) dan Knutson (2004) dalam Chaisanit, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, terlihat jelas perbedaan pandangan antara Lasswell dan Wilbur Schramm. Lasswell dalam skemanya menggambarkan model komunikasi satu arah. Artinya komunikasi berlangsung tanpa adanya respons dari pendengar. Dalam praktik pendidikan, model pembelajaran dengan komunikasi satu arah dianggap cara tradisional yang komunikasinya dari pendidik saja. Sedangkan pandangan Wilbur Schramm sudah menempatkan faktor respons sebagai satu unsur yang penting sehingga komunikasi itu berlangsung dan berganti fungsi sebagai komunikator dan komunikan. Dalam praktik pembelajaran modern, cara ini dipandang penting agar terjadi proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa, tidak hanya sebagai objek melainkan juga sebagai subjek pendidikan.

6.3 Komunikasi dalam pembelajaran

Pembelajaran modern di dunia digital saat ini juga telah menciptakan model komunikasi di lingkungan pendidikan berbasis digital dan sarana komunikasinya adalah bahasa. Menurut Muhammadijah, dkk. (2015: 109-111) mengatakan bahwa penggunaan bahasa harus diperhatikan bentuk dan strukturnya sehingga menarik, berkesan, menjadi pusat perhatian, dan menimbulkan keingintahuan pembaca. Bahkan dalam tulisan lain Muhammadijah, dkk. (2020) menjelaskan bahwa bahasa digunakan dalam bentuk membujuk, memengaruhi, mendebat, menyangkal, membela, dan bereaksi terhadap orang lain untuk mengungkapkan sesuatu secara sadar dan terkendali. Komunikasi berbasis digital ini dirangkum dan diuraikan di bawah ini (Noskova, Tatyana dan Svetlana Kulikova, 2019)

1. Model berbasis sumber daya informasi

Dalam model ini, komunikasi dipahami sebagai pertukaran informasi. Komunikasi terjadi di lingkungan digital berdasarkan interaksi multimodal dengan konten media tersebut. Sumber daya digital adalah bagian penting dari lingkungan belajar digital. Ini termasuk banyak sumber informasi di *web*. Sumber-sumber ini dapat berupa dokumen terpisah dan *file* multi-format, sistem realitas virtual, multimedia, dan jaringan pengetahuan semantik.

Secara umum, sumber daya digital memiliki struktur dan bentuk penyajian tertentu. Era digital diisi dengan konten informasi khusus, dibuat untuk genre tertentu dan dilengkapi dengan perangkat lunak serta perangkat keras untuk memudahkan pekerjaan. Perangkat lunak dan perangkat keras adalah gudang alat komputasi yang memungkinkan pendidik melakukan banyak tindakan praktis dengan konten, elemen statis dan dinamis. Misalnya, aliran teks bebas, penskalaan objek, rendering

gambar dan video, eksplorasi model tiga dimensi dan animasi interaktif dengan kemampuan untuk menjeda dan beradaptasi, mendengarkan musik dan komentar, menyimpan data dokumen, menyalin, menulis catatan, dan lain-lain.

Alat komputer memungkinkan berbentuk interaksi aktif dengan konten sumber daya untuk mengatur pekerjaan secara efisien. Banyak alat mendukung manipulasi data aset digital, mengelola proses interaksi secara efektif. Jadi dengan mengumpulkan bahan informasi dan membagikannya. Secara tradisional, ada lima alat atau elemen komputer seperti, interaksi, *hypertext*, multimedia, pemodelan, komunikasi (Osin, 2007).

Konten mencakup materi pendidikan, referensi, materi untuk tujuan ilmiah dan budaya, produk informasi, dan aktivitas media digital (majalah, surat kabar, saluran berita). Hal ini terutama dicapai melalui interaksi aktif dengan konten sumber daya individual, dengan pengguna yang bertindak sebagai konsumen konten informasi (yaitu, pengguna bekerja sama dengan menempatkan produk pada konten informasi). Pendidik di lingkungan digital – pendidikan materi (esai, proyek, presentasi, artikel, berita), hasil digital (kegiatan). Nilai ujian elektronik, jajak pendapat, kuis, kontes, protokol yang dijalankan pada jaringan simulasi, permainan komputer, dan berbagai layanan sosial. Dengan berinteraksi dengan sumber, siswa secara otomatis melakukan tugas tertentu dengan kumpulan alat komputasi (TI) khusus (Noskova et al., 2018). Namun, selain menguasai isi materi sumber, siswa mencari pengetahuan berdasarkan minat dan kebutuhan masing-masing siswa. Jika informasi yang ditemukan memenuhi persyaratan sistem skor pengetahuan, itu dimasukkan ke dalam penyimpanan pengetahuan pribadi.

Jika tidak, informasi tersebut akan ditolak. Perbaiki dan tingkatkan konten menjadi pengetahuan pribadi baru yang dapat dibagikan dengan kolega, mitra (teman) atau pendidik (Noskova, et al., 2015).

2. Model komunikasi berbasis *stakeholders*

Dalam model ini, komunikasi dianggap sebagai komunikasi digital (jaringan, virtual), yang merupakan interaksi termediasi antara satu orang (atau lebih) dengan orang lain dan/atau sekelompok orang. Komunikasi digital berarti interaksi orang-orang melalui pertukaran pesan informasi secara sinkron (*online*) atau asinkron (*offline*) yang diungkapkan dalam berbagai bentuk bahasa, bahasa dan ditransmisikan oleh komputer.

Ada berbagai jenis persepsi, misalnya persepsi *audiovisual*, ketika lawan bicara melihat dan mendengar satu sama lain melalui antarmuka layar, berbicara langsung, dengan mudah membaca emosi, suasana hati, hubungan pasangan melalui *audio* dan *visual*, masing-masing, serta dapat bereaksi secara instan dan mengubah taktik interaksi (misalnya, komunikasi melalui *Skype*). Persepsi akustik terjadi ketika interaksi terjadi melalui pesan suara dan fitur perseptual ucapan menentukan keseluruhan arah emosional dan suasana komunikasi.

Sebagai contoh, dalam sebuah diskusi jaringan, tujuan utama komunikasi adalah pertukaran pandangan yang cepat, pencarian solusi yang cepat, diskusi, dan perbandingan sudut pandang yang berbeda. Informasi semacam ini mudah dikenali, diekstrak, dan ditafsirkan. Sebagai hasil dari interaksi, muncullah bidang objektif-praktis komunikatif digital. Di bidang ini hanya komponen pengetahuan yang ditransmisikan, tetapi juga komponen perseptual yang mencerminkan pengalaman pribadi tentang hubungan atau nilai-nilai. Dalam proses interaksi

digital, wacana diciptakan dan diakumulasikan yang memengaruhi jalannya komunikasi jaringan dan pengetahuan, sikap, dan nilai subjek itu sendiri.

Jaringan adalah persyaratan utama untuk melakukan operasi komunikasi digital. Pemrakarsa dan penyelenggara diskusi jaringan; secara aktif melibatkan orang lain dalam komunikasi Interaksi digital dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan penting seperti ekspresi disimpan dalam berbagai layanan sebagai jejak aktivitas digital, kemudian memungkinkan proses untuk dianalisis, dievaluasi, dan disesuaikan untuk mencapai tujuan individu dan kolektif, mengeksplorasi emosi, minat mereka, preferensi, kebutuhan material, karyawan. Saat ini, jaringan bukan hanya bentuk baru organisasi proses pendidikan, tetapi juga untuk aktualisasi dan presentasi diri kolektif dan individu dalam pendidikan modern. Presentasi diri digital adalah organisasi dan struktur individu prestasi dalam lingkungan berbasis layanan sosial. Di sisi lain, penting untuk mengevaluasi dan menampilkan diri dalam jaringan distributor, tetapi juga untuk mengevaluasi aktivitas, manfaat, dan tanggung jawab masing-masing.

3. Komunikasi berbasis *virtual agent*

Dalam model ini, komunikasi dipandang sebagai interaksi seseorang dengan agen virtual (sistem cerdas). Penekanan pada kebijakan pendidikan baru yang ditujukan untuk pembelajaran seumur hidup dan kemungkinan belajar tidak hanya di kelas tetapi juga dari jarak jauh, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi individu. Peran utama dimiliki oleh sistem e-learning cerdas sebagai tren pendidikan (Educational Foresight 2035). Sistem cerdas (IS) adalah sistem otomatis yang mengandalkan pengetahuan, kompleksitas perangkat

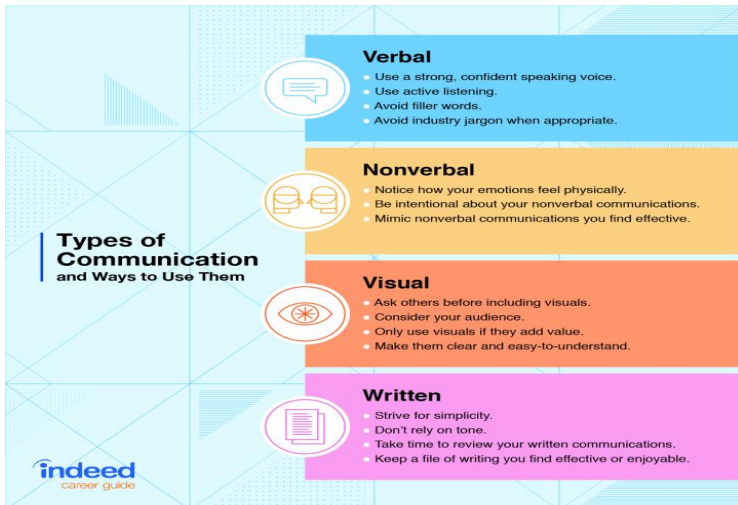
lunak, bahasa, dan matematika untuk melakukan satu tugas utama - mendukung aktivitas manusia dan mengakses keluaran mode dialog canggih dalam bahasa alami (Ostrouh, 2015). Konsep Konsep sistem cerdas memiliki banyak definisi berbeda, tetapi inti dari sistem cerdas adalah basis pengetahuan, algoritme cerdas, kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks, dan pembelajaran mesin. Sistem cerdas secara intrinsik terintegrasi ke dalam kehidupan kita, memberikan kemudahan dan mobilitas (misalnya rumah pintar, lab virtual, *smartphone*, robot, dan lain-lain). Saat ini, para pendidik semakin banyak membicarakan penerapan system cerdas (IS) yang berbeda dalam interaksi pembelajaran - hal ini dipandang sebagai tren penting untuk pendidikan masa depan.

Lingkungan kelas digital mengubah bentuk, algoritme, dan sifat komunikasi dibandingkan dengan cara orang berinteraksi di kelas. Komunikasi digital memperluas spektrum hubungan manusia, meningkatkan jumlah mitra kerja, mendorong munculnya komunitas sosial baru, dan mendukung aspirasi pribadi. Pengamatan pribadi individu, lingkungan digital yang mampu mencerminkan tren terkini dalam perilaku dan aktivitas anak muda, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan mereka.

Peran siswa berubah secara signifikan dalam kondisi komunikasi digital - ia menjadi orang yang aktif, siap menerima dan menggunakan informasi secara mandiri untuk mengekspresikan posisi pribadinya. Penting untuk mempelajari bagaimana mengatur dan mengelola komunikasi pendidikan di lingkungan baru dengan hubungan multivariat, layanan komunikasi yang berbeda, dan fungsi komunikasi. Model komunikasi parsial tipikal

mengoptimalkan aktivitas pembelajaran siswa, mendorong produktivitas pembelajaran digital, dan meningkatkan kualitas seluruh proses pendidikan.

Ada berbagai cara pendidik untuk berbagi informasi (arahan) kepada peserta didik. Pendidik dapat menggunakan komunikasi lisan saat berbagi presentasi (informasi) dengan peserta didiknya. Selain itu, dapat juga menggunakan komunikasi tertulis dan lain-lain. Berikut ini adalah empat jenis model komunikasi yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar, (Keiling, 2019), seperti di bawah ini:



Gambar 6.3. Model Komunikasi Wilbur Schramm
(Keiling, 2019)

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi melalui ucapan atau bahasa isyarat. Komunikasi seperti ini merupakan salah

satu jenis yang paling umum, sering digunakan dalam presentasi atau pengajaran. Komunikasi verbal penting karena dianggap efisien. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi verbal pendidik:

- a. Gunakan suara yang kuat dan percaya diri. Terutama saat menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam kelompok besar atau kelompok kecil, selalu gunakan suara dengan lantang agar semua peserta didik dapat mendengar dengan jelas. Bicaralah dengan percaya diri agar pikiran menjadi jernih dan peserta didik dapat dengan mudah memahaminya.
- b. Mendengarkan secara aktif. Aspek lain dari komunikasi lisan adalah mendengarkan dengan cermat dan mendengarkan apa yang dikatakan peserta didik. Mendengarkan secara aktif juga penting dalam proses belajar mengajar. Ini bertujuan, tidak hanya pada guru tetapi juga pada peserta didik akan membuat tumbuh sebagai komunikator yang baik.
- c. Hindari kata-kata sela. Terutama saat memulai pembelajaran, hindari kata seperti "suka" dan "ya." Atau yang lainnya. Sebaiknya menyelesaikan kalimat atau berhenti sejenak untuk mengumpulkan pemikiran sehingga tampak wajar, tetapi juga dapat mengalihkan perhatian peserta didik. Coba minta pandangan kepada teman atau kolega terpercaya yang dapat memberi solusi penggunaan kata sela Anda.

2. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah penggunaan bahasa tubuh, gerak tubuh dan ekspresi wajah untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik (orang lain). Komunikasi ini dapat digunakan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Misalnya, pendidik mungkin secara tidak sengaja tersenyum setelah mendengar ide atau informasi yang menarik atau lucu dari peserta didik. Komunikasi nonverbal sangat berguna saat mencoba memahami pikiran dan perasaan peserta didik. Jika mereka menunjukkan bahasa tubuh "tertutup," seperti melipat tangan atau berjongkok, mereka mungkin merasa gugup, marah, atau takut. Saat mereka menunjukkan bahasa tubuh "terbuka" dengan kaki di lantai dan tangan di samping atau di atas meja, mereka bisa merasa positif dan terbuka terhadap informasi. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi nonverbal:

- a. Perhatikan perasaan emosi. Saat pendidik mengalami emosi yang bersemangat, bosan, bahagia, atau frustrasi sepanjang hari, cobalah untuk mengidentifikasi di bagian tubuh mana dirasakan emosi tersebut. Misalnya, saat cemas, mungkin merasa perut terasa tegang. Mengembangkan perasaan emosi memengaruhi tubuh dan dapat membantu mendapatkan lebih banyak kendali atas cara bersosialisasi dengan dunia luar.
- b. Seriuslah dalam komunikasi non-verbal. Cobalah menggunakan bahasa tubuh yang positif saat merasa segar, terbuka, dan bersikap positif terhadap orang-orang di sekitar. Pendidik juga

dapat menggunakan bahasa tubuh untuk mendukung komunikasi verbal jika merasa bingung atau khawatir terhadap suatu informasi, seperti: saat mengerutkan kening. Gunakan bahasa tubuh bersamaan dengan komunikasi verbal, misalnya dengan mengajukan pertanyaan lanjutan atau mendorong penyaji untuk memberikan umpan balik.

- c. Komunikasi nonverbal lebih efektif. Jika menemukan bahwa ekspresi wajah atau bahasa tubuh tertentu berfungsi di lingkungan tertentu, gunakan itu sebagai panduan untuk meningkatkan komunikasi nonverbal. Misalnya, jika menemukan bahwa anggukan kepala seseorang menunjukkan persetujuan dan reaksi positif, gunakan itu pada pertemuan berikutnya jika merasakan hal yang sama.

3. Komunikasi Visual

Komunikasi visual adalah penggunaan foto, karya seni, gambar, sketsa, bagan, dan grafik untuk menyampaikan informasi. Visual sering digunakan sebagai alat bantu selama presentasi untuk memberikan konteks yang digunakan secara bersama-sama dengan komunikasi tertulis dan/atau verbal. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, komunikasi visual mungkin lebih membantu beberapa peserta didik dalam menyerap ide dan informasi para pendidik. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi visual:

- a. Tanyakan kepada orang lain sebelum menyertakan gambar. Jika berencana untuk membagikan alat bantu visual dalam presentasi atau melalui *email*, pertimbangkan untuk

meminta umpan balik dari orang lain, termasuk para peserta didik. Menambahkan gambar terkadang dapat membuat konsep membingungkan, sebab itu perlu mendapatkan perspektif pihak ketiga dapat membantu memutuskan apakah gambar dapat menambah nilai pada komunikasi pendidik.

- b. Pertimbangkan audiens. Pastikan untuk menyertakan gambar yang mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya, menampilkan bagan dengan data yang tidak diketahui, pastikan untuk meluangkan waktu dan menjelaskan apa yang terjadi pada gambar tersebut dan hubungannya dengan apa yang dijelaskan. Pendidik tidak boleh menggunakan gambar sensitif, ofensif, kasar, atau vulgar dalam bentuk apa pun.

Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran, tetapkan tujuan pribadi untuk melangkah selangkah demi selangkah menuju hal-hal yang ingin dicapai. Berkonsultasi dengan kolega (teman sejawat), pimpinan, atau mentor tepercaya yang dapat membantu untuk mengidentifikasi area terbaik untuk difokuskan terlebih dahulu.

4. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis adalah transmisi informasi dengan menulis, mengetik, atau mencetak simbol seperti huruf dan angka. Komunikasi ini berguna karena memberikan catatan informasi untuk referensi di masa mendatang. Menulis biasanya digunakan untuk berbagi informasi dalam buku, brosur, *blog*, korespondensi, catatan, dan lain-lain. *Email* dan *chatting* adalah bentuk komunikasi tertulis yang umum digunakan di tempat kerja. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis.

- a. Kesederhanaan. Komunikasi tertulis harus sesederhana dan sejelas mungkin. Misalnya, meskipun menyertakan banyak detail dalam informasi instruksional dapat membantu, pendidik harus mencari bagian yang dapat menulis sejelas mungkin untuk dipahami peserta didik.
- b. Nada (penekanan). Komunikasi tertulis merupakan komunikasi yang kurang nuansa komunikasi verbal dan nonverbalnya, berhati-hatilah saat mencoba berkomunikasi dengan nada (penekanan) tertentu saat menulis. Misalnya, mencoba menyampaikan lelucon, sindiran, atau kegembiraan bisa diterjemahkan berbeda-beda tergantung persepsi para peserta didik. Sebaliknya, cobalah untuk membuat tulisan sesederhana dan sejelas mungkin.
- c. Proses revisi. Meluangkan waktu untuk membaca kembali *email*, surat, atau memo dapat membantu mengidentifikasi kesalahan atau peluang untuk mengatakan sesuatu yang berbeda. Untuk komunikasi yang penting atau akan dikirim ke banyak orang, ada baiknya juga meminta kolega tepercaya untuk meninjaunya.
- d. Efektivitas tulisan. Jika pendidik menerima brosur, *email*, atau memo yang berguna atau menarik, simpanlah sebagai referensi saat menulis komunikasi sendiri. Menggabungkan metode atau gaya yang pendidik sukai dapat membantu berkembang potensi pendidik seiring dengan berkembangnya waktu.

Berdasarkan beberapa paparan dan pandangan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, komunikasi instruksional melibatkan proses seorang pendidik (sumber) menetapkan tujuan (*coding*), menciptakan pesan untuk mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, menyampaikan pesan itu melalui saluran utama ke saluran yang berbeda. Proses komunikasi pembelajaran bersifat siklis atau sementara, dengan peserta bertindak sebagai sumber dan penerima. Pengamatan umpan balik yang rajin, mungkin elemen terpenting dari model ini, memberikan kontribusi paling besar bagi keberhasilan pendidikan. Pada akhirnya, semua elemen komunikasi instruksional beroperasi dalam lingkungan yang dilingkupi faktor gangguan (*noise*), dan mengganggu pemahaman dan makna. Meskipun gangguan tidak dapat dihilangkan, gangguan tersebut dapat dikelola dengan perpesanan yang dimoderasi dan presentasi (penjelasan) pendidik yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaisanit, Settachai. 2018. A Review of Educational Communication Model a Practical Teaching in The Thai Classroom Guide. Journal of Humanities Thonburi University, Vol. 12 No. 29.
- Kelling, Hanne. 2019. 4 Types of Communication and How to Improve Them. <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/types-of-communication#>, diunduh tanggal 20-2-2023.
- Listiani, Endri. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Pusat Bahan Ajar dan E-Learning. https://nanopdf.com/download/modul-pengantar-ilmu-komunikasi-tm7-3_pdf
- Muhammadiyah, Mas'ud, Abdullah Dola, Ansari, Akmal Hamsa. 2015. Using Bahasa in Newspaper Headline in Makassar: Journal of Language and Literature, Vol. 6, No. 1, p. 109-111. ISSN: 2078-0303, Baku, Azerbaijan. DOI: 10.7813/jll.201516-1/19
- Muhammadiyah, Mas'ud, Muliadi, & Hamsiah, A. (2020). A Semiotic Analysis of Political News Featured in Indonesia Newspapers. International Journal of Innovation, Creativity, and Change, 1627-1640. https://www.ijicc.net/images/vol_13/Iss_9/13913_Uhammadiyah_2020_E_R.pdf
- Muhammadiyah, Mas'ud. Muliadi, Hamsiah, A., & Fitriani, F. (2022). The Students' Ethics, Trust and Information Seeking Pattern During COVID-19 Pandemic. The New Educational Review, 67, 68-79. DOI 10.15804/tner.22.67.1.05
- Noskova, Tatyana dan Svetlana Kulikova. 2019. Communication Models in the Digital Learning Environment. https://ceur-ws.org/Vol-2401/PAPER_5.PDF.
- Riadi, Muchlisin. 2016. Pengertian, Unsur, Tujuan & Model Komunikasi. <https://www.kajianpustaka.com>, diunduh tgl. 16/02/23.

BAB 7

PSIKOLOGI MANUSIA MENURUT PERSPEKTIF KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

Oleh Syarifah Gustiawati Mukri

7.1 Pendahuluan

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, dapat berupa ide, gagasan, pendapat dan lain sebagainya. Komunikasi jika dikaitkan dengan kebutuhan manusia, tentunya sangat dibutuhkan karena kita adalah makhluk sosial. Melalui komunikasi kita dapat menjelaskan isi pikiran, menyalurkan dan mengekspresikannya kepada mereka, semua isi dalam pikiran kita. Sehingga, kita dapat mengerti maksud orang lain, saling memahami, saling pengertian, menyebarkan pengetahuan, bahkan membangun dan menjaga peradaban.

Ilmu komunikasi dapat kita pelajari dari berbagai sudut pandang, seperti komunikasi bisnis, komunikasi pembelajaran, komunikasi massa, baik individu atau kelompok, interpersonal atau intrapersonal. Namun, keterkaitan komunikasi dengan psikologis itu adalah hal yang paling menarik. Karena, ilmu psikologi memandang komunikasi sebagai proses perilaku manusiawi, kebiasaan manusia yang beragam dan menarik, bahkan dapat melibatkan siapa saja.

Demikian pula dalam proses pembelajaran, adalah kegiatan komunikasi antara peserta didik dengan guru. Keduanya saling terlibat komunikasi dalam proses pengiriman pesan, penerimaan pesan dan penggunaan media pembelajaran. Karena semua itu, sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Proses komunikasi antara guru dan peserta didik harus berjalan efektif agar dapat mencapai target pencapaian pembelajaran. Persoalan kendala dan hambatan dalam pembelajaran seperti kurang jelas dalam penyampaian materi dapat diselesaikan melalui proses komunikasi yang efektif. Sedangkan komunikasi yang tidak lancar, disebabkan karena guru belum membuka ruang diskusi, belum mampu menggali potensi siswa melalui tanya jawab, dan peserta didik juga takut bertanya dan sebab lainnya, yang membuat proses komunikasi dalam pembelajaran terhambat dan mempengaruhi hasil pembelajaran.

Guru sebagai sosok pengirim pesan tentunya harus memahami karakteristik peserta didik, dan menguasai cara berkomunikasi dengan mereka, sekaligus memahami keadaan psikologi kejiwaan peserta didik, seperti gaya belajar peserta didik, karakteristik mereka, sehingga dapat memperoleh hasil pembelajaran yang efektif. Tulisan ini diharapkan, dapat membantu membangun hubungan komunikasi yang harmonis, mengetahui kondisi psikologi peserta didik, mengetahui pentingnya hubungan komunikasi dengan psikologi, serta mengetahui psikologis manusia dalam perspektif komunikasi pembelajaran.

7.2 Pengertian Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi adalah kunci segala hubungan sosial, jika seseorang telah lama berkomunikasi, tentu sangat menentukan sistem dalam komunikasi, apakah proses komunikasi itu

mempererat hubungan, mempersatukan, mengurangi ketegangan, menghilangkan perselisihan apabila terjadi perbedaan pendapat. (Widjaja, 1986).

Proses pembelajaran adalah kegiatan komunikasi dalam bidang pengajaran, berasal dari kata ajar, berarti pedoman mengajar yang dikirimkan kepada orang supaya diketahui, diikuti, dan identik dengan istilah kata mengajar, yang artinya proses kegiatan bagaimana cara belajar mengajar sehingga peserta didik semangat belajar. (Hamzah & Nurdin, 2012).

Guru menyiapkan segala sesuatunya sebelum pembelajaran dimulai, agar proses pembelajaran berjalan edukatif dan efektif. Pembelajaran dapat bernilai edukatif dan berpengaruh karena terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga tercipta keharmonisan dan persamaan persepsi untuk mencapai target tujuan pengajaran yang tentunya telah dirumuskan sebelum proses pengajaran dilakukan. Guru dengan terencana menyiapkan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan sarana dan prasarana mengajar untuk kepentingan mengajar. (Bahri & Zain, 2010).

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi dari dalam diri peserta didik, seperti rasa aman, kenyamanan, minat, bakat, kesehatan dan kemampuan (Mulyana, 2009: 77). Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi dari luar diri peserta didik, seperti kebersihan udara, lingkungan, teman sepermainan, jumlah orang yang ada di dalam ruangan, kondisi cuaca, fasilitas pendukung ruangan seperti AC dan sound system dan lain sebagainya. Meski, semua itu dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, semua proses kegiatan belajar jika dilaksanakan dengan penuh semangat kegembiraan, rasa suka dan minat mengikuti, akan memberikan hasil yang baik.

Hal penting yang harus ditumbuhkan sejak dini adalah mengembangkan minat belajar peserta didik. Semangat belajar harus ditumbuhkan oleh orang tua atau guru di sekolah, hal tersebut penting untuk mencapai target kesuksesan dalam belajar. Karena, minat belajar akan membiasakan peserta didik untuk belajar tanpa disuruh atau dipaksa. Namun, kenyataan saat ini banyak sekali peserta didik yang tidak suka belajar dan merasa terpaksa, karena menganggap belajar itu menjenuhkan dan menyulitkan.

Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat strategis dalam melakukan berbagai usaha yang sistematis dalam upaya menumbuhkan minat belajar anak. Hal yang paling mendasar untuk diperhatikan adalah menilai anak dengan perspektif yang benar. Berapa banyak orang tua dan guru yang memandang anak melalui perspektif orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka membangun komunikasi dengan anak merupakan aspek terpenting yang harus dilaksanakan. Dalam konteks ini, menjadikan anak sebagai teman diskusi, belajar berempati, menemani mereka belajar, dan segala hal yang membuat suasana menyenangkan bagi anak. Bentuk komunikasi seperti inilah yang mampu membuat anak merasa nyaman dan dihargai.

Cara berkomunikasi anak berbeda dengan orang dewasa, anak-anak memiliki dunia sendiri dalam berimajinasi, berpikir dan berpandangan, sehingga mereka memiliki cara pandang yang berbeda dengan orang tua. Perjalanan hidup anak saat ini, tentu berbeda dengan jalan hidup orang tua atau guru, mereka mengalami perubahan sikap seiring dengan perubahan zaman yang begitu cepat. Perbedaan jalan hidup inilah yang sering menimbulkan ketegangan antara orang tua, guru dan anak-anak. Anak-anak cenderung memiliki pemikiran yang sederhana dibandingkan orang tua, sehingga seringkali pemikirannya dianggap rumit menurut orang tua. Karena tidak

memahami maksud anak, orang tua atau guru secara tidak sadar memaksakan pendapatnya pada anak. Sebagian besar memang anak akan mengikuti apa yang diinginkan orang tuanya, akan tetapi tanpa disadari anak telah kehilangan keunikan masa kanak-kanaknya.

Sejumlah kasus orang tua yang memaksakan kehendaknya, cenderung berharap, dan membangun imajinasi, anak-anaknya secara ideal. Sebagai contoh anak dipaksa untuk ikut les pelajaran tertentu, anak dipaksa memilih jurusan tertentu yang menurut orangtuanya bagus, bahkan diharuskan menjadi juara. Menentukan tujuan sekolah yang ideal bukan tidak boleh. Namun, perlu juga mengukur minat dan bakat anak, sehingga standar idealitas dapat disesuaikan dengan potensi dan ketertarikan serta kondisi anak.

Sebenarnya semangat belajar anak itu tumbuh dalam dirinya sendiri, bukan karena paksaan atau tekanan. anak yang belajar karena faktor tekanan biasanya akan sulit mengalami proses kegiatan belajar. Ada juga anak yang memang sudah tumbuh semangat belajarnya dengan kesadarannya sendiri, pada kondisi seperti ini bukan berarti tugas orang tua sudah selesai, karena menganggap anaknya sudah rajin belajar setiap hari, dan membiarkannya belajar sendiri tanpa pendampingan dan kepedulian sama sekali.

Kondisi anak meskipun sangat kuat motivasi internalnya untuk belajar, tetap membutuhkan iklim lingkungan belajar yang kondusif dan suka dengan apa yang dipelajarinya. Peran orang tua pada konteks ini, dapat mendorong suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak suka belajar, dengan memberikan kenyamanan dan keamanan secara psikologis.

Peran orang tua dan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan proses yang saling terkait. Proses tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, seperti dalam perlakuan orang tua yang

menerima anak apa adanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, orang tua atau guru mengusahakan suasana belajar di dalamnya tidak ada pengaruh ancaman, selain itu orang tua dan guru juga memperhatikan situasi dan keadaan anak, menyelami dunia anak, masuk menghayati perasaan anak, menerima pemikiran dan pendapat anak, mendengarkan keinginan anak, mengetahui tindak tanduknya, dan mau menyimak pendapat dari sudut pandang anak. Komunikasi yang terarah dan tepat dalam proses pendidikan anak, akan mempengaruhi kualitas diri mereka yang sedang berkembang dan bertumbuh menjadi sosok manusia yang memiliki kualitas yang baik sesuai dengan perkembangan minat dan belajar dalam dirinya. (Ngainun Naim, 2010).

7.2.1 Relevansi Komunikasi dan Psikologi

Hakikatnya ilmu komunikasi itu dikembangkan oleh peneliti psikologi. Diantara bapak komunikasi itu adalah Wilbur Schramm adalah seorang sarjana psikologi (Schramm dalam Cangara, 2011:1-2). Seorang pendiri ilmu komunikasi lainnya adalah Paul Lazarsfeld, yang banyak dipengaruhi pemikirannya oleh seorang psikolog Sigmund Freud, terkenal dengan pakar psikoanalisis. Meskipun demikian, ilmu komunikasi bukanlah sub disiplin ilmu psikologi. Sebagai ilmu, tentunya ilmu komunikasi menembus berbagai disiplin ilmu, dan dapat dipelajari untuk mengetahui gejala perubahan perilaku manusia, sehingga komunikasi dapat masuk ke berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu psikologi dan sosiologi.

Para pakar komunikasi telah banyak mendefinisikan komunikasi. Definisi tersebut menghimpun berbagai pendapat dengan latar belakang pandangan mekanistik, sosiologistis dan psikologistis. Beberapa psikolog seperti Hovland, Janis dan Kelly mendefinisikan komunikasi dalam kerangka psikologi

behaviorisme yaitu upaya untuk menumbuhkan respon melalui simbol-simbol verbal yang berfungsi sebagai stimulus.

Pengertian komunikasi dalam kamus *Dictionary of Behavioral Science* menjelaskan terdapat enam pengertian komunikasi yakni: *pertama*, pengiriman pesan gelombang suara atau perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain; *kedua*, pengiriman dan penerimaan pesan dari organisme, *Ketiga*; terdapat pesan yang akan disampaikan; *Keempat*, komunikasi adalah suatu proses satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan tanda atau signal yang dikirimkan; *Kelima*, saling mempengaruhi satu tempat ke tempat yang lain yang menimbulkan perubahan yang berkaitan pada tempat lain; *keenam*, pesan yang disampaikan pasien kepada terapis dalam psikoterapi (Mulyana, 2009:67-77).

Berdasarkan pengertian komunikasi di atas menjelaskan makna komunikasi seperti yang dimaknai dalam dunia psikologi. Bila dicermati psikologi komunikasi memiliki arti yang cukup luas, diantaranya, segala penyampaian energi, gelombang suara, signal di antara tempat, sistem ataupun organisme. Makna komunikasi sendiri secara bahasa dipergunakan sebagai proses, pesan, pengaruh, atau sebagai bentuk pesan pasien kepada terapis. Dunia psikologi memaknai komunikasi sebagai pengiriman energi dari alat-alat indra visual ke otak pada proses penerimaan dan pengelolaan informasi, terdapat pula didalamnya proses saling mempengaruhi diantara berbagai sistem dalam organisme dan di antara organisme.

Proses komunikasi dalam tinjauan psikologi adalah menganalisa semua komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Komponen komunikasi dalam kajian psikologi adalah karakteristik manusia serta faktor-faktor internal yang mempengaruhinya perilaku komunikasinya. Pada komponen

komunikator, psikologi menganalisis dari sisi sifat-sifatnya, dan mempertanyakan, apa yang menyebabkan satu sumber komunikasi dapat mempengaruhi orang lain, sementara sumber komunikasi lainnya tidak mempengaruhi. Kajian psikologi tertarik untuk menganalisa komunikasi di antara individu: bagaimana proses pengiriman pesan dari seseorang dapat menstimulus respon individu yang lain. Psikologi menganalisa bagaimana signal-signal dan lambang yang disampaikan oleh komunikan. Ketika pesan telah sampai kepada komunikator, peran psikologi melihat ke dalam proses penerimaan pesan, menganalisa faktor-faktor individu dan faktor kondisi yang mempengaruhinya dan menjelaskan berbagai ragam komunikan pada saat sendiri atau dalam kelompok.

Dalam penanganan terapi penyembuhan jiwa, dikenal dengan metode baru yakni komunikasi terapeutik (therapeutic communication). Penyembuhan terapi dengan metode ini seorang terapis mengarahkan komunikasi agar menimbulkan hubungan sosial dan bermanfaat dengan berbagai cara, sehingga pasien diarahkan pada situasi dan pertukaran pesan yang efektif. Proses komunikasi terapeutik melihat bahwa gangguan ketidakmampuan pasien untuk menjelaskan tentang dirinya. Sehingga, proses komunikasi antara terapis dan pasien adalah meluruskan jiwa orang dengan cara memperbaiki caranya berkomunikasi.

Komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, menghibur atau mempengaruhi. Disebut juga komunikasi persuasif karena sangat berkaitan dengan psikologi. Persuasif bermakna proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologis. (Jalaludin Rahmat, 2011)

Kegiatan komunikasi sangat penting bagi manusia dalam bermasyarakat, sehingga dalam mempelajari manusia mesti

memperhatikan cara berkomunikasi. Diantara ilmu pengetahuan yang mempelajari komunikasi adalah ilmu psikologi, sosiologi, ilmu filsafat. Dalam hal interaksi sosial masyarakat membutuhkan ilmu komunikasi, sehingga tidak ada yang bertahan tanpa komunikasi, terutama menghadapi masyarakat modern.

(D'Antonio & De fleur, 1997). Mengatakan perlunya suatu kelompok masyarakat memahami organisasi dan fungsi dari suatu kelompok tersebut, sehingga ia mampu memahami terkait kompleksnya masyarakat. Dengan demikian, masyarakat memahami sistem dan seluruh tingkatan dalam komunikasi. Salah satu sistem dan tingkatan komunikasi di masyarakat adalah komunikasi massa yang menunjukkan isyarat perlunya penggunaan alat-alat elektronis dan mekanis. Para ahli sosiologi mengatakan bahwa mereka tertarik pada bagaimana masyarakat dapat mengembangkan sistem komunikasi massa dengan beragam corak masyarakat untuk mencapai tujuan mereka.

Komunikasi adalah sebuah peristiwa sosial yang terjadi ketika sekelompok manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Jikalau kita menganalisa dengan pendekatan ilmu psikologi dapat dikatakan ini adalah peristiwa psikologi sosial. Jika ditanyakan terkait letak psikologi komunikasi, dapat dikatakan sebagai bagian dari psikologi sosial. Sehingga, dapat dimaknai bahwa pendekatan psikologi sosial merupakan pendekatan psikologi komunikasi. Kaufmann menjelaskan bahwa psikologi sosial adalah upaya untuk menjelaskan dan meramalkan tentang pikiran, tindakan dan perasaan seseorang, yang kehadirannya boleh jadi sebenarnya, disiratkan atau dibayangkan. (Rakhmat, 2011).

Oleh karena itu, jika sekelompok individu pembelajar berinteraksi dengan kelompok individu pelajar lainnya dan saling berinteraksi serta saling mempengaruhi, maka terjadilah:

1. Proses belajar yang terdiri dari aspek kognitif, afektif (aspek berpikir dan aspek merasa) serta aspek psikomotorik.
2. Proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan melalui lambang-lambang komunikasi.
3. Proses mekanisme adaptasi diri seperti bersosialisasi, bermain peran, mengidentifikasi, proyeksi, agresi dan lain sebagainya.

7.2.2 Penggunaan Psikologi Komunikasi

Penggunaan komunikasi menurut Ashley Montagu dapat terlihat dari hal yang kecil seperti seorang anak kecil yang sedang mengungkapkan perasaannya melalui tangisan, senyuman, atau melalui tendangan agar terpenuhi kebutuhannya. Melalui komunikasi seorang anak kecil tersebut dapat menyampaikan perasaannya dan pesannya kepada orang lain, sehingga dapat ditemukan kepribadiannya.

Melalui komunikasi kita dapat membentuk kepribadian hidup, sehingga menjadi penting untuk pertumbuhan pribadi diri kita, komunikasi juga dapat mengembangkan konsep diri dan hubungan dengan lingkungan sekitar, karena hubungan sosial kita dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup seseorang. Jika kemampuan komunikasi lemah, orang lain tidak dapat memahami gagasan anda, seperti pendapat anda menjengkelkan mereka, bila seseorang tidak dapat memahami dan menentang pendapat anda, anda berarti semakin gagal melakukan komunikasi. Sehingga anda gagal mendorong orang lain bertindak, sehingga komunikasi anda tidak efektif.

Komunikasi yang efektif menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss menjelaskan bahwa komunikasi efektif menimbulkan lima hal antara lain:

1. Pengertian komunikasi efektif berarti penerimaan pesan secara cermat dari stimuli seperti apa yang dimaksud oleh komunikator. Kegagalan menerima pesan secara efektif dan cermat disebut dengan kegagalan komunikasi primer, untuk menghindari dan memahami hal tersebut, maka perlu memahami psikologi pesan dan psikologi komunikator.
2. Tidak semua tujuan komunikasi menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Adakalanya, komunikasi transaksional dilakukan untuk mencari keterangan, komunikasi dilakukan untuk tujuan analisis transaksional. Seperti ucapan selamat pagi, apa kabar? Semua itu tidak untuk mencari keterangan, akan tetapi bertujuan untuk menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan. dan semua itu memerlukan psikologi tentang sistem komunikasi interpersonal.
3. Tujuan komunikasi paling sering untuk mempengaruhi orang lain. Seperti seorang guru ingin mengajak muridnya mencintai ilmu pengetahuan, sama halnya pemasangan iklan bertujuan untuk merangsang konsumen dan mendesaknya untuk membeli, pola komunikasi tersebut dinamakan komunikasi persuasif.
4. Komunikasi juga dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik. Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, diperlukan hubungan sosial yang positif. Sebagaimana hubungan sosial menurut (Maslow, 1980:80-92). Ia mengatakan bahwa untuk kebutuhan sosial itu diperlukan untuk mempertahankan hubungan dan menumbuhkan hubungan yang efektif dan memuaskan, sehingga melalui komunikasi interpersonal kita dapat

memenuhi keinginan mengendalikan dan dikendalikan, dapat mencintai dan dicintai. Kebutuhan hubungan sosial ini hanya dapat dipenuhi oleh komunikasi interpersonal. Sehingga, dia akan menjadi manusia yang agresif, senang berkhayal dingin sakit fisik dan mental dan menderita "flight syndrome" (ingin melarikan diri dari lingkungannya).

Komunikasi persuasif sebagai komunikasi mempengaruhi sikap. Persuasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki. Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sulit, tetapi lebih rumit lagi mempengaruhi sikap, sehingga dapat melahirkan komunikasi yang dapat dikehendaki. Namun, efektifitas komunikasi biasanya dapat diukur dari tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikan. Untuk melahirkan tindakan nyata diperlukan menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik. Tindakan tersebut merupakan hasil keseluruhan dari proses komunikasi, sehingga memerlukan pemahaman tentang mekanisme psikologis yang terlibat dalam proses komunikasi tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. (Jalaludin Rakhmat, 2011).

Setiap fungsi komunikasi selalu saling terkait, meskipun terdapat satu fungsi yang paling dominan terbagi menjadi empat bagian, yakni:

1. Fungsi komunikasi sosial

Komunikasi sosial sangat penting untuk membangun konsep diri kita. Karena fungsi tersebut merupakan tindakan nyata kelangsungan hidup untuk meraih keberhasilan. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia biasanya akan tersesat, karena tidak dapat mengatur dirinya dalam satu lingkungan sosial. Karena dengan komunikasi akan dipelajari teori dan konsep

penerapan strategi adaptif di saat terjadi situasi yang problematik.

2. Fungsi komunikasi Ekspresif

Fungsi ekspresif sangat berkaitan dengan fungsi komunikasi sosial yang mana dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam suatu kelompok. Fungsi ekspresif menjadi alat untuk menyampaikan perasaan kita, yang dapat diungkapkan melalui musik, lukisan, atau tarian.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif yang biasanya dilakukan secara kolektif, yakni komunikasi yang dilakukan melalui upacara-upacara peringatan yang dilakukan sepanjang tahun atau sepanjang hidup seseorang menurut konsep antropologis. Seperti upacara khitanan, kelahiran, ulang tahun, pertunangan, perkawinan, yang mana fungsi komunikasi ritual juga terlihat dalam acara lamaran keluarga calon pria. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka menyatukan komitmen emosional serta perekat bagi kesatuan mereka. Komunikasi ritual juga dapat dilakukan pada saat penyampaian berita duka cita atas kematian seseorang yang dikenal dan dihormatinya, sampai pada proses pengurusan seseorang yang telah meninggal.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental biasanya dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan karir pekerjaan, tujuan tersebut dilakukan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Contoh dari tujuan jangka pendek adalah untuk memperoleh pujian, lalu menimbulkan kesan positif sehingga memperoleh simpati, pujian dan empati. Sedangkan tujuan jangka panjangnya dapat diraih melalui kemampuan komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berbicara bahasa asing atau keahlian menulis. Tujuan

kedua tersebut memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan dalam rangka menata kesan secara kumulatif, sehingga dapat digunakan untuk mencapai jangka panjang dalam bentuk kesuksesan dalam berkarir dan memperoleh jabatan.

Berikut ini akan dijelaskan tiga pembagian konsep komunikasi yakni terdiri dari komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Komunikasi satu arah menjelaskan tentang proses penyampaian pesan searah dari seseorang atau suatu kelompok lembaga kepada seseorang atau sekelompok orang, baik secara langsung ataupun melalui media komunikasi seperti koran, majalah, televisi, atau radio. Menurut Lasswell komunikasi satu arah terdiri dari lima unsur antara lain: *Pertama*, unsur sumber atau pengirim, penyandi, komunikator dan pembicara. *Kedua*, apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima pesan menjadi seperangkat isyarat yang menyampaikan perasaannya, nilai dirinya dan gagasannya. *Ketiga*, saluran komunikasi, yang berupa alat, wahana atau media yang digunakan dalam proses penyampaian pesan kepada komunikan baik melalui saluran verbal ataupun non verbal yang pada prinsipnya komunikasi manusia itu menggunakan dua saluran yakni suara dan cahaya. *Keempat*, penerima pesan atau juga disebut komunikan sebagai target sasaran atau tujuan. *Kelima*, efek yang terjadi setelah komunikan memperoleh pesan tersebut. (Muhammad, 2014:18).

2. Komunikasi sebagai proses interaksi

Konseptualisasi kedua yang sering ditempatkan dalam komunikasi adalah interaksi artinya terjadi proses saling mempengaruhi, komunikasi ini menyiratkan kesetaraan antara proses sebab akibat dari komunikasi atau terdapat reaksi yang ranahnya bergantian.

3. Komunikasi sebagai proses transaksi

Komunikasi sebagai proses transaksi artinya ketika anda mendengarkan pembicaraan seseorang sebenarnya pada saat itu anda pun dapat mengirimkan pesan secara non verbal. Komunikasi seperti ini tidak membatasi pada komunikasi yang disengaja ataupun respon dari hasil pengamatan. M

7.2.3 Psikologi Manusia dalam Perspektif Komunikasi Pembelajaran

Berikut ini akan dijelaskan mengenai karakteristik manusia sebagai komunikan, sejumlah teori komunikasi yang menjelaskan tentang konsep psikologi manusia, konsepsi tersebut diantaranya adalah:

1. Manusia dalam Teori Psikoanalisis

Psikologi manusia menurut konsep psikoanalisis Sigmund Freud merupakan hasil dari interaksi tiga subsistem kepribadian manusia yang saling mempengaruhi perilaku manusia, yakni Id, Ego dan Superego. Id merupakan bagian kepribadian manusia yang melahirkan keinginan, yang belum mampu memuaskan keinginan pribadinya. Subsistem kepribadian kedua adalah ego yang fungsinya mewedahi keinginan Id dengan kenyataan di dunia luar. Sedangkan fungsi kepribadian superego menjadi mediator antara hasrat tuntutan hewani, dengan tuntutan rasional dan realistik. Kepribadian ego manusia

itulah yang mampu mewedahi dan menundukkan hasrat hewani, sehingga hidupnya menjadi rasional. Seperti contoh disaat Id seseorang mendesak anda untuk membalas ejekan seseorang, ego anda mengingatkan anda bahwa musuh anda adalah tuan anda yang dapat memecat anda kapanpun. Sedangkan superego adalah penjaga kepribadian anda, menuju perilaku ideal. Seperti hati nurani yang mewakili dalam menanamkan norma sosial dan kultur masyarakatnya. Secara singkatnya, psikoanalisis adalah proses interaksi antara komponen biologis (Id), komponen psikologis (ego), dan komponen sosial (superego) atau unsur rasional dan moral. (Warsah & Dehari, 2021:37).

2. Manusia dalam Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme ini menganalisis manusia dari sisi penampakan perilakunya saja, yang dapat ditaksir, diramalkan dan digambarkan. Teori ini juga dikenal dengan teori belajar, yang berarti perubahan perilaku manusia itu adalah hasil dari pengaruh lingkungannya. Aliran ini tidak menilai konsep manusia itu baik atau buruk, rasional atau emosional, aliran ini hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku manusia itu dapat dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Teori behaviorisme tersebut banyak menentukan perkembangan psikologi terlebih dalam hasil eksperimen-eksperimen. Tokoh empirisme seperti Aristoteles, Jhon Locke menyatakan bahwa manusia pada saat lahir jiwanya tidak memiliki apapun, sehingga jiwanya siap untuk dilukis dengan berbagai pengalaman. Mereka mengatakan bahwa manusia awal kelahirannya tidak memiliki warna mental, karena warna tersebut diperoleh dari hasil pengalaman. Sehingga, menurutnya pengalaman adalah jalan memperoleh pengetahuan. Tokoh empirisme inggris itu

menyatakan bahwa bukan ide yang menghasilkan pengetahuan, tetapi menurutnya ide dan pengetahuan itu merupakan hasil dari produk pengalaman. Menurut kacamata psikologis manusia berarti seluruh perilaku manusia, kepribadian dan perasaannya ditentukan oleh pengalaman inderawi. Sedangkan pikiran dan perasaan bukan penyebab perubahan perilaku akan tetapi disebabkan oleh perilaku manusia di masa lalu. Namun, para tokoh empirisme kesulitan untuk menjelaskan gejala psikologi ketika membicarakan dorongan apa yang membuat seseorang berperilaku tertentu. Aliran hedonisme, memahami dalam filsafat etika, memandang bahwa manusia bergerak untuk memenuhi kepentingan dirinya, mencari kesenangan dan menghindari penderitaan. Sedangkan, dalam utilitarianisme seluruh perilaku manusia tunduk pada prinsip ganjaran dan hukuman. Apabila empirisme dan utilitarianisme digabungkan dengan hedonisme, maka kita dapat menemukan apa yang disebut behaviorisme.

3. Manusia dalam Psikologi Kognitif

Pada konsep ini, manusia dimaknai sebagai makhluk yang bereaksi pasif terhadap lingkungannya, tetapi ia berusaha memahami lingkungannya, yakni makhluk yang selalu berpikir (*homo sapiens*). Descartes dan Kant memberi kesimpulan bahwa jiwa manusia adalah sumber utama pengetahuan, bukan alat inderanya. Jiwa tersebut memaknai pengalaman inderawi manusia secara aktif, menciptakan, menafsirkan, mengorganisasikan, menolak, mendistorsi, dan mencari makna.

4. Manusia dalam Psikologi Humanistik

Konsep psikologi humanistik banyak terinspirasi dari psikoanalisis Neo-Freudian, tetapi lebih banyak lagi mengambil dari teori fenomenologi dan eksistensialisme.

Teori fenomenologi memandang manusia dipandang dan diinterpretasi secara subjektif. Sehingga, setiap orang hidup di dunia dengan caranya sendiri, dengan demikian pengalaman setiap orang berbeda dengan pengalaman orang lain. Teori fenomenologi ini banyak mempengaruhi tulisan-tulisan Carl Rogers yang disebut dengan bapak psikologi humanistik.

Carl Rogers mendefinisikan tentang pandangan psikologi humanisme sebagai berikut: (Ratu, 2010:17).

1. Bahwa perilaku manusia berpusat pada konsep diri, yakni pandangan manusia tentang identitas dirinya yang bersifat fleksibel dan berubah-ubah sebagai hasil dari suatu medan fenomenal. Pengalaman subjektif manusia secara keseluruhan, yang terdiri dari pengalaman Aku dan Ku dan diriku dan pengalaman yang bukan aku.
2. Perilaku manusia merupakan wujud dari produk mempertahankan, meningkatkan dan mengaktualisasikan diri mereka masing-masing.
3. Seorang individu bereaksi pada situasi sesuai cara pandang dirinya dan lingkungannya. Reaksi seseorang pada realitas sesuai persepsinya dan konsep dirinya.
4. Bahwa anggapan adanya ancaman terhadap diri seseorang akan diikuti oleh pertahanan diri, dalam bentuk penggunaan mekanisme pertahanan ego seperti rasionalisasi, penyesuaian, penyempitan dan pengakuan persepsi.
5. Bahwa setiap Individu manusia cenderung ingin sehat dan memiliki keutuhan diri. Dalam kondisi yang baik mereka berperilaku rasional dan konstruktif, serta memiliki target jalan pengembangan dan aktualisasi diri.

7.2.4 Faktor-Faktor Personal yang Mempengaruhi Perilaku Manusia

a. Faktor biologis

Manusia adalah makhluk biologis, tidak berbeda dengan hewan yang lain. Manusia dapat diwarisi dari faktor biologis, sehingga menentukan perilaku manusia tersebut. Struktur DNA menyimpan seluruh warisan biologis yang diterima dari kedua orangtuanya.

b. Faktor Sosiopsikologis

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga proses sosial dapat mempengaruhi perilaku manusia dan memperoleh beberapa karakteristik tertentu. Perilaku tersebut dapat dibagi ke dalam tiga komponen antara lain aspek emosional (Afektif), aspek intelektual (Kognitif), dan aspek kebiasaan dan kemauan bergerak dan melakukan sesuatu (Volisional).

c. Motif Sosiogenis

Faktor personal motif sosiogenis antara lain: rasa ingin tahu, motif kompetensi, motif cinta, kebutuhan pemenuhan diri, dan lain sebagainya.

d. Faktor Sikap

Kecenderungan manusia untuk berbuat, berpikir, berpandangan, dan merasakan dalam menghadapi suatu objek, gagasan, ide, situasi atau penilaian.

e. Faktor Emosi

Faktor emosi merupakan gejala-gejala kejiwaan seperti kesadaran, kegoncangan organisme, proses fisiologis dan berperilaku.

f. Faktor Kepercayaan

Kepercayaan merupakan perasaan yakin bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, pengalaman, intuisi, atau sugesti otoritas.

g. Faktor Kebiasaan

Faktor kebiasaan manusia secara personal akan selalu menetap, berlangsung secara otomatis tanpa pemikiran dan tidak direncanakan.

h. Faktor Kemauan

Tindakan seseorang diawali dengan kemauan, semua itu merupakan bentuk usaha untuk mencapai suatu tujuan.

7.2.5 Faktor-faktor Psikologi Komunikator yang efektif

Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor psikologi personal yang dapat mempengaruhi komunikator secara efektif antara lain:

a. Kredibilitas

Kredibilitas manusia merupakan seperangkat komponen sifat-sifat komunikator yang terdiri dari dua hal yakni: Pertama, kredibilitas adalah cara pandang komunikate, jadi tidak menyatu dengan dirinya; *kedua*, kredibilitas adalah sifat-sifat komunikator yang disebut komponen kredibilitas. Keahlian dan kepercayaan merupakan komponen kredibilitas yang paling terpenting, karena keahlian merupakan kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dan hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai rendah keahliannya oleh komunikate dinilai tidak berpengalaman, bodoh atau tidak tahu. Sedangkan kepercayaan adalah kesan komunikate terhadap komunikator terhadap wataknya. Komunikator dapat dinilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan dan etis atau sebaliknya dapat dinilai tidak jujur, lanceng, suka menipu, tidak adil dan tidak etis, semua itu merupakan komponen kredibilitas dari kepercayaan komunikate terhadap komunikator. Bahkan, Koehlar, Annatol dan Applbaum

menambahkan empat faktor komunikator efektif itu menjadi beberapa komponen: dinamisme, sosiabilitas, koorientasi, dan karisma (Anatol, Koehler, et all.1981).

Seseorang dipandang memiliki dinamisme, ketika ia selalu bergairah, bersemangat, aktif, tegas dan berani. Sebaliknya komunikator yang tidak dinamis dianggap pasif, lemah, lesu dan ragu-ragu. Komunikator yang dinilai memiliki sosiabilitas berarti ia terkesan periang dan senang bergaul. Seseorang yang dipandang memiliki koorientasi adalah sosok yang memiliki kesan ia mampu mewakili kelompok yang disenangi, mampu mewakili nilai-nilai kelompok tersebut. Sedangkan karisma berarti seseorang itu memiliki sifat yang luar biasa yang dimiliki seorang komunikator ia seperti magnet yang mampu mengatur dan mengendalikan komunikasi serta dapat menarik benda disekitarnya.

b. Atraksi

Beberapa faktor-faktor situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi atraksi interpersonal adalah daya tarik fisik, kesamaan, kemampuan, dan ganjaran. Atraksi daya tarik fisik menyebabkan komunikator terkesan menarik, karena ia menarik maka memiliki daya persuasif atau mampu mempengaruhi. Namun, kita juga dapat tertarik kepada seseorang karena terdapat kesamaan antara dia dan kita. Sehingga Simons menjelaskan bahwa komunikator yang dinilai memiliki kesamaan dengan komunikasi akan cenderung memiliki komunikasi yang lebih efektif. Karena dengan kesamaan cara pandang dan sikap memiliki beberapa kelebihan antara lain: *Pertama*, memudahkan dalam proses decoding atau penyandibalikan atau proses penerjemahan lambang-lambang yang dapat diterima sebagai gagasan; *Kedua*, karena untuk membangun premis yang sama

membutuhkan kesamaan pandangan; *Ketiga*, kesamaan cara pandang akan membuat komunikate tertarik kepada komunikator. *Keempat*, rasa hormat dan kepercayaan akan tumbuh karena kesamaan pada komunikator.

c. Kekuasaan

Berdasarkan teori Kelman, kekuasaan merupakan kemampuan untuk menimbulkan kepatuhan. Karena, sumber daya yang penting ada pada diri komunikator, oleh karena itu dengan kekuasaannya ia dapat memaksakan kehendaknya kepada orang lain.

Menurut Raven dan French menjelaskan tentang jenis-jenis kekuasaan antara lain:

- a. Kekuasaan Koersif yakni kekuasaan yang menunjukkan kemampuan komunikator untuk mendatangkan ganjaran atau hukuman kepada komunikate.
- b. Kekuasaan keahlian yang berasal dari kemampuan secara pengetahuan, pengalaman, keterampilan, atau kemampuan yang dimiliki komunikator.
- c. Kekuasaan Informasional, kekuasaan yang mana komunikator mampu menguasai isi komunikasi informasi tertentu yang berasal dari pengetahuan baru yang dimiliki oleh komunikator.
- d. Kekuasaan rujukan. Seorang komunikator yang mampu menanamkan kekaguman pada komunikate, sehingga seluruh perilakunya diteladani.
- e. Kekuasaan legal yakni berasal dari seperangkat aturan dan norma yang membuat komunikator berwenang untuk melakukan suatu Tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- H.A.W Widjaja. 1986. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamzan B. Uno & Nurdin, M. 2012. Belajar dengan PendekatanPAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri & Aswan. Z. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngainun Naim. 2010. Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Canggara, Hafied, 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2008. Komunikasi Efektif (Suatu Pendekatan Lintas Budaya). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anatol, Karl W.,Koehler, Jerry W., Applebaum, Ronald. 1981. Organizational Communication: Behavioral Perspectives.
- Ratu, B. (2010). Psikologi Humanistik (Carl Rogers) dalam Bimbingan dan Konseling. Kreatif.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Warsita. 2008. Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

BAB 8

ORGANISASI DALAM STUDI KOMUNIKASI

Oleh Windayani

8.1 Pendahuluan

Naluri berkumpul, mencari teman serta berinteraksi sosial dengan sesama adalah menjadi ciri utama makhluk bernama manusia. Sebab salah persyarat untuk terus bertahan hidup maka manusia sangat memerlukan orang lain. Sedangkan agar hubungan dengan orang lain berjalan dengan baik maka manusia harus berkomunikasi dan memiliki kemampuan berkumpul dan mengorganisasi diri agar nampak berkredibilitas dan punya kemampuan diri.

Oleh sebab itu, hal paling penting bila anggota organisasi berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi, pengarahan arus informasi bersifat pribadi maka itulah disebut dengan jaringan komunikasi. Berdasarkan hal ini maka mengisyaratkan ada dua faktor dalam jaringan komunikasi yang penting yaitu sifat hubungan atau format interaksi dan arah aliran informasi. Untuk sifat hubungan adalah hubungan pribadi yang termasuk hubungan antar persona. Dan arah aliran informasi bersifat pribadi yang muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir ke seluruh organisasi tanpa dapat diperkirakan, dikenal dengan desas-desus (grapevine) atau kabar angin.

Lalu, apa hubungannya dengan suatu organisasi yang didalamnya ada komunikasi yang terlahir dari adanya interaksi sosial diantara hubungan jaringan yang terjalin dengan baik. Apalagi kalau membicarakan terkait dengan komunikasi organisasi yang salah satu ciri paling nyata adalah konsep hubungan. Sebagaimana dikatakan Goldhaber (1979) yang mendefinisikan organisasi sebagai sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung. (Pace & Faules, 2001: 201).

Bila sesuatu saling-bergantung maka berarti bahwa hal-hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pola dan sifat hubungan dalam organisasi dapat ditentukan oleh struktur atau hubungan posisional dan hubungan antar persona dimana individu-individu dalam organisasi bertindak di luar struktur peranan sehingga menciptakan jalinan komunikasi informal. Hubungan paling intim yang memiliki dengan orang-orang yang lain dalam tingkat pribadi, antar teman, sesama sebaya, biasanya disebut sebagai hubungan antar personal. Teman terdekat cenderung lebih memperhatikan kita daripada yang lainnya. Dengan merekalah kita memperoleh hubungan antar personal yang paling memuaskan. Dengan mereka kita beresonansi, bergetar dan sesuai menunjukkan bahwa kita memperdulikan mereka. (Pace & Faules, 2001: 202).

Apalagi informasi yang mengalir dalam jaringan ini kelihatannya berubah-ubah dan tersembunyi. Dalam istilah komunikasi, grapevine (desas-desus) dikatakan sebagai metode untuk menyampaikan rahasia dari orang-orang, yang tidak dapat diperoleh melalui jaringan komunikasi formal. Walaupun grapevine ini membawa informasi yang informal tetapi ada manfaatnya bagi organisasi. Grapevine memberikan balikan kepada pimpinan mengenai sentimen karyawan. Karyawan dapat menyalurkan ekspresi emosional dari pesan-pesan yang dapat mempercepat permusuhan dan rasa marah

bila ditekan. Grapevine dapat membantu menterjemahkan pengarahan pimpinan ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami oleh karyawan/anggota organisasi. Realitasnya dalam dilihat dari pandangan Thomson mengenai organisasi merupakan paduan antara beberapa anggota khusus dan sifatnya sangat rasional dan impersonal, anggota khusus tersebut akan bekerjasama untuk mencapai sebuah atau beberapa tujuan bersama yang sudah didiskusikan dan ditetapkan oleh bersama.

Disinilah pentingnya komunikasi hadir dalam kehidupan manusia sebagaimana yang dikemukakan pada bagian terdahulu tidaklah dapat dipungkiri pula halnya dalam suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik akan membantu kelancaran organisasi, demikian pula sebaliknya komunikasi yang efektif adalah merupakan bagian yang penting bagi semua organisasi. Rubben (dalam Muhammad. 2001:3) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif yaitu sebagai suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

Dari pandangan diatas dapat dilihat bahwa dalam proses komunikasi mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dan mempunyai beberapa tahap untuk tetap saling melakukan hubungan.

Dalam kenyataan yang ada komunikasi akan muncul dalam setiap proses organisasi. Bahkan dapat diilustrasikan bahwa organisasi yang tanpa komunikasi diibaratkan manusia yang kekurangan aliran darahnya, apabila kurang darahnya manusia yang menjadi lemah, demikian pula sebaliknya. Maka untuk itu komunikasi yang baik harus selalu dijaga agar tetap stabil sehingga tidak menimbulkan apa yang disebut *miss*

comunication. Barry Cushway menggambarkan fungsi komunikasi dalam organisasi sebagai pembentuk organisasi *climate* yakni iklim organisasi yang menggambarkan suasana kerja organisasi atau sejumlah keseluruhan perasaan dan sikap orang-orang yang bekerja dalam organisasi (Panuju, 2001:2).

Pada definisi inipun komunikasi dikatakan sebagai suatu proses aktivitas yang mempunyai beberapa tahapan dengan yang satu dengan lainnya saling berhubungan. Oleh sebab itu, komunikasi digambarkan sebagai suatu hubungan dua arah antara pemberi pesan yang penerima pesan. Oleh sebab, kemampuan berorganisasi diri juga harus diikuti dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan didasarkan kepada kredibilitas diri sehingga pesan yang disampaikan bisa berjalan dengan efektif.

8.2 Hakekat Organisasi

Setiap organisasi merupakan struktur sosial yang ada di masyarakat modern ini, menyingkapkan lebih jauh bahwa mereka pun yang menjadi anggota setiap organisasi senantiasa mencoba untuk menunjukkan keseimbangan yang tepat dan sekiranya dapat diusahakan untuk dibina agar intensitas tabiat, tingkah laku dan kepribadiannya merupakan perilaku organisasi.

Dalam pandangan Siagian (1992) memberikan batasan bahwa Perilaku dari hakekat organisasi adalah keseluruhan tabiat dan sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindak-tanduknya sebagai anggota suatu organisasi. Perilaku yang tercermin dalam tabiat dan sifat tersebut merupakan pencerminan pula dari kepribadian orang bersangkutan.

Kepribadian seseorang itu biasanya ditempa oleh beberapa faktor sebagai berikut pertama faktor yang diberinama dengan Genetik, yaitu sifat- sifat yang dibawahnya

sejak lahir dan yang diwarisi dari orang tuanya. Kedua, faktor pendidikan, yaitu sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang sebagai hasil dari hal-hal yang diperoleh di sekolah. Ketiga, faktor lingkungan keluarga di mana seseorang dibesarkan dengan segala kondisi dan permasalahannya. Keempat, faktor lingkungan sosial. Dan kelima, faktor pengalaman di luar lingkungan.

Apalagi sesungguhnya kepribadian itu menimbulkan harapan, cita-cita, tujuan pribadi dan kemampuan yang dibawa ke dalam organisasi. Hanya saja kepribadian dan kemampuan-kemampuan yang diperankannya dalam bentuk tingkah laku harus dipengaruhi sedemikian rupa agar menjadi perilaku organisasi, dengan intensitasnya menunjang usaha-usaha pencapaian tujuan organisasi.

Disamping itu, bagi Duncan mengatakan kalau organisasi adalah studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Dari beberapa batasan tentang perilaku organisasi senantiasa pernyataannya bertolak dari titik awal perilaku manusia dan atau lebih banyak menekankan pada aspek-aspek psikologi dari tingkah laku individu.

Menurut Duncan, kiranya perlu dipertimbangkan beberapa hal, sebagaimana hal-hal itu disarikan oleh Thoha (1996), sebagai berikut:

1. Studi perilaku organisasi termasuk di dalamnya bagian-bagian yang relevan dari semua ilmu tingkah laku yang berusaha menjelaskan tindakan-tindakan manusia di dalam organisasi. Oleh karenanya semenjak uang merupakan bagian dari alasan orang untuk mencari pekerjaan, maka aspek ekonomi tertentu adalah relevan bagi studi perilaku organisasi ini. Dan juga sejak tingkah laku orang dipengaruhi oleh

performennya, maka psikologi adalah relevan pula. Demikian pula sosiologi, ia bisa menjelaskan pengertian pengaruh kelompok terhadap tingkah laku individu.

2. Perilaku organisasi mengenal bahwa individu dipengaruhi oleh bagaimana pekerjaan diatur dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Oleh karenanya diperhitungkan pula pengaruh struktur organisasi terhadap perilaku individu.

3. Walaupun dikenal adanya keunikan pada individu, namun perilaku organisasi masih memusatkan pada kebutuhan manager untuk menjamin bahwa keseluruhan tugas pekerjaan bisa dijalankan. Sehingga kesimpulannya ilmu ini mengusulkan beberapa cara agar usaha-usaha individu- individu itu bisa dikoordinir dalam rangka mencapai organisasi.

Dengan berlandaskan jangkauan beberapa asumsi seperti tersebut di atas, kiranya disadari atau tidak bahwa interaksi antara manusia dengan organisasinya dan demikian pula sebaliknya yang bersifat saling mempengaruhi satu sama lainnya dapat membentuk perilaku organisasi yang sebenarnya. Perilaku individu yang dilatarbelakangi oleh berbagai aspek dan permasalahannya harus secara terus menerus dibina dan dikembangkan serta dipengaruhi oleh setiap manager sehingga menjadi perilaku organisasi yang diharapkan.

8.3 Hakekat Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya. Di samping itu komunikasi dapat juga diartikan sebagai proses penyampaian informasi berupa gagasan, pendapat, penjelasan,

saran-saran dan lain-lain dari sumbernya kepada dan untuk memperoleh, mempengaruhi atau merubah respon sesuai dengan yang diinginkan sumber informasi (Dawami,2022).

Mondy, mengemukakan bahwa "Communication as the tranfer of information, ideas, understanding or feeling among people". Sedangkan Robbine (1984:369), "Communication process (1) the communication source, (2) the messege, (3) encording, (4) the channel, (5) decoding, (6) the receiver, and (7) feedback. Dari pemyatan-pernyataan tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam komunikasi adanya suatu penyampaian informasi. Salah satu respon yang penting dalam penyampaian informasi adalah kesediaan bekerja atau pemberian dukungan dari penerima informasi sesuai dengan harapan sumber informasi dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu masalah di lingkungan suatu organisasi.

Untuk itu komunikasi sangat penting artinya dalam menciptakan dan mengembangkan jaringan kerja (network) baik internal maupun eksternal yang berpengaruh pada kinerja organisasi dalam mewujudkan eksistensi organisasi tersebut. Fungsi komunikasi yang begitu penting tersebut telah menyadarkan kita bahwa sebenarnya komunikasilah yang menyebabkan terjadinya perubahan peradaban dari satu kurun waktu ke kurun waktu selanjutnya, di samping komunikasi memberikan kesempatan kepada manusia untuk dapat mengemukakan gagasan serta keinginannya kepada orang lain. Apalagi jika dilihat proses terjadi komunikasi, dimana proses tersebut tidak hanya melibatkan antara penyampai dengan penerima. tetapi menggunakan berbagai instrumen yang dimaksudkan agar pesan yang disampaikan berhasil secara efektif.

8.4 Teori Organisasi

Urgensinya bagi setiap manager, memahami latar belakang dan permasalahan penampilan perilaku individu dalam organisasi yang dipimpinnya adalah merupakan modal dasar untuk mencapai self actualization dan atau memotivasikannya dalam pencapaian produktivitas organisasi yang lebih tinggi. Pembinaan dan pengembangannya adalah telah menjadi spesifikasi yang sistematis pada jajaran pendekatan berperilaku (*behavioral approach*) dan atau menjadi bagian integral dari prospek organisatoris maupun pembangunan dewasa ini dalam Pemanfaatan sumber daya manusia.

Oleh sebab itu, memahami teori organisasi adalah menjadi faktor keharusan. Paling tidak, ada beberapa teori terkait dengan komunikasi organisasi, diantaranya:

8.4.1 Teori Sistem Sosial

Dalam teori ini menyatakan hubungan-hubungan antara orang-orang, memungkinkan suatu organisasi bertahan jauh lebih lama dari pada orang-orang biologis yang menduduki jabatan-jabatan tertentu dalam organisasi. Sedangkan, Kats dan Khan lebih lanjut menyatakan bahwa beberapa hubungan yang terjalin antara orang-orang dalam organisasi lebih penting ketimbang hubungan antar jabatan formal tertentu.

8.4.2. Teori Public Relations

Dalam teori ini menyatakan bahwa Public relation adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Upaya ini dilakukan dalam rangka menciptakan dan dan memelihara niat baik serta saling pengertian diantara organisasi dan khalayaknya. Salah satu ahli yang mengemukakan teori ini adalah Jefkins.

8.4.3. Teori Kepemimpinan

Dalam teori ini, dikatakan bahwa pemimpin adalah sosok yang membantu anggota untuk memenuhi kebutuhannya serta tujuan kelompok secara bersama-sama. Hersey memformulasikan empat tugas seorang pemimpin, antara lain pertama, telling, dimana seorang pemimpin harus mampu memberi informasi secara lugas. Kedua, selling, untuk seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk. Ketiga, participating, dimana pemimpin harus mampu menjalin kerjasama yang baik. Keempat, delegating, dimana pemimpin harus mampu mengambil keputusan.

8.4.4. Teori Kontinum

Teori ini menjelaskan tujuh hal sebagai berikut yaitu manajer membuat keputusan lalu mengumumkan secara tegas, manajer membuat keputusan dan memberi pilihan, manajer mengemukakan keputusan dan memberi kesempatan untuk mempertanyakannya, manajer mengumumkan keputusan sementara yang masih dapat diubah, manajer menentukan batasan dan bawahan diminta memutuskan dan manajer mempersilahkan bawahan mengambil keputusan

8.4.5. Teori Empat Sistem

Melihat teori ini maka Linker menjelaskan bahwa terdapat empat gaya kepemimpinan dalam organisasi yaitu penguasa mutlak, penguasa semi mutlak, penasihat dan pengajak serta.

8.4.6. Teori Kepribadian Perilaku

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat menentukan keefektifan dari sebuah kepemimpinan. Dimana hal tersebut juga berpengaruh pada sifat-sifat dan prestasi dari pengikutnya.

8.5 Komunikasi dalam Organisasi

Secara sederhana disebut, jika ada dua orang atau lebih dalam organisasi dengan sendirinya akan berlangsung komunikasi. Organisasi merupakan wadah kegiatan orang-orang yang melakukan berbagai tugas untuk mencapai tujuan bersama (common goals). Mereka bekerja dalam struktur hubungan yang dibatasi oleh peran tugasnya. Dinamika perilaku yang ditampilkannya diisi oleh posisi tawar menawar antara *needed accomplishment* dan *task accomplishment* yang mewarnai produktivitas kelompok maupun perorangan (Satoro, 2002-2003:1). Sedangkan Daryanto (1996:3), mengungkapkan bahwa organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih yang secara sadar dimaksudkan untuk mencapai tujuan.

Artinya dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok orang yang bekerjasama akan terjadi suatu komunikasi atau hubungan sesuai dengan tugas yang diembannya, sehingga menampilkan perilaku yang mendorong timbulnya kesadaran dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Myers & Myers (1987: 21) menekankan bahwa komunikasi itu penting dan merupakan sentral dari kehidupan organisasi, tetapi menganggapnya hanya sebagai salah satu dari sejumlah proses yang berlangsung dalam organisasi. Berbagai pandangan kaum ilmuwan dalam bidang komunikasi menganggap komunikasi sebagai kekuatan dominan dalam kehidupan organisasi. Karena itu komunikasi

merupakan inti organisasi, tanpa komunikasi tidak akan terdapat aktivitas organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memberikan batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi, berikut dipaparkan beberapa definisi untuk melihat keanekaragaman pernyataan- pernyataan yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini berguna untuk menarik pengertian yang umum dari komunikasi.

1. Hellrigel dan Slocum (dalam Djatmiko. 2002:56), "Komunikasi adalah proses di mana fungsi-fungsi manajemen, merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan dilaksanakan".
2. Lewis dalam Hoy & Miskel (1987), "Communication means conveying messages, ideas, or attitudes that produce a degree of understanding between a sender and receiver. (Komunikasi diartikan pemberian pesan, ide atau sikap yang dihasilkan adanya suatu persetujuan atau saling pengertian antara si pengirim dan si penerima).
3. Rogers (1976), "We define communication as the process by which an idea is transferred from a source to a receiver with the intention of changing his or her behavior". (Komunikasi didefinisikan sebagai proses yang di dalamnya suatu gagasan yang disampaikan dari sumber ke penerima dengan tujuan merubah perilakunya).
4. Keith Davis (1979): Communication is defined as the process of passing information and understanding from one person to another". (Komunikasi adalah sebagai proses penyampaian informasi dan pengertian dari orang yang satu kepada orang lain).

Berdasarkan pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa komunikasi merupakan pertukaran pesan antara si pengirim dengan si

penerima pesan untuk merubah perilaku individu. Si pengirim pesan dapat berupa seorang individu, kelompok, atau organisasi. Begitu juga halnya dengan si penerima pesan dapat berupa seorang anggota organisasi, seorang kepala bagian, pimpinan, kelompok orang dalam organisasi, atau secara keseluruhan.

Istilah proses dalam komunikasi pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana komunikasi itu berlangsung melalui berbagai tahapan yang dilakukan secara terus menerus, berubah-ubah, dan tidak ada henti-hentinya dalam rangka penyampaian pesan. Proses komunikasi merupakan proses yang timbal balik karena antara si pengirim dan si penerima pesan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan demikian akan terjadinya perubahan tingkah laku di dalam diri individu, baik pada aspek kognitif, afektif, atau psikomotor.

Melalui proses komunikasi akan dapat ditentukan keputusan apa yang akan dilakukan oleh setiap individu atau kelompok tentang bagaimana menentukan langkah atau hasil yang akan diperoleh ke depan, karena dengan komunikasi akan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan apakah kerjasama dapat dilanjutkan atau tidak dapat dilanjutkan.

Komunikasi sangat berperan dalam menjaga kebutuhan manusia, karena komunikasi dibangun sebagai sebuah mekanisme penyesuaian diri untuk manusia. Mekanisme penyesuaian diri adalah alat bagi manusia yang digunakan untuk menolong mereka mengenali dan merespon yang mengancam eksistensinya. Komunikasi menolong orang tetap selamat karena mereka diberikan informasi tentang ancaman yang akan datang dan menolong mereka menghindari atau mengatasi ancaman-ancaman ini (Kreps 1986:170). Apa yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa komunikasi memang sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia sebaaaai

mahluk sosial yang satu sama lainnya akan berinteraksi agar mereka tetap eksis baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok dalam suatu masyarakat yang lebih luas. Sementara itu seorang ahli komunikasi.

Ross (1997: 110) mengatakan bahwa komunikasi sebagai “Proses di dalamnya mencakup pengertian, pemilihan dan pengiriman simbol-simbol dalam suatu cara untuk membantu seorang pendengar untuk merasa dan melukiskan kembali pikirannya yang berisikan pemahaman dari pemikiran si pengirim pesan”. Penjelasan ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan simbol aktivitas yang menggunakan orang dalam menolong mereka menginterpretasikan suatu pesan. Melalui proses tersebut diupayakan agar adanya data menjadikan informasi yang disampaikan akan menghasilkan penafsiran dan akan membantu untuk menolong predikat ke depan terhadap suatu rencana, dengan demikian komunikasi tersebut dapat merespon pesan dengan pemahaman yang kreatif.

Dalam proses komunikasi akan ditemukan berbagai elemen-elemen, elemen inilah yang membuat komunikasi berjalan secara efektif dan efisien. Jika elemen-elemen ini tidak digunakan maka komunikasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Djatmiko (2002:57). Elemen-elemen yang dibutuhkan dalam suatu proses komunikasi yaitu adanya pengirim (Sender) yang memulai komunikasi. Dalam suatu organisasi, pengirim adalah mengkomunikasikannya kepada satu atau lebih orang lain. Pengkodean (Encoding) adalah pengirim pengkodean informasi yang akan disampaikan dengan cara menerjemahkan ke dalam serangkaian simbol atau isyarat. Pesan (Message) adalah bentuk fisik yang digunakan oleh pengirim untuk mengkodekan informasi. Pesan dapat berupa segala bentuk yang dapat dirasakan atau diterima oleh satu atau lebih indra penerima. Saluran (Channel) atau kanal

ialah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, misalnya udara untuk pesan yang disampaikan dengan kata-kata, atau kertas untuk pesan yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Penafsiran kode (Decoding) adalah proses di mana penerima menafsirkan pesan dan menerjemahkannya menjadi informasi yang berarti baginya. Penerima (Receiver) adalah orang yang menafsirkan pesan dari pengirim. Gangguan (Noise) adalah semua faktor yang mengganggu, membingungkan atau mengacaukan proses komunikasi. Umpan balik (Feed- back) adalah kebalikan dari proses komunikasi yang menyatakan reaksi terhadap komunikasi dari pengirim.

Dengan elemen-elemen tersebut di atas, maka gagasan atau ide-ide yang disampaikan diharapkan akan menemui sasarannya dengan baik. Walaupun dalam kenyataannya banyak orang berbeda dalam mendefinisikannya, seperti yang dikemukakan Preston (1979:11) bahwa “Komunikasi adalah gagasan sederhana setiap orang melaksanakannya. Untuk orang-orang tertentu, komunikasi adalah telepon, telegram atau hanya sebagai penerima gosip. Bagi yang lainnya komunikasi berhubungan dengan media, seperti film dan juga telepon yang merupakan bagian-bagian yang terpenting dalam berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu kemampuan bagaimana berbicara dan mengungkapkan gagasan-gagasan kita kepada bawahan, pimpinan atau sesama teman.

Penjelasan di atas sebenarnya mungkin saja terjadi karena komunikasi itu sendiri adalah proses menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang dengan menggunakan media tertentu yang memungkinkan si pengirim pesan dapat menyampaikan gagasannya dan orang yang menerima pesan dapat menerima pesan tersebut. Dalam komunikasi pesan yang disampaikan bisa secara verbal, nonverbal ataupun

menggunakan simbol- simbol atau kata-kata baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tertulis.

Sebaliknya dalam proses Komunikasi dalam Organisasi maka proses komunikasi dalam organisasi adalah bagaimana cara yang ditempuh oleh komunikator agar dapat menimbulkan dengan (kognitif, afektif, dan psikomotor) bagi komunikan, sehingga terjadi suatu perubahan persepsi dari perilaku yang menimbulkan saling ketergantungan antar anggota dalam suatu organisasi dalam membina suatu kerjasama yang baik. Setiap pesan yang disampaikan dalam komunikasi organisasi mempunyai alasan tertentu mengapa dikirimkan dan diterima oleh orang-orang tertentu dalam komunitas organisasi tersebut. Menurut Muhammad (1995:99), ada beberapa fungsi pesan yang disampaikan dalam komunikasi organisasi, yang berhubungan dengan tugas-tugas kemanusiaan, dan pembaharuan dalam organisasi, yaitu:

1. Pesan tugas, yaitu pesan-pesan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi oleh anggota organisasi. Pesan tersebut mencakup pemberian informasi kepada bawahan untuk melakukan tugas secara efisien, seperti pemberian latihan, orientasi, penentuan tujuan, produktivitas dan lain- lain.
2. Pesan pemeliharaan, yaitu pesan yang berkenaan dengan kebijaksanaan dan pengaturan organisasi, pesan ini mencakup perintah, ketentuan, prosedur, aturan dan kontrol yang diperlukan untuk mempermudah gerakan organisasi untu mencapai output sistem.
3. Pesan kemanusiaan, yaitu diarahkan kepada orang-orang dalam organisasi dengan mempertimbangkan sikap mereka, pesan ini berkenaan dengan hubungan interpersonal, konsep diri perasaan dan moral. Yang termasuk dalam kategori pesan ini adalah penghargaan

terhadap hasil yang dicapai, penyelesaian konflik antara individu atau kelompok aktivitas informal dan bimbingan.

4. Pesan pembaharuan, yaitu suatu pesan yang menjadikan organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Untuk itu suatu organisasi membuat rencana-rencana baru, aktivitas-aktivitas baru, program-program baru, proyek- proyek baru dan saran-saran baru pula.

Komunikasi dalam organisasi memerlukan pemahaman yang jelas dan harus efektif tentang kebutuhan orang-orang dalam organisasi, hal ini diperlukan agar organisasi berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu pimpinan organisasi harus menyadari bahwa semua orang yang terlibat dalam organisasi memiliki kebutuhan yang harus diperhatikan. Secara garis besar, Beach melihat dalam suatu organisasi hal-hal seperti ini harus dipahami oleh pimpinan agar komunikasi berjalan dengan baik, tanpa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan setiap anggota yang ada dalam organisasi akan diragukan loyalitas dan kinerja setiap anggota organisasi tersebut, yang akhirnya membawa dampak kepada tujuan yang harus dicapai organisasi sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu dipahami bahwa ada suatu kebutuhan yang sulit diidentifikasi, misalnya keinginan mencapai rasa aman/jaminan.

Sebagian itu kebutuhan fisiologis yang dibawa sejak lahir untuk pemeliharaan diri seperti menghindari penyakit, penderitaan dan berusaha untuk hidup. Di sisi lain bisa pula menjadi kebutuhan sekunder yang ada kaitannya dalam konteks sosial. Contoh, apabila seseorang merasa dirinya disukai orang lain, dihargai, dan

dibutuhkan oleh organisasi, maka gejala ini akan memperbesar perasaan amannya (Beach. 1995:263).

Karena komunikasi merupakan kebutuhan dalam organisasi. maka jajaran organisasi harus menjadikan komunikasi sebagai sesuatu yang krusial sifatnya. "Dalam organisasi perlu ditumbuhkan komunikasi yang didasarkan pada sikap saling percaya, menerima, empati, dan kejujuran" (Rakhmat, 1996:131). "Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Menerima adalah sikap yang melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut dihargai" (Taylor, 1977: 193). Menurut Freud dalam Rakhmat (1996:131), "Empati dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita" dan "Kejujuran adalah faktor ketiga yang menumbuhkan sikap percaya".

Jika memperhatikan dengan adanya penggunaan komunikasi dalam upaya menciptakan sikap menerima, empati dan kejujuran dalam organisasi adalah dalam rangka menciptakan terjadinya kohesi kelompok dalam organisasi tersebut. Yang dimaksud dengan kohesi kelompok ini adalah kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok, dan kohesi tersebut diukur dari: (1) keterkaitan anggota secara interpersonal pada satu samalain, (2) ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok, dan (3) sejauhmana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya. (Collins & Raven dalam Rakhmat, 1996: 164).

Komunikasi pada dasarnya dilakukan dengan memperhatikan berbagai kepentingan dan kebutuhan orang yang ada dalam organisasi. Kohesi kelompok yang

dikemukakan di atas merupakan bagian dari upaya untuk mengetahui keinginan kelompok tersebut. Hubungan yang harmonis antara anggota dengan organisasi secara signifikan akan mempengaruhi kinerja organisasi, dan jika kinerja ini berhasil sesuai dengan rencana, maka produktivitas organisasi juga akan meningkat. Produktivitas yang meningkat merupakan indikator bahwa suatu organisasi mampu mengkomunikasikan rencananya kepada seluruh jajaran organisasi, sekaligus mampu mengkomunikasikan peran organisasi tersebut di lingkungannya.

5. Memahami kebutuhan-kebutuhan dari semua anggota dalam organisasi maka kinerja anggota akan maksimal dan hasilnya dalam mencapai tujuan organisasi akan baik, sehingga optimalisasi dalam semua lini organisasi berhasil dengan memuaskan. Sekali lagi dapat dikatakan secara aksiomatik bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh komunikasi sebagai salah satu faktor determinan dalam pencapaian tujuan setiap organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. (2017). Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. Media Kita. 1 (2).
- Burhanuddin. 2015. Analisis Administrasi Mana- jemen dan Kepemimpinan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dawami. (2022), Pengantar Ilmu Komunikasi, Bandung, Widina Media.
- Dawami (2022), Marketing Politik, Bandung, Widina Media
- Davis, Keith. 1977. Human Behavior at work. Organizational Behavior. McGraw-Hill Publishing Company. Ltd. New Delhi.
- Dewi, Erni Ratna. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran. 2 (1).
- Fadhli. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. 1 (2).
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. (2012). Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Inah, Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa, Jurnal Al-Ta'dib. 8 (2).
- Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin. (2013). Komunikasi Pendidikan. Bandung: Sambiosa Rekatama Media.
- Islami, Dian Ismi. (2013). Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif. Wacana. 12 (1).
- Mondy, R. Wayne & Premeaux, Shane R. 1995. Management. Prentice. New Jersey.
- Rahmat, Jalaluddin, 2018. Psikologi Komunikasi. PT. Remadja Rosda- karya. Bandung

- Malik, Abdul. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Interaksi*. 3 (2).
- Purwanto, Nanang. (2014). Pengantar Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rajab, Muhamad. (2014). *Jurnal Dakwah Tabligh*. 15 (1).
- Raswan, Tamyiz. (2017). Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Journal Of Arabic Learning and Teaching*. Lisanul Arab. 6 (1).
- Saifulloh, Moh. Dkk. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5 (2).
- Sholichah, Aas Siti. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (1).
- Thoha, Miftah, 1996. *Perilaku Organisasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Uno, Hamzah B. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wisman, Yossita. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*. 3 (2).

BAB 9

BENTUK KOMUNIKASI MODERN

Oleh Arief Yanto Rukmana

9.1 Pendahuluan

Alat komunikasi adalah segala media yang digunakan untuk tujuan menyebarkan atau mentransfer informasi, baik informasi itu ditujukan untuk satu orang atau banyak orang. Padahal, seiring berjalannya waktu, alat komunikasi tidak hanya mampu menyampaikan pesan atau informasi, tetapi juga mampu menghasilkan pesan atau informasi (Kitchen and Proctor, 2015a).

Media komunikasi, dari masa lalu yang jauh hingga saat ini, dan berlanjut hingga hari ini, mengalami perubahan, kemajuan, dan perkembangan yang cepat. Perbedaannya adalah alat komunikasi yang tersedia di masa lalu tidak semaju alat komunikasi yang tersedia sekarang. Di masa lalu, kita hanya bisa mendengar orangnya, tapi sekarang kita bisa melihat mereka dan berkomunikasi langsung dengan mereka (Angehrn, 1997).

Faktanya, banyak saluran komunikasi dulunya adalah sesuatu yang sangat luar biasa. Akibatnya, banyak individu, terutama para ilmuwan, mulai bersaing satu sama lain dalam menciptakan media komunikasi. Bahkan di zaman kuno, orang masih berkomunikasi satu sama lain melalui penggunaan daun dan elemen lingkungan alam lainnya. Namun saat ini, orang hanya perlu menggunakan gadget genggam untuk berkomunikasi. Bahkan saat ini, gadget genggam ini berpotensi

untuk digunakan sebagai "senjata". Aspek khusus dari evolusi zaman inilah yang membuatnya begitu istimewa (Wilcox, Ault and Agee, 2006).

9.2 Karakteristik Komunikasi Modern

Penulis, Dennis L. Wilcox, membahas banyak fitur yang dapat ditemukan dalam metode komunikasi kontemporer (Wilcox, 2012). Untuk memperjelas:

9.2.1 Distance Insensitive

Sederhananya, teknologi komunikasi kontemporer hampir menghilangkan tantangan yang dimiliki alat komunikasi konvensional dalam hal produksi informasi, terlepas dari kenyataan bahwa metode komunikasi lama menghadapi tantangan dalam hal jarak.

Sayangnya, ini adalah salah satu batasan teknologi komunikasi saat ini karena kebanyakan dari mereka cenderung hipersensitif terhadap konsep jarak.

Penyebaran informasi yang mudah dimungkinkan berkat akses yang ada ke sistem komunikasi saat ini. Penyebarluasan informasi semacam itu, di sisi lain, seringkali melanggar hak privasi individu. Kehidupan individu unik lainnya, seperti figur publik, selalu menjadi sorotan berita yang melanggar privasi mereka, salah satu contohnya adalah selebriti.

Selain itu, salah satu keunggulan teknologi komunikasi saat ini adalah fenomena doxing, yang dapat diartikan sebagai tindakan menyebarkan informasi pribadi seseorang melalui internet. Dalam banyak kasus, pihak yang tidak bertanggung jawablah yang bertanggung jawab menyebarkan data sensitif ini.

9.2.2 Flattened

Karena kemajuan teknologi komunikasi, kini siapa pun, tidak hanya jurnalis, dapat mengakses dan menyebarkan berita untuk keuntungan pribadi. Inilah salah satu ciri alat komunikasi yang datar, dan sangat berbeda dengan alat komunikasi konvensional yang sering digunakan oleh komunikator yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari komunikan.

9.2.3 Interaktif

Ketersediaan teknologi komunikasi mutakhir ini memungkinkan terciptanya proses komunikasi yang partisipatif. untuk meningkatkan kemungkinan pengirim pesan yang diterimanya akan menanggapi. Anda dapat mengajukan pertanyaan, berkomentar, dan memberikan kritik dukungan. Komentar yang dapat dilihat di berbagai platform media sosial adalah contoh bagus dari komunikasi interaktif dalam tindakan.

9.2.4 Lebih Sedikit Batasan Jarak dan Waktu

Mode komunikasi kontemporer adalah contoh teknologi maju karena kemampuannya untuk menghilangkan hambatan yang ditimbulkan oleh jarak dan waktu. Untuk tujuan memungkinkan komunikasi yang mudah dan tidak terbatas antara komunikator dan komunikan yang terpisah secara fisik dan sementara.

9.2.5 Amatir atau Non Profesional

Ungkapan “jurnalisme warga”, yang menggambarkan partisipasi anggota suatu komunitas dalam mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan berbagi konten yang dianggap patut diperhatikan. Jurnalisme warga adalah jenis pelaporan yang dimungkinkan oleh kemajuan teknologi dalam

komunikasi. Sebagai konsekuensi langsung dari kemudahan akses komunikasi kontemporer, sekarang komunikator non-profesional atau amatir dapat mendistribusikan informasi yang sangat penting.

9.2.6 Biaya Akses Murah

Aksesibilitas alat komunikasi saat ini dipengaruhi oleh teknologi yang selalu maju yang digunakan dalam produksinya. Agar harga alat komunikasi saat ini tidak terlalu mahal (*low access cost*).

9.2.7 Format Fleksibel

Berbeda dengan bentuk komunikasi yang lampau, yang lebih khusus atau terspesialisasi, instrumen komunikasi modern menyampaikan informasi dalam format yang lebih mudah beradaptasi. Data, makalah, dan informasi sering disajikan dalam bahasa dan bentuk yang umumnya dikenali berkat metode komunikasi modern. Karena itu, kami dapat memperoleh informasi penting tentang apa yang terjadi di berbagai negara dengan sangat cepat.

9.3 Bentuk Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan bolak-balik antara dua pihak, pertama dari pengirim ke penerima pesan kemudian dari penerima pesan ke pengirim dalam bentuk reaksi terhadap informasi yang telah diberikan. Komunikasi yang baik dan efektif dapat membuat keberhasilan dalam negosiasi dan kerjasama (Brosig and Weimann, 2003; Rukmana and Sukanta, 2020), Sangat penting bahwa pesan disampaikan dengan sempurna, terlepas dari bentuk atau materi yang dikandungnya. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa komunikasi yang baik adalah pelaksanaan komunikasi yang "transparan", yang berarti bahwa informasi yang disampaikan tidak

terdistorsi (*corrupted*), diubah (*manipulated*), atau tertunda dengan cara apa pun (*delayed*).

Baik ilmu komunikasi data dan ilmu instrumentasi sangat penting untuk memahami sepenuhnya gagasan instrumentasi saat ini; sebaliknya, ilmu instrumentasi sangat penting untuk pemahaman yang lengkap tentang ilmu komunikasi data (Salomon, 1981). Misalnya, pengetahuan tentang transduser, karakteristik sinyal, sifat-sifat media komunikasi, sifat-sifat gelombang suara dan gelombang radio, teknik digital, teknik pemrosesan mikro, teknik pemrograman mikrokontroler, dan pengetahuan lain semacam itu diperlukan untuk memperkaya pemahaman yang komprehensif berasal dari sistem komunikasi data modern (Kitchen and Proctor, 2015b).

Secara umum, bidang transmisi data berkembang seiring dengan jenis teknologi komunikasi lainnya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa ada beberapa sub tipe komunikasi, di antaranya sebagai berikut:

- a) Manusia dengan Manusia
- b) Manusia dengan Mesin / Instrumen
- c) Mesin / Instrumen dengan Mesin / Instrument.

9.3.1 Manusia Dengan Manusia

Dalam hal ini, fakta bahwa manusia dapat berbicara dan mendengarkan memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman serta semacam konvensi makna dari setiap suara yang dihasilkan oleh bibir mereka atau gerakan tubuh mereka. Mereka mampu memahami makna satu sama lain, yang memungkinkan manusia untuk berdiskusi atau berkomunikasi satu sama lain. Kontur suara yang diucapkan ditransformasikan menjadi kata-kata, dan setiap untaian kata berkembang menjadi kalimat yang dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

Ketika orang perlu melakukan percakapan pada jarak yang lebih jauh dan suara yang keluar dari mulutnya tidak lagi terdengar, mereka mulai mencari cara untuk menggunakan sarana seperti kode asap, kode api, kode tertulis dengan merpati 'kurir', dll. , sehingga pada akhirnya mereka dapat menggunakan alat-alat elektronik yang disebut kode morse, kode teletype, telepon, komunikasi radio, dan sebagainya (Williams, 2016).

Pada zaman modern saat ini, ketersediaan ponsel pintar telah memungkinkan komunikasi antar manusia meningkat ke tingkat yang sangat luar biasa. Di lingkungan kontemporer kita, kita memiliki akses ke berbagai saluran komunikasi, seperti SMS (SMS, Whatsapp, email, Messenger), media sosial (Facebook, BBM), dan bahkan telekonferensi, antara lain. Era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 saat ini (Harto and Komalasari, 2020), pilihan model komunikasi ditentukan oleh manusia modern tersebut serta kebutuhan untuk mendukung pekerjaannya atau untuk beradaptasi dengan kendala lingkungan alaminya.

9.3.2 Manusia Dengan Mesin / Instrumen

Komunikasi antara manusia dan mesin telah ada hampir sejak mesin pertama kali ditemukan. Pada awalnya, hanya ada beberapa metode komunikasi dasar, seperti perintah manusia (disertai dengan tindakan) untuk "memberitahukan" mesin agar hidup atau mati, memerintahkan mesin agar bergerak lebih cepat atau lebih lambat, dan seterusnya. Ketika mesin merespon dengan memberikan kode, misalnya lampu indikator menyala, mesin menunjukkan hasil kerjanya dengan menggerakkan jarum pada display meter dan memberitahukan kepada manusia atau operator dengan suara-suara. Selain itu, mesin menampilkan hasil kerjanya. Cukup bagi orang untuk berbicara dengan kata-kata perintah (sistem pengenalan suara)

pada tahap perkembangannya ini, dan robot mentransmisikan pekerjaannya dalam bahasa yang juga dapat dipahami manusia.

9.3.3 Mesin / Instrumen dengan Mesin / Instrument

Selama komunikasi Instrumen-ke-Instrumen, sistem kontrol mengirimkan "perintah" ke setiap sub-bagian dari sistem, dan setiap sub-bagian kemudian menyediakan sistem kontrol dengan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam nada yang sama, setiap subsistem individu dapat berinteraksi satu sama lain dan sistem pemantauan dan kontrol (Data Dispatcher).

Karena setiap sub-sistem dan sistem kontrol adalah sebuah mesin, sebagian besar dari mereka berbicara bahasa mesin atau bahasa digital (baik 0 atau 1, hidup atau mati). Dalam sistem ini, fungsi manusia secara bertahap dikurangi hingga mereka hanya bertanggung jawab untuk menghidupkan dan mematikan sistem, memilih opsi dari menu yang ditampilkan komputer, dan menghentikan sementara proses ketika mencapai tahap yang berpotensi bahaya.

Sistem instrumen yang berfungsi dengan cara ini disebut sebagai sistem otomatis, dan algoritme pengambilan keputusan atau batasan keputusan dibangun ke dalam sistem atau disediakan untuknya dalam bentuk program, yang merupakan serangkaian instruksi atau pilihan.

Terlepas dari kenyataan bahwa prosedur berikut dapat digunakan oleh media komunikasi, yaitu:

1. Kode visual (misalnya kode asap, kode gerak, kode tulis manual, dll.)
2. Media Getaran Suara adalah pilihan kedua (misalnya: percakapan langsung, pembicara dan pendengar, peluit Morse, dan sebagainya)
3. Media Kabel Konduktor (misalnya kabel telepon, kabel interkom, dll.)

4. Bentuk Media yang Lebih Ringan (misalnya kode morse dengan lampu, kode digital dengan serat optik, dan sebagainya)
5. Radio Wave Media (contoh: Phonic mode, morse mode, DTMF mode, mode
6. F. RTTY, mode FSK, mode PSK)

Berikut pemaparan pengertian yang lebih teknis yang akan mengantarkan pada pengertian Sistem Komunikasi secara umum, serta bentuk-bentuk komunikasi data yang dapat berlangsung antara berbagai komponen sistem Instrumentasi Otomatis, Telemetry, dan Telekontrol, dan lain sebagainya.

9.4 Media Komunikasi Modern

Istilah "media komunikasi modern" mengacu pada banyak bentuk media yang digunakan dalam komunikasi modern (Dahlén, Lange and Smith, 2009). Dari sekian banyak media yang merupakan media yang canggih dan terkini mengingat kemajuan yang dicapai dalam teknologi komunikasi sangat berguna untuk berbagai bidang: sosial, pendidikan bisnis dan lainnya (Harto *et al.*, 2022). Berikut ini adalah contoh bentuk komunikasi kontemporer yang tersedia:

9.4.1 Telepon

Salah satu metode komunikasi kontemporer yang digunakan untuk melakukan percakapan elektronik adalah telepon. Kita dapat berkomunikasi dengan orang yang berada di lokasi berbeda dengan memanfaatkan telepon. Alexander Graham Bell adalah seorang fisikawan yang dianggap sebagai penemu telepon. Alexander Graham Bell mengemukakan ide telepon pada tahun 1876. Ia dikenal sebagai "bapak telepon". Ilmuwan yang lahir di Skotlandia ini mengembangkan peralatan telepon pertama pada tahun 1876, dan pada tahun

1877, ia mendirikan Bell Telephone Company. Telepon adalah salah satu jenis teknologi komunikasi.

9.4.2 Handphone

Meskipun ide telepon sudah ada selama beberapa waktu, Martin Cooper tidak menemukan ponsel dalam bentuk modernnya hingga tahun 1983. Ini adalah tahun ketika ponsel pertama kali tersedia secara komersial. Martin Cooper adalah pria yang menemukan telepon genggam (Ponsel) untuk pertama kalinya. Dia adalah seorang insinyur Amerika yang mengepalai tim yang mengembangkan telepon seluler pertama dan melakukan panggilan telepon seluler pertama pada periode antara tahun 1972 dan 1973.

Karena istilah "tangan", yang mengacu pada tangan, dan kata "telepon", yang mengacu pada telepon, keduanya termasuk dalam nama tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa telepon genggam yang dimaksud adalah salah satu saluran komunikasi kontemporer yang sedang dalam proses pengembangan, disebut juga saluran komunikasi kontemporer berupa telepon yang sedang mengalami perkembangan dan inovasi.

Dua orang dapat berkomunikasi satu sama lain hanya dengan menggunakan satu tangan jika keduanya memiliki ponsel atau ponsel. Agar kita bisa berkomunikasi dengan siapapun, dimanapun kita berada. Di masa lalu, gaya komunikasi kontemporer ini terbatas hanya digunakan oleh mereka yang berada di posisi ekonomi tinggi, seperti pebisnis. Jenis teknologi komunikasi ini tidak tersedia untuk semua orang. Namun, seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, sekarang tersedia untuk semua orang, termasuk anak-anak yang masih sangat kecil. Jadi, wajar jika dikatakan bahwa memiliki smartphone adalah salah satu hal yang paling penting untuk dimiliki setiap orang di zaman sekarang ini.

9.4.3 Koran

Surat kabar merupakan media komunikasi kontemporer bentuk ketiga. Jangan terjebak dengan anggapan bahwa kategori media komunikasi tidak termasuk surat kabar. Pada kenyataannya, surat kabar merupakan media komunikasi kontemporer yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi dalam bentuk media cetak. Pada umumnya berita mencakup beragam topik, mulai dari yang ringan hingga yang berat, seperti pemerintahan, politik, ekonomi, dan topik terkait lainnya. Surat kabar, di sisi lain, tidak memenuhi syarat sebagai media komunikasi kontemporer seperti halnya telepon atau ponsel. bahwa surat kabar ini merupakan salah satu media komunikasi yang hanya berjalan satu arah, yaitu tidak melibatkan timbal balik secara langsung.

9.4.4 Televisi

John Logie Baird dikreditkan dengan penemuan televisi pada tahun 1925. Pada tahun 1923, John Logie mulai bereksperimen dengan mesin tersebut dalam upaya memodifikasinya sehingga dapat menyiarkan visual selain musik melalui radio. Segera setelah itu, dia berhasil mengirimkan gambar yang belum sempurna menggunakan pemancar nirkabel ke penerima yang terletak beberapa meter jauhnya.

Televisi, seperti halnya surat kabar, merupakan sarana komunikasi tidak langsung yang fungsi utamanya adalah menyebarkan informasi, dalam hal ini berita. Selain itu, seperti surat kabar, ada berbagai macam hiburan yang tersedia sebagai tonik mental yang dapat ditemukan di televisi. Media komunikasi inilah yang membedakan televisi dengan surat kabar tentunya. Di surat kabar, satu-satunya bentuk komunikasi adalah dalam bentuk teks tertulis, namun di

televisi, bentuk komunikasi mencakup visual auditori dan visual.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa televisi merupakan sarana komunikasi mutakhir yang lebih maju daripada surat kabar.

9.4.5 Radio

Guglielmo Marconi, seorang ilmuwan Italia, dikreditkan dengan membuat penemuan pertama radio pada 12 Desember 1901. Dia kadang-kadang disebut sebagai "bapak radio" karena fakta bahwa dia adalah orang pertama yang berhasil mengirimkan pesan menggunakan gelombang radio. Radio setara dengan bentuk media lain seperti surat kabar dan televisi.

Radio, di sisi lain, hanyalah jenis komunikasi kontemporer yang mentransmisikan suara dan tidak lebih. Jadi, bisa dikatakan bahwa televisi adalah sejenis komunikasi yang menggabungkan radio dan surat kabar menjadi satu media. Radio ini dulunya digunakan oleh para militan Indonesia sebagai alat komunikasi dengan rekan-rekan mereka pada masa konflik. Bahkan, Bung Karno mengumumkan kemerdekaan Republik Indonesia menggunakan radio ini sebagai alat komunikasi sangat efektif dimasa itu, selama proses penyebaran berita bahagia kemerdekaan disebarluaskan ke pelosok negeri.

9.4.6 LCD Proyektor

Media komunikasi kontemporer semacam ini merupakan bentuk media komunikasi kontemporer yang sangat berkembang. LCD Projector ini memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada komunikan berupa audiens melalui penggunaan layar. Proyektor LCD, di sisi lain, terbatas pada seberapa jauh mereka dapat digunakan dari layar.

Gene Dolgoff dari New York City dikreditkan dengan mengembangkan proyektor LCD. Pada tahun 1968, ia mulai bekerja di kampus universitas dengan tujuan mengembangkan proyektor video. Menurut konsepnya, proyektor ini akan membuat proyektor LCD lebih terang dari proyektor 3-CRT.

9.4.7 PDA / Personal Digital Assistant

Asisten digital pribadi pertama, atau PDA, diperkenalkan pada tahun 1986 dengan diluncurkannya The Psion Organizer II. Asisten digital pribadi (PDA) pertama menyerupai komputer portabel dan menyertakan layar dan keyboard yang ringkas. Termasuk dengan komponen dasar seperti alarm, jam, kalender, kalkulator, dan telepon. Dapat disimpulkan bahwa PDA adalah hasil penggabungan telepon seluler dengan komputer pribadi.

Apple memperkenalkan Newton Messagepad, sebuah perangkat dengan kemampuan yang lebih lengkap daripada penawaran Apple sebelumnya, pada tahun 1993. Fitur baru ini mencakup lebih banyak catatan digital, agenda, dan banyak lagi. Aspek Newton inilah yang nantinya menjadi aplikasi standar untuk personal digital assistant (PDA), menampilkan layar sentuh dengan tingkat sensitivitas tinggi dan slot untuk memori eksternal. Sayangnya, Apple memutuskan untuk berhenti memproduksi Newton pada tahun 1998 karena terlalu rumit, mahal, dan sulit digunakan. Palm Computing pertama kali dirilis pada tahun 1996 oleh PalmPilot dengan harga yang lebih terjangkau, bentuk yang dapat dibawa dalam saku, dan penggunaan baterai AAA sehingga lebih hemat energi dan user-friendly.

Selain itu, kapasitas memori perangkat ini ditingkatkan sehingga memungkinkan untuk menyimpan informasi kontak, catatan, dan agenda. Agar tidak mau kalah, Microsoft merilis Windows CE pada November 1996. Sistem operasi ini

kemudian diadopsi oleh berbagai bisnis komputer seperti HP, Casio, Compact, dan lain-lain. Karena kemajuan baru-baru ini, PDA sekarang lebih sering digunakan sebagai bentuk komunikasi nirkabel. Fasilitas yang disediakan semakin diarahkan untuk memudahkan kehidupan pengguna internet sebagai demografis konsumen.

9.4.8 Komputer

Charles Babbage, seorang matematikawan dari Britania Raya, berjasa menciptakan komputer pertama pada tahun 1822. Awalnya, Babbage berencana mengembangkan perangkat komputasi bertenaga uap yang mampu menghitung tabel bilangan.

9.4.9 Internet

Pada tahun 1969, Advanced Research Projects Agency (ARPA) adalah organisasi yang memelopori penciptaan Internet. Sekitar waktu itu, apa yang sekarang kita sebut sebagai Internet pertama kali adalah jaringan komputer yang awalnya dikenal sebagai ARPANET. Kata ini akhirnya menjadi cikal bakal berdirinya jaringan internet yang banyak digunakan yang ada saat ini.

Daftar diatas adalah beberapa saluran komunikasi kontemporer yang kita kenal, dan bahkan mungkin beberapa saluran komunikasi modern yang terus kita manfaatkan hingga saat ini. Selain itu, ada beberapa mode komunikasi kontemporer tambahan yang belum tercakup di sini, seperti telegram, faksimili, handy talky, intercom dan mode komunikasi serupa lainnya.

Media komunikasi ini sekarang digunakan sebagai senjata dalam perjuangan untuk bertahan hidup, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya di atas. Etika dan moral seseorang cenderung lebih dirugikan jika dibandingkan dengan

kecanggihan media komunikasi yang tersedia bagi mereka. jika ini tidak digunakan dengan cara yang tepat dan akurat.

9.5 Dampak Komunikasi Modern

Penting bagi kita untuk memiliki pemahaman tentang keunggulan yang ditawarkan oleh bentuk komunikasi mutakhir ini (Dahlén, Lange and Smith, 2009). Karena kemajuan teknologi, jauh lebih mudah bagi kita untuk melakukan tugas dan terhubung satu sama lain (Wilcox, Ault and Agee, 2006). Kita patut bersyukur atas perkembangan ini. Memang media komunikasi memberikan dampak yang menguntungkan bagi kita, namun ada juga yang membawa dampak buruk bagi kita, apalagi jika tidak dimanfaatkan dengan cara yang tepat dan benar.

Sebagai hasilnya, tulisan ini akan membahas keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari evolusi media komunikasi kontemporer dalam berbagai konteks, termasuk yang tercantum di bawah ini:

9.5.1 Bidang Sosial

Ada beberapa manfaat, kelebihan dan beberapa pengaruh buruk yang dimiliki komunikasi kontemporer di bidang sosial (Starr, 2004), termasuk dalam daftar sebagai berikut:

A. Efek menguntungkan :

1. Kemajuan terbaru dalam teknologi telah membuatnya lebih sederhana dan lebih efisien bagi manusia untuk terhubung dan berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan sosial.
2. Dalam mencari informasi terbaru yang penting dan berguna lebih cepat didapat.
3. Lebih efektif dan cepat dalam melaporkan kepada pihak yang berwenang apapun yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal.

B. Efek yang tidak menguntungkan :

1. Mereka yang berada cukup jauh menjadi semakin dekat, tetapi mereka yang agak dekat semakin menjauh.
2. Mengubah orang menjadi individualis daripada sosialis sehingga mereka dapat menjalankan kehidupan mereka sendiri.
3. Meningkatkan akses ke bentuk-bentuk pendidikan yang tidak bermoral, antara lain berita palsu, pornografi, dan bentuk konten kekerasan dan tidak bermoral lainnya.
4. Memunculkan batas penghalang antara berbagai tingkat status / peringkat sosial yang ada di masyarakat, status sosial seseorang semakin nyata adanya.
5. Proliferasi kejahatan dunia maya, yang mengacu pada aktivitas ilegal apa pun yang dilakukan secara online
6. Karena segala sesuatu bersifat langsung, anak-anak muda akan mengembangkan tingkat kecerdasan sosial yang lebih rendah dalam pemikiran mereka. Berfikir kritis, logis dan bijaksana anak muda sulit di dapatkan karena pengaruh budaya instan.

9.5.2 Bidang Pendidikan

Selain dalam ranah interaksi sosial, pengaruh komunikasi kontemporer juga merambah ke ranah pendidikan (Holli, Calabrese and Maillet, 2003), antara lain dalam bidang-bidang berikut:

A. Efek menguntungkan :

1. Tidak sulit untuk setiap orang dalam memperoleh dan mengakses informasi yang berkaitan dengan peluang pendidikan.
2. Inovasi pembelajaran seperti e-learning misalnya, selalu berkembang seiring berkembangnya metode-metode baru.

3. Model bisnis startup digital yang mengembangkan inovasi bidang pembelajaran digital semakin banyak bermunculan, era kelas virtual telah memungkinkan untuk tahap awal pengembangan di bidang pendidikan, evolusi dalam transformasi digital kegiatan belajar mengajar.
4. Struktur administrasi yang ramping dan lebih efisien dalam sistem pendidikan.

B. Efek yang tidak menguntungkan :

1. Plagiarisme dapat ditemukan hampir di mana-mana, yang mengancam perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dengan kata lain, orang dapat mengerjakan tugas sekolah mereka lebih cepat melalui penyalinan dan penempelan.
2. Jika ada kerusakan dalam sistem yang berteknologi maju dan kompleks secara administratif ini, pada akhirnya akan menjadi bencana besar.
3. Anak-anak tidak akan pernah berpikir di luar lingkungan terdekat mereka. Berfikiran pendek akan menjadi hal lumrah dan jamak ditemukan pada generasi ini.

9.5.3 Bidang Ekonomi

Pengaruh komunikasi modern tidak dapat dipisahkan dalam bidang ekonomi dan bisnis khususnya implementasi dan pengembangan bidang pemasaran bisnis (AY Rukmana; 2017), kesuksesan peran komunikasi sangatlah besar untuk transformasi digital usaha (Rukmana *et al.*, 2021; Wakil *et al.*, 2022). Berikut ini adalah daftar analisis kelebihan dan kekurangan komunikasi kontemporer serta dampaknya pada perekonomian:

A. Efek menguntungkan:

1. Memunculkan pilihan pekerjaan yang bervariasi dan akan segera tersebar merata dengan cakupan luas.
2. Bertindak sebagai saluran yang efektif untuk transaksi komersial dan keuangan semakin mudah serta murah.
3. Dengan komunikasi, kesuksesan sebuah strategi dan rencana pemasaran akan makin mudah untuk tercapai.

B. Dampak yang tidak menguntungkan:

1. Menciptakan lingkungan yang memudahkan orang yang tidak jujur untuk terlibat dalam aktivitas yang melanggar hukum, seperti membeli dan menjual zat ilegal atau minuman beralkohol, misalnya.
2. Orang-orang menderita kerugian finansial yang luar biasa sebagai akibat dari pembobolan dan sabotase akun juga terjadinya pelanggaran privasi atas data yang disimpan dalam akun tersebut.

Ini adalah beberapa kritik tentang metode komunikasi kontemporer. Dari keadaan media hingga manfaat, keunggulan dan kelemahan metode komunikasi kontemporer, kita harus banyak belajar (Genç, 2017). Agar kita menjadi pengguna yang lebih cerdas memanfaatkan ketersediaan saluran komunikasi saat ini (Rukmana, Harto and Gunawan, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Angehrn, A. (1997) 'Designing mature Internet business strategies: the ICDT model', *European Management Journal*, 15(4), pp. 361–369.
- AY Rukmana: (2017) *Analisis Pengaruh Pembelajaran di SMK dan Keahlian Kewirausahaan Terhadap Niat dan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Pelita Bandung*, Doctoral dissertation, Tesis Program Magister Management Universitas Widyatama Bandung. Available at: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=6557731586851788273 (Accessed: 18 April 2021).
- Brosig, J. and Weimann, J. (2003) 'The effect of communication media on cooperation', *German Economic Review*, 4(2), pp. 217–241.
- Dahlén, M., Lange, F. and Smith, T. (2009) *Marketing communications: A brand narrative approach*. John Wiley & Sons.
- Genç, R. (2017) 'The importance of communication in sustainability & sustainable strategies', *Procedia Manufacturing*, 8, pp. 511–516.
- Harto, B. et al. (2022) 'Bibliometric Analysis of Transforming Leadership Education with Artificial Intelligence', in *1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed SCOPUS*. Sciendo, pp. 385–390. Available at: <https://doi.org/10.2478/9788366675827-067>.
- Harto, B. and Komalasari, R. (2020) 'Optimalisasi platform online internet marketing untuk SME Little Rose Bandung', *Empowerment in the Community*, 1(1), pp. 1–6.
- Holli, B.B., Calabrese, R.J. and Maillet, J.O. (2003) *Communication and education skills for dietetics professionals*. XYZ editeur/XYZ Publishing.

- Kitchen, P.J. and Proctor, T. (2015a) 'Marketing communications in a post-modern world', *Journal of business strategy* [Preprint].
- Kitchen, P.J. and Proctor, T. (2015b) 'Marketing communications in a post-modern world', *Journal of business strategy* [Preprint].
- Rukmana, A. and Sukanta, T. (2020) 'Analisis Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Panganan Keripik Kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi nCoV-19', *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 12(1), pp. 37–53. Available at: <https://doi.org/10.37151/jsma.v12i1.48>.
- Rukmana, A.Y. *et al.* (2021) 'Pengaruh Implementasi Digital Marketing Sebagai Alternatif Strategi Pemasaran Usaha Yang Efektif', 2.
- Rukmana, A.Y., Harto, B. and Gunawan, H. (2021) 'Analisis Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan', *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), pp. 8–23. Available at: <https://doi.org/10.37151/JSMA.V13I1.65>.
- Salomon, G. (1981) 'Communication and education: Social and psychological interactions.', *People & Communication* [Preprint].
- Starr, P. (2004) *The creation of the media: Political origins of modern communications*. Basic Books New York.
- Wakil, A. *et al.* (2022) *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis*. Global Eksekutif Teknologi.
- Wilcox, D.L. (2012) 'Relaciones públicas'.
- Wilcox, D.L., Ault, P.H. and Agee, W.K. (2006) 'Public relations: Strategies and tactics'.
- Williams, R. (2016) *Communications*. Random House.

BAB 10

MEDIA MASSA DAN DIMENSI ETIKA KOMUNIKASI

Oleh Muhammad Yusuf AR

10.1 Pendahuluan

Komunikasi yang dilakukan manusia pada umumnya hanya pada dua ranah, yakni untuk konsumsi pribadi dan untuk orang lain. Jika membutuhkan penyampaian pesan kepada lebih banyak orang, maka harus menggunakan media yang bisa menjangkau massa. Tentu ukuran massanya lebih banyak dan beragam. Media jenis itu dikenal sebagai media massa (*mass media*). Sifatnya non-pribadi serta dapat diakses oleh masyarakat umum, seperti media cetak. Dari kelompok ini ada surat kabar, majalah, juga tabloid. Ada pula media elektronik seperti radio, televisi, dan film. Lalu yang paling akhir adalah media online yang dihubungkan oleh teknologi internet.

Media massa dan komunikasi massa tak terpisahkan. Komunikasi massa membutuhkan media untuk menyebarluaskan pesan secara serentak kepada banyak komunikan (penerima pesan). Media massa dengan demikian, butuh pesan untuk ditransfer kepada khalayak. Karena khalayak bisa berbeda-beda, pesan juga beragam, maka media massa yang digunakan pun harus tepat. Penggunaan media yang keliru akan menyebabkan pesan tidak sampai kepada audiens sesuai sesuai target komunikator.

Saat ini ada pergeseran konsumsi media bagi sebagian besar komunikan. Misalnya, sebuah pesan diperuntukkan bagi anak-anak milenial, tapi masih menggunakan media cetak surat kabar, maka sangat mungkin pesan tersebut tidak sampai secara efektif. Mengapa? Karena sebagian besar generasi milenial tidak lagi membaca surat kabar, atau tidak menjadikan surat kabar sebagai sumber informasinya sehari-hari. Preferensi sumber informasi generasi milenial lebih kepada media sosial.

Hanya saja bukan berarti bahwa surat kabar tidak lagi bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Masih banyak cara bagaimana memanfaatkannya. Berita atau artikel opini di surat kabar dapat menjadi bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, mencari dan membahas beberapa contoh kata tidak baku. Penggunaan tanda baca, pemenggalan kata, maupun pemilihan judul suatu berita. Pembelajaran fotografi dan penulisan kreatif juga sangat cocok, mengingat konten surat kabar banyak memuat gambar dan tulisan seperti laporan perjalanan serta karangan khas berupa ficer.

10.2 Pengertian Media Massa

Agar lebih jelas, mari kita bahas apa sebenarnya media massa itu. Kata “media” dimaknai sebagai “tengah” atau “perantara”. Diambil dari kata tunggal *medium*. Sementara kata “massa” berasal dari kata “mass” (Inggris) yang berarti “kelompok” atau “kumpulan” yang tidak terhitung jumlahnya (Prasetyo W.T., 2020). Definisi serupa disampaikan Cangara, bahwa media massa adalah alat penyampai pesan dari sumber kepada khalayak melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, televisi, maupun radio (Cangara, 2010). Penggunaan media massa dalam berkomunikasi, dilakukan jika

komunikasi tersebut berjarak atau ditujukan kepada banyak orang.

Dari pemahaman dasar kedua kata tersebut, maka media massa secara sederhana dapat dimaknai sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung atau dapat diakses oleh masyarakat luas. Media, dari dulu hingga sekarang menjadi perantara berlangsungnya komunikasi secara massif, jauh melampaui wilayah geografisnya. Peristiwa yang terjadi di tempat lain, dapat dengan mudah dan sangat cepat bisa diterima oleh orang lain di tempat berbeda. Peristiwa itu tertangkap teknologi kamera audio-video dan disebarluaskan ke seluruh dunia melalui televisi atau jaringan internet.

Sebagai sarana komunikasi, media cetak, menyimpan, lalu menyampaikan sebuah informasi atau data kepada audiens. Isi media bisa berupa teks, gambar, audio, dan video melalui platform media cetak, elektronik, dan digital. Dari sinilah masyarakat umum menggunakan media massa sebagai sumber informasi dalam berbagai jenis, seperti isu politik, sosial budaya, entertain, pendidikan, dll.

Media massa lambat laun identik melekat pada istilah jurnalistik dan pers. Jurnalistik adalah kegiatan pencarian, pencatatan, pelaporan, dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat luas dengan periode tertentu. Adapun pers diartikan sebagai lembaga yang menjalankan kerja-kerja jurnalistik. Pers sebagaimana penjelasan Pasal 1 ayat 1 UU No. 40 Tentang Pers, adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, 1999).

Pengertian pers tersebut berlaku tidak hanya untuk media cetak, melainkan juga elektronik dan online.

10.3 Dari Media Massa ke Media Sosial

Akibat kemajuan teknologi yang kian pesat dan canggih, media massa yang kita kenal sebelumnya, seperti surat kabar, televisi, radio, berubah drastis eksistensinya. Film pun mengalami disrupsi, bioskop bukan lagi tempat favorit menikmati kisah heroik para bintang terkenal. Ada Netflix misalnya yang telah menyapa penontonnya hingga ke rumah tangga-rumah tangga di seluruh dunia dengan tarif terjangkau. Bioskop di saat bersamaan, hanya menyisakan layar lebar.

Semua itu telah dianggap sebagai media tradisional alias media lama. Teknologi internet terutama datang mengenalkan media baru yang disebut media sosial. Media baru ini memiliki karakter yang jauh berbeda dengan media lama. Antara lain bahwa media sosial bisa dikonsumsi secara pribadi (*private*) dengan menggunakan gawai (*gadget*) masing-masing melalui koneksi internet. Penetrasinya pun lebih kuat dan memengaruhi seluruh dimensi kehidupan umat manusia di permukaan Bumi.

Berbeda dengan media lama, media baru dengan basis kerja teknologi digital memungkinkan terjadinya interaksi seketika. Bahkan mengaburkan eksistensi lembaga pers tradisional, dimana setiap orang dapat membuat medianya sendiri, berupa akun-akun media sosial. Mereka berbagi informasi teks, audio, maupun video setiap saat tanpa harus melalui proses editorial yang ketat sebagaimana media tradisional. Pertukaran informasi menjadi lebih cepat dan perlahan menggusur keberadaan pers sebagai lembaga jurnalisme resmi.

Media digital tersebut menarik turun grafik penjualan surat kabar yang telah berbilang abad bertengger sebagai raja

sumber informasi. Secara bertahap stasiun radio dan televisi saat ini juga memasuki medium online dan media sosial. Hampir seluruh media tradisional juga memiliki akun-akun media sosial seperti facebook, twitter, Instagram, dan kanal youtube, termasuk kanal podcast yang akhir-akhir ini begitu berkembang cukup eksponensial. Akun-akun dan kanal-kanal di dunia online itu memaksa media massa tradisional untuk berubah. Ancaman media sosial berbasis audio visual termasuk fitur-fitur canggih dari aplikasi gratisan, sudah sangat nyata akan segera merebut hati pemirsanya.

Generasi muda semakin jarang mengonsumsi media massa konvensional, karena mereka tumbuh dengan berbagai kelebihan media sosial. Saluran penyebaran pesan sudah memungkinkan terbangunnya interaksi dengan pengguna media, berbeda halnya jika menggunakan media lama dimana interaksi antara pemberi pesan dan penerima pesan, bisa berinteraksi langsung melalui saluran yang digunakannya. Kenyataan ini melahirkan apa yang kemudian dikenal sebagai narasi transmedia, yakni jenis cerita yang dikembangkan melalui berbagai platform media dan komunikasi dan di mana pengguna memainkan peran aktif. Internet juga telah memainkan peran besar dalam dunia periklanan media massa. Misalnya, melalui disiplin ilmu baru seperti keterampilan analisis web, untuk mengetahui minat pengguna dan kebiasaan mereka serta segmen yang tepat untuk menawarkan iklan yang dipersonalisasi (*What Is Mass Media*, 2022).

10.4 Jenis-jenis Media Massa

Hingga saat ini terdapat tiga kelompok besar jenis media. Secara berturut-turut dimulai dari 1) media cetak (*print medium*), 2) media elektronik (*electronic medium*), dan 3) media internet (*the internet medium*).

1. Media Cetak (*Print Media*)

Disebut media cetak karena media massa jenis ini dicetak dalam lembaran kertas dengan ukuran berbeda-beda, meliputi: surat kabar, tabloid, majalah, newsletter, bulletin, dan buku. Kecuali buku, media yang disebutkan sebelumnya terbit berdasarkan waktu tertentu. Misalnya, surat kabar ada yang terbit harian dan mingguan. Tabloid biasanya terbit mingguan, sementara majalah terbit mingguan atau dua mingguan, bahkan ada yang terbit bulanan atau dua bulanan. Newsletter dan bulletin biasanya tidak terbit harian. Sementara buku dengan ukuran lebih kecil dari semua media terbitan, waktu terbitnya tidak terbatas, kapan saja bisa ada terbitan buku baru.

Surat kabar dan majalah sebagai media transmisi, relatif dapat menyampaikan informasi dari komunikator ke khalayak dalam waktu cepat. Meski bukan media elektronik atau online yang memiliki kecepatan penayangan, surat kabar dan majalah menurut Bungin, juga melaporkan *real-time*. Hanya saja konsep *real time* pada kedua media cetak tersebut ditujukan pada siklus terbitannya. Salah satu kompensasi dari siklus terbit yang cukup lama (minimal harian), maka sajian pemberitaannya lebih lengkap, detail, dan komprehensif (Bungin, 2008).

2. Media Elektronik (*Electronic Media*)

Berbeda dengan media cetak, media elektronik menyebarkan pesannya melalui suara (*audio*) saja, yakni radio atau dengan suara dan gambar hidup (*audio visual*) secara bersamaan, yakni media televisi dan film. Media elektronik jenis ini disebut juga media penyiaran (*broadcast media*). Radio memiliki pendengar spesifik karena kemampuannya menciptakan *theater of the mind*, semacam pertunjukan dalam pikiran pendengarnya.

Pendengar radio dapat membayangkan apa yang dikatakan penyiarinya. Dari sisi transmisi, saat ini radio telah memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menggunakan satelit dan internet, sehingga masyarakat dunia dapat menikmati siaran radio dari belahan dunia lainnya, meskipun stasiun radio tersebut berada jauh di pelosok sebuah negara.

Demikian pula televisi, saat ini telah menggunakan teknologi satelit dan internet, sehingga semua orang dapat menyaksikan peristiwa di berbagai tempat secara *real time*, saat itu juga. Teknologi digital pun telah melahirkan berbagai terobosan, bagaimana menikmati siaran televisi lebih mudah. Tak perlu kembali ke rumah untuk menikmatinya, tetapi semudah menggunakan gawai yang dapat dibawa ke mana-mana, saat berkendara, sedang bekerja, atau sedang istirahat, siaran televisi dapat dinikmati selama masih terkoneksi jaringan internet.

3. Media Online (*Online Media, Cybermedia*)

Media online punya banyak sebutan. Dikenal sebagai media daring (dalam jaringan), media internet, atau media siber. Media jenis ini adalah media massa yang disajikan melalui internet, berbentuk situs berita atau portal berita. Media online ini bisa disebut sebagai bentuk konvergensi atau gabungan dari berbagai *platform* media sebelumnya. Konvergensi menggabungkan portal berita, radio, televisi, surat kabar, dan lain sebagainya dalam bentuk online (dalam jaringan). Karakteristiknya berbeda-beda dan dapat diakses terbuka sesuai fitur teknologi yang dimiliki konsumen.

Di Indonesia, umumnya media massa cetak maupun elektronik, tidak hanya punya alamat resmi di dunia maya berupa website, tetapi juga seluruh kontennya berada di

website, sehingga tidak perlu menunggu surat kabar fisik datang ke rumah agar bisa membacanya. Demikian pula media massa penyiaran seperti radio, televisi, maupun film. Semua dapat disaksikan dengan mudah melalui online (jaringan internet).

10.5 Peran dan Fungsi Media Massa

Secara garis besar, peran media massa berbeda-beda di setiap negara atau kawasan. Di Indonesia misalnya, media massa, dalam hal ini biasa disimplikasi penyebutannya sebagai pers, memiliki peranan berbeda pada setiap masa dalam sejarah keberadaan Indonesia. Dari pers perjuangan ke pers pembangunan. Artinya, pada masa-masa penjajahan hingga tahun-tahun awal kemerdekaan, media massa identik sebagai alat perjuangan. Sementara masa-masa Orde Baru, dimana pembangunan sedang gencar dilakukan di bawah kepemimpinan Soeharto, media massa diarahkan sebagai corong pembangunan, dikenal dengan sebutan pers pembangunan.

Begitu pula di masa lampau di negara komunis. Peranan media diarahkan sebagai "agen Negara". Stalinis dan Marxis sebagai pendiri Komunisme melihat media sebagai alat yang esensial memberi dukungan politik penuh dan "mendidik" rakyat untuk mematuhi keinginan pemerintah. Kita mungkin tidak setuju dengan peranan ini, tetapi penting diakui bahwa media tidak beroperasi dalam ruang hampa politik, etika, atau perdagangan. Mereka melakukan peranan yang diberikan kepadanya oleh pemerintah dan masyarakat yang dilayani (Macnamara, 1999).

Jelas bahwa peranan media erat kaitannya dengan sistem politik dan keadaan pembangunan suatu negara. Media massa yang telah berkembang di negara maju dan canggih, berbeda

dengan media massa di Kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia yang masih masuk kategori sedang berkembang. Hanya saja secara umum, peran media massa di seluruh dunia adalah menghubungkan pesan-pesan komunikator kepada setiap orang atau sekelompok masyarakat sebagai komunikan. Namun demikian, menurut Bungin (2008), paradigma utama media massa tetap merupakan institusi pelopor perubahan (*agent of change*), dengan peran utama sebagai:

- 1) Media edukasi. Media massa menjalankan peran sebagai lembaga pencerahan masyarakat, yaitu setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.
- 2) Media informasi. Media massa menjalankan peran penyampai informasi kepada masyarakat. Peran ini akan menciptakan masyarakat yang cerdas dan terbuka karena kaya informasi bermanfaat. Itu sebabnya, informasi media harus selalu terverifikasi kebenarannya dan menghindari hoax atau berita palsu. Masyarakat informatif (*well informed*) akan lebih mudah berpartisipasi secara positif, baik dalam agenda-agenda kemasyarakatan maupun kenegaraan, dibanding mereka yang miskin informasi.
- 3) Media hiburan. Media massa berperan sebagai institusi budaya yang mendorong perkembangan budaya, sekaligus diharapkan dapat mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya. Media harus lebih proporsional melihat sebuah persoalan sehingga mampu menjadi media edukasi dan media informasi.

Pada akhirnya, apapun peran yang dimainkan media massa, hasilnya adalah informasi. Dengan demikian, media

massa harus mampu menyajikan informasi yang benar tentang berbagai isu publik bagi setiap warga negara.

Terkait dengan fungsi-fungsi yang diemban media massa, dalam konteks Indonesia sudah tertuang dalam Undang-Undang No. 40 Tentang Pers Tahun 1999. Pada pasal 3 ayat (1) pers nasional sebagai media massa mengemban empat fungsi: (a) informasi; (b) pendidikan; (c) hiburan dan; (d) kontrol sosial. Selain keempat fungsi tersebut, pada ayat (2) disebutkan fungsi tambahan, yakni sebagai lembaga ekonomi.

Tentang fungsi tambahan ini, Dewan Pers (2019) menjelaskan bahwa penempatan fungsi lembaga ekonomi setelah empat fungsi lainnya, dimaksudkan sebagai bentuk penegasan dimana prioritas utama pers adalah menjalankan empat fungsi utama; fungsi informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Fungsi ekonomi hanyalah sebagai unsur penunjang terhadap fungsi-fungsi utama pers. Pers yang idealis bukan berarti harus mengabaikan fungsi ekonomi. Begitu pula sebaliknya, pers yang dengan kemampuan ekonomi yang baik, bukan berarti otomatis tidak memiliki idealisme.

Penjelasan Dewan Pers terkait UU Pers tersebut mengindikasikan bahwa industri media harus maju, bukan hanya pada produksi konten/beritanya, tetapi juga keuangannya. Bila perusahaan maju, maka kesejahteraan para wartawannya juga membaik. Wartawan yang sejahtera tentu akan berimplikasi pada godaan perbuatan melanggar kode etik jurnalistik serta pelanggaran hukum. Tidak menerima amplop dari narasumber karena bisa memengaruhi berita yang dibuat wartawan. Atau tergoda untuk bersekongkol dengan penjahat, melalui upaya menyembunyikan informasi kejahatan yang diketahuinya.

10.6 Etika Komunikasi

Setiap orang yang berkomunikasi melalui media massa harus mematuhi berbagai perangkat aturan tertulis maupun maupun tidak tertulis dan dipatuhi bersama secara luas oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Karena media massa melibatkan orang lain dalam jumlah banyak dan heterogen, maka perlu ada seperangkat aturan yang harus dipatuhi. Sebutlah aturan itu sebagai etika berkomunikasi.

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno; *ethos*, punya banyak arti, misalnya tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Sementara dalam bentuk jamak (*ta etha*) berarti adat kebiasaan. Pemaknaan terakhir inilah yang digunakan hingga saat ini, bahkan oleh filsuf besar Yunani; Aristoteles (384-322 s.M.) untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, etika berarti: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan (Bertens, 1993).

Etika merujuk pada penilaian yang berfokus pada tingkat kebenaran dan kesalahan, kebaikan dan kejahatan, dan kewajiban dalam perilaku manusia (Rusdiana, 2021). Etika merupakan seperangkat nilai yang digunakan sebagai acuan melakukan dan tidak melakukan sesuatu. Bagi pekerja dan pengelola media misalnya, etika media antara lain sikap ketidakberpihakan pada salah satu pihak, objektivitas, keseimbangan, menjaga agar berita tidak bias, tidak mengumbar dan mencampuradukkan urusan privasi seseorang dengan urusan publik. Media yang memerhatikan etika demikian, akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap media dan menguatkan posisinya sebagai media massa terpercaya.

Meski begitu, menurut Rusdiana (2021), dimensi etika tidak hanya melulu mengenai isi komunikasi (pesan) dan proses komunikasi, yakni tentang bagaimana komunikasi

dilakukan, melainkan juga struktur fundamental dan persoalan-persoalan yang menyangkut sistem, mengenai kebijakan berkaitan dengan pembagian teknologi yang canggih serta produknya, siapa yang akan mendapatkan kelimpahan informasi dan yang akan miskin informasi.

Penerapan etika sangat dalam proses komunikasi, agar komunikasi bisa berhasil dengan baik (komunikatif), yang dalam istilah Willbur Schramm disebut *the condition of success in communication*, dan terjalinnya hubungan yang harmonis antara sumber informasi dan penerima informasi. Syaratnya, komunikator dan komunikan harus saling menumbuhkan rasa senang yang lahir dari perilaku saling menghargai, dan penghargaan antar-sesama akan lahir jika keduanya saling memahami tentang karakteristik seseorang dan etika yang diyakini masing-masing (Saefullah, 2007).

Menurut Mujahidin dan Harahap (2014), setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam etika komunikasi yaitu: (a) informasi pribadi tidak diumbar ke publik secara berlebihan. (b) Menerapkan sopan santun dalam berkomunikasi, dan (c) Opini harus berdasarkan fakta. Selain itu, menurut Ginting, dkk (2021),

Etika komunikasi yang harus dipahami ketika berkomunikasi terutama melalui media online adalah (a) menghormati privasi dan kerahasiaan masing-masing pribadi (b) tidak mengganggu orang lain ketika berkomunikasi (c) tidak menghakimi saat berbicara (d) efektif dan efisien berkomunikasi (e) saling menghargai (f) taat kepada standar perilaku online yang sama kita jalani dalam kehidupan nyata.

Penerapan beberapa etika dalam berkomunikasi, setidaknya dapat menghindari kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan, sehingga tujuan komunikasi berlangsung dengan baik. (^)

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. (1993). *Etika*. Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=wSTf79ehWuAC>
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Di Masyarakat* (I Cet. 3). Kencana Prenada Media Grup.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dewan Pers. (2019). *dewanpers.or.id*. Dewan Pers.
<https://dewanpers.or.id/kontak/faq/start/40>
- Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., Siahaan, A. L. S., Kussanti, D. P., S, T. E. A. P., Djaya, T. R., Ayu, A. S., & Effendy, F. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Penerbit Insania.
<https://books.google.co.id/books?id=DUIyEAAAQBAJ>
- Macnamara, J. (1999). *Strategi Jitu Menjinakkan Media: Ada Saatnya Media Perlu Dihadapi*. Mitra Media Publisher.
- Prasetyo W.T., A. P. (2020). *Manajemen Media Massa: Konsep Dasar, Pengelolaan, dan Etika Profesi* (D. Rachmawati (Ed.)). Pustaka Baru Press.
- Rusdiana, A. (2021). *Etika Komunikasi Organisasi: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
<https://books.google.co.id/books?id=ABtUEAAAQBAJ>
- Saefullah, U. (2007). *Kapita Selekta Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama* (N. S. Nurbaya (Ed.); I). Simbiosis Rekatama Media.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, Pub. L. No. LN. No. 52 TLN. 3387 (1999).
- What is Mass media*. (2022). Arimetric.Com. <https://www.arimetrics.com/en/digital-glossary/mass-media>

BIODATA PENULIS



Andri Kurniawan, S.Pd.,M.Pd. Lahir di Tangerang tanggal 20 Desember 1989. Telah menyelesaikan studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Tahun 2012, serta Magister (S2) Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Indrapasta PGRI (Unindra) Jakarta Tahun 2019. Mulai Bulan Desember tahun 2019 mengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Pendidikan Bahasa Inggris Sampai Saat ini.

Penulis saat ini menjadi Kepala Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Mentoring di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Penulis Juga aktive dalam kegiatan- kegiatan pengembangan kampus diantaranya menjadi Pengembang Kampus Merdeka dan Renstra Fakultas serta Universitas. Penulis sangat Aktive dalam kegiatan penelitian, Pengabdian Masyarakat dan mengisi kegiatan webinar, Seminar dan Workshop sebagai pembicara. Penulis aktive menulis buku dan sebagai editor buku.

BIODATA PENULIS



Fitria Khasanah, M.Pd

Staff Dosen Program Studi Pendidikan Matematika

Penulis lahir di Sleman tanggal 1 Mei 1986. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wisnuwardhana. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Matematika dan melanjutkan S2 pada Program Studi Pendidikan Matematika. Penulis menekuni bidang Pembelajaran di Sekolah, Pendidikan Matematika, Teknologi Pembelajaran.

BIODATA PENULIS



Dawami, S.Sos, M.I.Kom

Dosen Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Islam Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin
Dumai

Penulis lahir di Desa Bukit Batu sebuah desa menjadi tapak sejarah Laksamana Raja Dilaut di pesisir Selat Melaka, Pulau Sumatera, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau pada tanggal 15 Oktober 1975 dan dosen tetap pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai. Menamatkan pendidikan S1 di Jurusan Administrasi Negara dan pendidikan S2 di Jurusan Ilmu Komunikasi. Selain sebagai dosen, penulis juga menjadi pembina di Lembaga Pojok Literasi Kampus dan pemilik sertifikasi wartawan utama dari Dewan Pers sejak tahun 2012. Penulis juga telah menulis buku Pengantar Ilmu Komunikasi dan buku Marketing Politik serta terbaru menjadi editor buku Menata Riau dan Menatap Indonesia merupakan buku kolaborasi menulis ICMI Riau. ***

BIODATA PENULIS



Dr. M. Sahib Saleh, S.Pd., M.Pd.

Dosen FIK UNM Makassar Bidang Pendidikan Jasmani dan olahraga

Penulis merupakan Dosen FIK UNM Makassar Bidang Pendidikan Jasmani dan olahraga. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana (S.Pd) di FPOK IKIP UjungPandang (1995), sedangkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) diselesaikan di Universitas Negeri Makassar (2008), dan Doktor (Dr) di Universitas Negeri Jakarta (2018).

BIODATA PENULIS



Bilferi Hutapea, S.S., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat

Penulis lahir di Aek Nabara tanggal 17 Februari 1988. Menempuh pendidikan SD, SMP dan SMA di Kabupaten Tapanuli Utara. Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat. Menyelesaikan pendidikan S-1 pada Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah di Universitas Sumatera Utara (2011) dan melanjutkan pendidikan S-2 pada jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Medan (2014). Penulis menekuni bidang Teknologi Pendidikan secara khusus media, metode pembelajaran, model dan strategi pembelajaran. Mengawali karier sebagai guru di SMP pada tahun 2012, lalu pada tahun 2015 menjadi dosen tetap Program Sarjana di Universitas Efarina Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sampai pada tahun 2021 dan terakhir bertugas menjadi dosen tetap S-1 di Program Studi Pendidikan Fisika di Universitas Sulawesi Barat mengampu beberapa mata kuliah diantaranya adalah Wawasan Keilmuan, Teknologi dan Lingkungan, Belajar dan Pembelajaran, dan Media Pembelajaran. Beberapa karya buku yang dihasilkan diantaranya adalah Manajemen Kelas, Psikologi Belajar dan Pembelajaran, serta Komunikasi Pendidikan.

BIODATA PENULIS



Mas'ud Muhammadiyah

Dosen Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar

Penulis dilahirkan di Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru bersama tiga orang saudara lainnya. Namun satu per satu saudara menghadap Sang Ilahi saat masih usia belia. Desa Bojo ini persis berada pada perbatasan Kabupaten Barru dan kota Parepare Sulawesi Selatan, sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini terkenal sebagai tempat kelahiran Presiden Indonesia ke-3 bpk B. J. Habibie. Letaknya yang berada pada daerah perbatasan membuat Mas'ud kecil menikmati pendidikan di dua kabupaten dan kota itu.

Masa sekolah dasar dilakoni selama enam tahun di Desa Bojo Kabupaten Barru, sedangkan SMPN 3 dan SMAN 2 di habiskan di Parepare. Tamat sekolah menengah merantau ke Makassar untuk melanjutkan studi di IKIP Makassar tahun 1982. Namun setahun berikutnya berpindah ke Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin (Unhas, tamat tahun 1988). Diakhir-akhir kuliah strata satu, aktif membantu dosen sebagai asisten dosen dan menulis artikel di media cetak besar di Makassar yakni; Harian Pedoman Rakyat dan Harian

Fajar. Tamat sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia (doktorandus) mulai melakoni dunia kerja sebagai wartawan di Harian Pedoman Rakyat.

Cukup lama melakoni dunia kewartawanan sambil mengajar di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Universitas “45” Makassar. Namun tahun 2001 memilih jalur mengajar sebagai tambahan hatinya yang terakhir hingga kini. Universitas “45” Makassar pun sudah berubah nama menjadi Universitas Bosowa sejak tahun 2015. Tahun 2001 menyelesaikan pendidikan strata dua di Jurusan Komunikasi Massa (M.Si.) di Pascasarjana Unhas. Tahun 2010 berminat melanjutkan studi di strata tiga Ilmu Komunikasi Unhas, namun tak tersampaikan karena pimpinan kampus asal tidak mengizinkan kecuali ke Program Studi Pendidikan Bahasa (Indonesia) Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Akhirnya di tahun 2015 menamatkan pendidikan dan meraih gelar doktor (Dr) di kampus bermotto Jaya dalam Tantangan. Di masa sekolah menengah sudah senang berorganisasi, khususnya Organisasi Sekolah Internal Siswa (OSIS) hingga diperiode kedua dipercaya sebagai wakil ketua.

Selain itu, juga mengikuti organisasi sosial dan kepemudaan dan kedaerahan. Demikian pula saat menimba ilmu di Unhas aktif di senat mahasiswa dan mendirikan Kelompok Studi Sastra dan Teater (KOSASTER) yang masih eksis di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Unhas hingga saat ini. Organisasi kepemudaan yang digeluti seperti Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Makassar selama dua periode dan Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI). Organisasi berbasis keilmuan yang digeluti yakni; mantan Ketua Himpunan Sarjana Kesusetraan Indonesia (HISKI) Sulawesi Selatan, Sekretaris Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) Sulawesi Selatan, anggota Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI), anggota Asosiasi Linguistik Terapan

Indonesia (ALTI) Sulawesi Selatan, dan pengurus Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (HPBI) Sulawesi Selatan. Sebagai dosen aktif menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi.

Di bidang pengajaran aktif memberi kuliah, tidak hanya di universitas sendiri melainkan juga di universitas lain, misalnya Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Tidak hanya pengajaran tetapi juga menjadi penilai validasi, penilai verifikasi disertasi, penguji ujian tutup dan penguji promosi di PPs UNM. Hingga kini sudah tercatat tujuh orang yang pernah di uji strata tiga tersebut, baik kalangan dosen maupun guru sekolah menengah atas. Karya di bidang penelitian dan karya tulis ilmiah yang sempat terdokumentasikan, antara lain; 1. *Using Bahasa in Newspaper Headline in Makassar di Journal of Language and Literature*; 2. *The Students' Ethics, Trust and Information Seeking Pattern During COVID-19 Pandemic di Jurnal New Educational Review*; 3. *The Information Sharing Among Students on Social Media: The Role of Social Capital and Trust, VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*; 4. *Character Development Strategies Based on Local Wisdom for Elementary School Students: A Multicultural Study in Education, Jurnal Multicultural Education*; dan 5. *A Semiotic Analysis of Political News Featured in Indonesian Newspapers, International Journal of Innovation, Creativity and Change (IJICC)*.

Di bidang pengabdian pada masyarakat pernah meneliti tentang *Community Empower Through Enterprise Handicrafts in the Lengkesa Village*, prosiding Sindhar 3 (LPPM Universitas Bosowa). Penelitian pengabdian masyarakat ini dilakukan karena makin tergerusnya budaya masyarakat Takalar menggunakan daun lontar sebagai alat tradisional kebutuhan rumah tangga. Selain itu, bertujuan membangkitkan semangat dan aksi para generasi muda untuk mencintai dan berkarya melestarikan budaya lokalnya. Kegiatan lainnya yang berupa

pengabdian masyarakat yakni aktif pada kepengurusan kerukunan keluarga daerah yang berdomisili di Makassar, dengan sering melakukan aksi sosial seperti membantu masyarakat terdampak sosial oleh Covid-19 awal tahun 2020. Buku yang telah ditulis dan diterbitkan masing-masing; Setajam Bahasa Jurnalistik, Bahasa Iklan yang Menarik, dan Gambar pun Bisa Bicara, Berkenalan dengan Filsafat Pendidikan, Model Pembelajaran 1 dan 2. Namun yang lebih banyak menjadi editor 20-an buku yang diterbitkan atas kolaborasi antara Azkiyah Publishing, Yogyakarta dengan Klinik Bahasa Colli Puji'e FKIP-Sastra Universitas Bosowa Makassar. Tahun 2021-2023 lebih banyak menulis *bookchapter* bersama para dosen se-Indonesia. Selebihnya adalah modul mata kuliah; Industri Kreatif Berbasis Bahasa, Filsafat Pendidikan, Filsafat Bahasa dan Sastra, Metode Penelitian Bahasa dan Sastra, dan Jurnalistik. (*)

BIODATA PENULIS



Dr. Syarifah Gustiawati Mukri.,MEI

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Ibn Khaldun Bogor

SYARIFAH GUSTIAWATI MUKRI adalah seorang santri alumni Pondok Modern Darussalam Gontor (2000) & Institut Studi Islam Darussalam (ISID) (2004). Meraih gelar Master Ekonomi Islam dan Gelar Doktor Pendidikan Islam di Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor. Ia beraktifitas sebagai dosen tetap pada Fakultas Agama Islam (FAI) bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), Ekonomi Syariah dan Hukum Keluarga Islam, Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor. Ia juga aktif meneliti di berbagai instansi, baik pemerintah dan juga swasta, serta aktif di dunia publikasi. Aktivitasnya di dunia publikasi saat ini, sebagai Chief Editor Mizan: Journal of Islamic Law dengan alamat <http://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/mizan>. Motivasi dalam hidupnya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk dirinya, keluarganya dan orang-orang yang mencintainya, semoga segala aktivitas dan karya yang dipersembahkannya memberikan kemanfaatan yang luas dan membawa keberkahan kepada siapapun yang membacanya. amiiin ya robbal 'alamin.

BIODATA PENULIS



Windayani, S.Pd.I, M.Pd.

Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Penulis lahir di Kota Dumai, Provinsi Riau pada tanggal 11 Januari 1986 dan dosen tetap pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai. Penulis juga menjabat sebagai Wakil Rektor II sekaligus Direktur Pusat Pelayanan Terpadu (P2T) di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai. Menamatkan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Tafaqquh Fiddin Dumai dan pendidikan S2 di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau, serta sekarang sedang Progres S3 Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Arief Yanto Rukmana, S.T., M.M.

Mahasiswa Doktoral Universitas Pendidikan Indonesia dan
Dosen Perguruan Tinggi Indonesia Mandiri Bandung

Penulis sebelumnya telah memegang posisi penting di sejumlah bisnis yang beroperasi pada skala nasional dan dunia. penulis juga berprofesi sebagai praktisi bisnis dan akademisi. Penulis mengajar di Universitas Nurtanio Bandung, dan dosen tetap di perguruan tinggi indonesia mandiri (STMIK IM & STIE STAN IM). alumni dari Program Studi Informatika (S1) Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Indonesia Mandiri (STMIK IM), Program Magister Manajemen (S2) di Universitas Widyatama dan sedang melanjutkan studi Pendidikan S3 Program Doktoral Pendidikan Teknologi dan Vokasional di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis aktif sebagai pembicara dan narasumber kewirausahaan dan praktisi bisnis di bidang kuliner, fashion dan jasa. serta aktif dalam organisasi nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi instruktur sertifikasi kompetensi SKKNI BNSP digital marketing dan metodologi pelatihan level III, graphicdesign dan lainnya yang diselenggarakan dinas tenaga kerja kota bandung, PT Rice INTI dan Balai Besar Pengembangan Latihan

Kerja (BBPLK) Bandung . Selain itu pula penulis produktif sebagai pendamping UMKM dan pengelola Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi Indonesia Mandiri dengan membina dan melatih / coaching, mentoring serta melakukan pendampingan bisnis UMKM untuk mahasiswa yang berminat menjadi seorang entrepreneur tangguh berdayasaing pada kancah internasional.

BIODATA PENULIS



Muhammad Yusuf AR., S.Ag., M.I.Kom

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar, Makassar

Lahir di Bantaeng, 05 Februari 1972. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar (Unifa), Makassar. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam IAIN Alauddin, 1995. Melanjutkan S2 pada Jurusan Media dan Komunikasi Politik Universitas Mercu Buana, Jakarta selesai pada 2012. Saat ini tengah mengikuti Program Doktorat Jurusan Dirasah Islamiah dengan konsentrasi Dakwah dan Komunikasi pada Program Doktor UIN Alauddin, Makassar.

Penulis selain aktif mengampu mata kuliah Manajemen Media Elektronik dan Komunikasi Politik di Unifa, juga sebagai praktisi penyiaran sebagai Host dan Produser Eksekutif beberapa program acara televisi, antara lain: "INSIDE" (Setiap Orang adalah Inspirasi), "Meja Redaksi", "D'Warkop" (Diskusi Warung Kopi), dan "Bicara Politik" (Karena Kekuasaan untuk Rakyat). Saat ini sedang menyiapkan Vodcast (Video Cast) "U&U Talk" (Bicara Apa Adanya). Sebagai jurnalis, Penulis adalah pemegang sertifikat Wartawan Utama Dewan Pers sejak 2012 dan menjadi tim Penguji Kompetensi Jurnalis sejak 2013, yang bernaung di bawah Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.